

**KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI PUSTAKAWAN
(STUDI KOMPARATIF PUSTAKAWAN
DIUPT PERPUSTAKAAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG
DAN UPT PERPUSTAKAAN UNSRI INDERALAYA)**



SKRIPSI

Oleh:

RAKHMAWATI
NIM. 1564400076

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP)
Pada Program Studi Ilmu Perpustakaan

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG**

NOMOR: B-751/Un.09/IV.1/PP.01/03/2019

SKRIPSI

**KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI PUSTAKAWAN
(STUDI KOMPARATIF PUSTAKAWAN DI
UPT PERPUSTAKAAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG
DAN UPT PERPUSTAKAAN UNSRI INDERALAYA)**

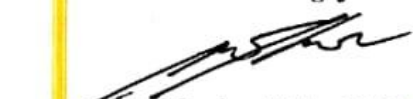
Yang telah disusun dan dipersiapkan oleh

RAKHMAWATI
NIM. 1564400076

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 08 Maret 2019

Susunan Dewan Pembimbing dan Penguji


Ketua Dewan Penguji


Drs. Masyhur, M.Ag., Ph.D.
NIP. 19671211 199403 1 002

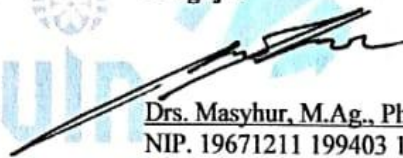
Sekretaris


Dalilan, M.Hum
NIP. 19680829 200501 1 003

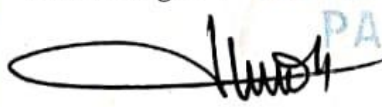
Pembimbing I


Dr. Mohammad Syawaludin, M.Ag
NIP. 19711124 200312 1 001

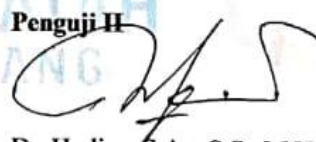
Penguji I


Drs. Masyhur, M.Ag., Ph.D
NIP. 19671211 199403 1 002

Pembimbing II


Misroni, S.Pd.I., M. Hum
NIP. 19830203 201403 1 001

Penguji II

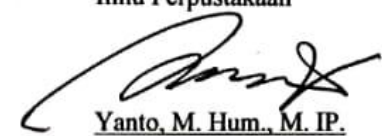

Dr. Herlina, S.Ag., S.S., M.Hum
NIP. 19711223 199903 2 001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP)
Tanggal, 19 Maret 2019


Dekan
Fakultas Adab dan Humaniora

Dr. Nor Huda, M.Ag., M.A.
NIP. 19701114 200003 1 002

Ketua Program Studi
Ilmu Perpustakaan


Yanto, M. Hum., M. IP.
NIP.19770114 200312 1 003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Naskah skripsi yang disusun oleh:

Nama : Rakhmawati

NIM : 1564400076

Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Yang berjudul **“KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI PUSTAKAWAN (STUDI KOMPARATIF PUSTAKAWAN DI UPT PERPUSTAKAAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG DAN UPT PERPUSTAKAAN UNSRI INDERALAYA)”**.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Pada Tanggal, 29 Januari 2019

Pembimbing I,



Dr. Mohammad Syawaluddin, M.Ag.
NIP. 19711124 200312 1 001

Pembimbing II,



Misroni, M.Hum.
NIP. 19830203 201403 1 001

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi

Saudari Rakhmawati

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora

UIN Raden Fatah Palembang

di

Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul: "**KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI PUSTAKAWAN (STUDI KOMPARATIF PUSTAKAWAN DI UPT PERPUSTAKAAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG DAN UPT PERPUSTAKAAN UNSRI INDERALAYA)**".

Yang ditulis oleh:

Nama : Rakhmawati

NIM : 1564400076

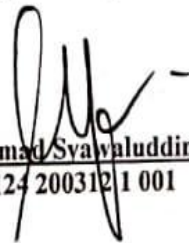
Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Palembang, 29 Januari 2019

Pembimbing I



Dr. Mohammad Syaifuluddin, M.Ag.
NIP. 19711124 200312 1 001

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi

Saudari Rakhmawati

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora

UIN Raden Fatah Palembang

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul: **“KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI PUSTAKAWAN (STUDI KOMPARATIF PUSTAKAWAN DI UPT PERPUSTAKAAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG DAN UPT PERPUSTAKAAN UNSRI INDERALAYA)”**.

Yang ditulis oleh:

Nama : Rakhmawati

NIM : 1564400076

Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Palembang, 29 Januari 2019

Pembimbing II



Misroni, M.Hum.
NIP. 19830203 201403 1 001

PERNYATAAN ORISINILITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis yang diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka dan apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka saya siap menanggung sanksi dari Fakultas dan dicabut gelar kesarjanaan saya.

Palembang, 08 Maret 2019

Yang menyatakan,



Rakhmawati

NIM. 1564400076

PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rakhmawati
NIM : 1564400076
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Fakultas : Adab dan Humaniora
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif** (*Non-Exsclusive Royalty Free Right*) atas karya saya yang berjudul **“Kemampuan Literasi Informasi Pustakawan (Studi Komparatif Pustakawan Di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang Dan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya)”**. Beserta perangkat yang ada jika diperlukan. Dengan Hak Bebas Royalti *Non-Eksklusif* ini maka Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, berhak untuk menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap dicantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai hak pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Di buat di : Palembang
Pada tanggal : 08 Maret 2019
Yang menyatakan,



Rakhmawati
NIM. 1564400076

MOTTO & DEDIKASI

Motto:

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.
Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”*

(Q.S. Al-Insyirah [94]: 5-6)

“They plan and Allah plans. And Allah is the best of Planners.”

(Q.S. Ali ‘Imran [3]: 54)

*“Ketika kau melakukan usaha mendekati cita-citamu,
di waktu yang bersamaan cita-citamu juga sedang mendekatimu.*

Alam semesta bekerja seperti itu.”

-Fiersa Besari-

Hasil skripsi ini saya dedikasikan kepada:

- ♥ *Ayahku Muh.Tawab yang senantiasa menjaga, menyayangi, mengawasi, mengajari, serta yang selalu siap memberikan perhatian dan dukungan baik moril maupun materi. You’re the hero of my life.*
- ♥ *Ibuku Kasmini yang telah melahirkan, membesarkan, dan merawat diriku hingga sekarang.*
- ♥ *Saudara-saudariku Abdul Aziz dan Anniswatul Khoiriyah yang telah menjadi penyemangatku.*
- ♥ *Keluarga besarku Kasirun’s Family yang telah menjadi saksi tumbuh kembangnya diriku. I’ve tried to do my best.*
- ♥ *Orang-orang yang selalu mendukungku disetiap keadaan baik senang ataupun sulit. Terima kasih telah menguatkan dan bukan melemahkan.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Bismillahirrahmanirrahim. Segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada tauladan sepanjang masa, Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman. Atas berkat rahmat kasih sayang dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI PUSTAKAWAN (STUDI KOMPARATIF PUSTAKAWAN DI UPT PERPUSTAKAAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG DAN UPT PERPUSTAKAAN UNSRI INDERALAYA)”**.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dukungan dan do'a dari berbagai pihak. Dengan segenap ketulusan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya dan sebesar-besarnya untuk semua pihak yang telah membantu. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesempatan, kesehatan, rahmat, karunia, dan hidayah-Nya yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi M.A., Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Dr. Nor Huda, M.Ag., MA selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora.
4. Bapak Yanto, M. Hum., M.IP selaku Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan sekaligus Penasehat Akademik yang telah mengurus dan banyak memberikan layanan, akses, dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak, Dr. Mohammad Syawaludin, M.Ag. selaku Pembimbing I yang telah mencurahkan waktu, tenaga dan ilmunya guna membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Misroni, S.Pd.I., M.Hum. selaku Pembimbing II sekaligus Sekretaris Program Studi Ilmu Perpustakaan yang telah mencurahkan waktu, tenaga dan ilmunya guna membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Nurmalina, S.Ag, S.S, M.Hum. selaku Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Patah Palembang, para Pustakawan, serta seluruh pengelola perpustakaan yang telah memberikan izin dan waktunya untuk memberikan informasi dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Dipl.-Ing. Ir. Amrifan Saladin Mohruni, Ph.D. selaku Kepala Perpustakaan Universitas Sriwijaya (UNSRI) Inderalaya, para Pustakawan, serta seluruh pengelola perpustakaan yang telah memberikan izin, dan waktunya untuk memberikan informasi dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Karyawan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan, motivasi, serta membantu penulis menyelesaikan semua administrasi yang harus dipenuhi hingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.
10. Kedua orang tuaku Muh.Tawab dan Kasmini yang selalu memberi dukungan baik moril maupun materi sehingga penulis mampu menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar sarjana.
11. Bapak Rhoni Rodin, S.Pd.I., M.Hum., pustakawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan, nasihat, motivasi, dan ilmunya kepada penulis.
12. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa prodi Ilmu Perpustakaan tahun angkatan 2014, yang telah banyak menghabiskan waktu bersama penulis di keadaan sulit maupun senang.
13. Sahabat-sahabat sekalian yang kusayangi yang nama-namanya tak dapat dituliskan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam proses panjang penyelesaian skripsi ini. Terima kasih banyak untuk setiap uluran tangan yang kalian berikan.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, sehingga dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun guna tercapainya kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi kita semua.

Wassalamu'ailaikum Wr. Wb

Palembang, 08 Maret 2019
Penulis,

Rakhmawati
NIM. 1564400076

ABSTRAK

Nama : Rakhmawati
NIM : 1564400076
Fakultas : Adab dan Humaniora
Prodi/Tahun : Ilmu Perpustakaan/2019
Judul Skripsi : Kemampuan Literasi Informasi Pustakawan (Studi Komparatif Pustakawan di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya).
xix + 144 hlm + lampiran

Skripsi ini membahas tentang kemampuan literasi informasi pustakawan di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini merupakan penelitian komparatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini yaitu pustakawan ahli muda/ahli madya di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi informasi pustakawan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya lebih baik dibandingkan dengan pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang. Pustakawan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya mampu memenuhi semua poin di tujuh tahapan model *empowering eight*, sedangkan pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang mampu memenuhi semua poin di enam tahapan model *empowering eight*. Faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi informasi pustakawan di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya yaitu adanya faktor internal dan eksternal seperti, motivasi, sikap terhadap profesi, KSA (*knowledge, skill, ability*), latar belakang pendidikan, ketersediaan komputer dan jaringan internet serta kebijakan perpustakaan.

Kata kunci: *Literasi Informasi, Pustakawan, Empowering Eight*

ABSTRACT

Name :Rakhmawati
NIM :1564400076
Faculty :Adab and Humanities
Study Program/Year :Library Science/2019
Thesis Title :Librarians' Information Literacy
Competence(Comparative Study of librarians at UIN
Raden Fatah Palembang dan UNSRI Inderalaya Libraries
by Using an Empowering Eight Model).
xix + 144 pages + appendix

This study investigated the librarians' information literacy competence of UIN Raden Fatah Palembang and UNSRI Inderalaya Library. This study also describe examined factors influencing their competence. This research is a comparative study with the qualitative descriptive approach. Data collection consisted of observation, interviews, and documentation. Informants in this study are the young librarians of both libraries. The result of this study showed that the librarians' information literacy competence of UNSRI Inderalaya Library was better than the librarians' information literacy competence of UIN Raden Fatah Palembang Library. Librarians' information literacy competence of UNSRI Inderalaya Library was good fulfilling all points in the seven stages of empowering eight model, meanwhile the librarians' information literacy competence of UIN Raden Fatah Palembang was good fulfilling all points in the six stages of empowering eight model. The factors affecting librarians' information literacy skills are the internal and aexternal factors, included motivation, attitude towards profession, KSA (*Knowledge, skill, ability*), education background, availability of computers and internet networks and the library policies.

Keywords: *Information literacy, Librarian, Empowering Eight*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING I	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING II	v
PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vii
MOTTO & DEDIKASI	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK.....	xii
ABSTRACT	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR BAGAN	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix

BABI:PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Batasan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Definisi Operasional	10
H. Definisi Konseptual	10
I. Tinjauan Pustaka	13
J. Metodologi Penelitian	16
K. Sistematika Penulisan	23

BAB II : LANDASAN TEORI

- A. Literasi Informasi

a.	Konsep dan Definisi Literasi Informasi	25
b.	Tujuan Literasi Informasi	28
c.	Manfaat Literasi Informasi	29
d.	Model Literasi Informasi <i>Empowering Eight</i>	30
B.	Pustakawan	
a.	Definisi Pustakawan	35
b.	Jenjang Jabatan Fungsional Pustakawan	36
c.	Pustakawan Dalam Literasi Informasi	42
d.	Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi Informasi Pustakawan	43
C.	Perpustakaan Perguruan Tinggi	
a.	Definisi Perpustakaan Perguruan Tinggi	44
b.	Tujuan Perpustakaan Perguruan Tinggi	45
c.	Peran Perpustakaan Dalam Literasi Informasi	46
d.	Pendidikan Pemakai Bagian Dari Literasi Informasi.....	47

BAB III: GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

A.	UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang	
a.	Sejarah UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang	49
b.	Visi dan Misi UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang	51
c.	Tujuan dan Fungsi UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang	52
d.	Struktur Organisasi UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang	53
e.	Ketenagaan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang	54
f.	Koleksi UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang	55
g.	Layanan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang	56
h.	Sarana dan Prasarana UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang	61
B.	UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya (UNSRI) Inderalaya	

a. Sejarah UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya	64
b. Visi dan Misi UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya	66
c. Tujuan dan Fungsi UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya.....	66
d. Struktur Organisasi UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya	68
e. Ketenagaan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya	69
f. Koleksi UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya	71
g. Layanan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya	71
h. Sarana dan Prasarana UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya.....	75

BAB IV: HASIL DAN TEMUAN

A. Kemampuan Literasi Informasi Pustakawan di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya	
a. Identifikasi	78
b. Eksplorasi	86
c. Seleksi	90
d. Organisasi	96
e. Menciptakan	103
f. Presentasi	107
g. Penilaian	111
h. Menerapkan	118
B. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi Informasi Pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya	
a. Faktor Internal	126
b. Faktor Eksternal	132

BAB V: PENUTUP

A. Simpulan	138
B. Saran	139

DAFTAR PUSTAKA.....	141
BIODATA PENULIS.....	144
LAMPIRAN.....	145

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pustakawan Aktif UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang	5
Tabel 2.2 Pustakawan Aktif UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya	6
Tabel 3.1 Kepemimpinan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang	51
Tabel 3.2 Pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang	54
Tabel 3.3 Pegawai Non Pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang.....	54
Tabel 3.4 Jumlah Koleksi UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang.....	55
Tabel 3.5 Sarana dan Prasarana di Ruang Kepala Perpustakaan	61
Tabel 3.6 Sarana dan Prasarana di Ruang Sirkulasi	62
Tabel 3.7 Sarana dan Prasarana di Ruang Lokal Kontenn dan Tandon	62
Tabel 3.8 Sarana dan Prasarana di Ruang Pengolahan Bahan Pustaka	63
Tabel 3.9 Sarana dan Prasarana di Ruang Automasi	63
Tabel 3.10 Sarana dan Prasarana di Ruang Lobi	64
Tabel 3.11 Sarana dan Prasarana di Ruang Administrasi	64
Tabel 3.12 Daftar Pimpinan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya	65
Tabel 3.13 Pustakawan Aktif UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya	70
Tabel 3.14 Tenaga BLU UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya	70
Tabel 3.15 Jumlah Koleksi UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya	71
Tabel 3.16 Sarana dan Prasarana UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya.....	75

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Model <i>Empowering Eight</i>	32
Bagan 3.1 Struktur Organisasi UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang.....	53
Bagan 3.2 Struktur Organisasi UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya	69

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing	146
2. Surat Izin Penelitian di UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya	147
3. Surat Balasan Izin Penelitian di UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya	148
4. Surat Izin Penelitian di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang....	149
5. Surat Balasan Izin Penelitian di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang	150
6. Kartu Bimbingan Pembimbing I.....	151
7. Kartu Bimbingan Pembimbing II.....	152
8. Pedoman Wawancara.....	153
9. Dokumentasi	157

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan Teknologi Informasi (TI) di akhir abad ke 20 sampai awal abad ke 21 begitu mengagumkan. Pertumbuhan dan perkembangan teknologi informasi yang begitu cepat merupakan suatu revolusi yang tak dapat lagi terbendung. Pada akhirnya, teknologi informasi membawa tatanan kehidupan masyarakat berubah ke suatu tahapan baru yang disebut sebagai masyarakat informasi.

Masyarakat informasi (*information society*) merupakan suatu istilah yang menggambarkan suatu masyarakat dimana penciptaan, penyebaran, dan manipulasi atau reka bentuk informasi telah menjadi bagian kegiatan budaya dan ekonomi yang paling penting. Secara sederhana, masyarakat informasi adalah masyarakat yang menghargai nilai informasi sebagai bagian dari kehidupannya.¹ Menurut Septiyantono, konsep masyarakat informasi ditandai dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan informasi. Informasi telah menjadi kebutuhan utama di samping kebutuhan pokok manusia dalam kehidupan sehari-hari.² Berdasarkan pernyataan tersebut dapat tergambarkan bagaimana kondisi era masyarakat informasi yang dalam kehidupan sehari-harinya tidak dapat lepas dari informasi. Tingginya kebutuhan masyarakat akan informasi menyebabkan informasi membanjir.

¹Agus Rifai, *Materi Pokok Penulisan Literatur* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), h. 1.4.

²Tri Septiyantono, *Literasi Informasi* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014). h. 1.1.

Banjir informasi (*information overloaded*) ditandai dengan informasi mulai bertebaran dan hampir tidak terbatas oleh jarak ruang dan waktu. Setiap waktu, berbagai informasi dihasilkan. Informasi-informasi tersebut dapat dengan mudah diperoleh dari berbagai media yang tumbuh di sekitar kita, baik dalam bentuk tercetak maupun dalam bentuk digital (*online*).³ Misalnya dari surat kabar, majalah, tabloid, buku, *e-book*, *e-journal*, juga internet. Berbagai sumber informasi tersebut dapat ditemukan di perpustakaan karena perpustakaan merupakan salah satu pusat sumber informasi.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.⁴ Sulistyio Basuki juga memberikan pernyataannya bahwa yang dimaksud dengan perpustakaan ialah sebuah ruangan, bagian, atau sub bagian dari sebuah gedung atau gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku, lazimnya disimpan menurut tata susunan tertentu serta digunakan untuk anggota perpustakaan.⁵ Melihat dari kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan perpustakaan adalah sebuah gedung dalam hal ini institusi yang menyimpan berbagai jenis koleksi bahan pustaka dalam bentuk cetak maupun noncetak yang tujuannya untuk memenuhi kebutuhan dari pemustaka.

³Tri Septiyantono, *Literasi Informasi* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014),h. 1.3.

⁴Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2007), h. 2.

⁵Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1999), h. 1.

Dalam konteks perguruan tinggi, yang dimaksud perpustakaan ialah perpustakaan yang bertujuan memenuhi kebutuhan informasi pengajar dan mahasiswa di perguruan tinggi.⁶ Keberadaan perpustakaan perguruan tinggi bertujuan untuk mendukung, memperlancar serta mempertinggi kualitas pelaksanaan program kegiatan perguruan tinggi melalui pelayanan informasi yang meliputi aspek-aspek pengumpulan, pelestarian, pengolahan, pemanfaatan, dan penyebarluasan informasi.⁷ Perpustakaan perguruan tinggi mempunyai tugas untuk menyediakan bahan perpustakaan dan akses informasi bagi pemustaka untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, mengembangkan, mengorganisasi dan mendayagunakan koleksi, meningkatkan literasi informasi pemustaka, mendayagunakan teknologi informasi dan komunikasi, serta melestarikan bahan perpustakaan baik isi maupun medianya.⁸

Dalam menjalankan tugasnya tersebut, kegiatan di perpustakaan diorganisasikan oleh pengelola perpustakaan sebagai sumber daya manusianya. Pengelola perpustakaan ini terdiri dari pustakawan dan tenaga teknis.

Di dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, pustakawan didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan

⁶*Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Bidang Perpustakaan Sekolah dan Perpustakaan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2011), h. 2.

⁷Lasa Hs dan Uminurida Suciati, *Kamus Kepustakawanan Indonesia* (Yogyakarta: Calpulis, 2017), h. 518.

⁸*Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Bidang Perpustakaan Sekolah dan Perpustakaan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2011), h. 8.

kepastakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.⁹

Sebagai tenaga yang bertugas mengorganisasi dan memberikan pelayanan informasi, pustakawan hendaknya memiliki kemampuan literasi informasi. Pustakawan perlu memiliki kecakapan dalam mengolah informasi supaya dapat memenuhi kebutuhan informasi pemustaka yang semakin kompleks. Pustakawan dituntut untuk menguasai literasi informasi dalam rangka perannya dalam memberikan pelayanan pemenuhan kebutuhan informasi dan juga agar nantinya dapat menularkan kemampuan tersebut kepada para pemustaka. Idealnya, seorang pustakawan harus menguasai kemampuan literasi informasi.

Association of Collage and Research Libraries (ACRL), sebuah divisi dari *American Library Association (ALA)* menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan literasi informasi adalah:¹⁰

“Information literacy is a set of a abilities requiring individuals to recognize when information is needed and have the ability to locate, evaluate, and use effectively the needed information.”

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diartikan bahwa literasi informasi adalah seperangkat kemampuan yang mengharuskan individu mengenali kapan informasi dibutuhkan dan memiliki kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakannya secara efektif.

⁹Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2007), h. 3.

¹⁰The Association of Collage and Research Libraries, *“Information Literacy Competency Standards for Higher Education* (Chicago: ALA, 2000), h. 2.

Sebagaimana pada umumnya, UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang dan UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya (UNSRI) Inderalaya merupakan dua perpustakaan perguruan tinggi yang dalam menjalankan aktivitasnya diorganisasikan atau dijalankan oleh para pustakawan. Pustakawan di kedua perpustakaan memiliki latar belakang pendidikan formal maupun nonformal di bidang ilmu perpustakaan. Pustakawan juga sering mengikuti *soft skill* atau seminar yang bertemakan literasi. Baik UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya juga sama-sama sudah menjalankan kegiatan literasi informasi di perpustakaan seperti melaksanakan kegiatan pendidikan pemakai sebagai bentuk dari penerapan literasi informasi dimana para pustakawan terlibat dalam kegiatan tersebut dengan menjadi instruktur kegiatan. Dengan kata lain, mereka sudah akrab dengan literasi informasi.

Adapun rincian data Pustakawan Aktif di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dan di UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1
Pustakawan Aktif di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang

No	Nama	Golongan	Jabatan	Pendidikan
1	Nurmalina, S.Ag, S.S, M.Hum	IV.a	Pustakawan Madya	S1 Ilmu Perpustakaan S2 Ilmu Perpustakaan
2	Dra. Nirmala Kusumawatie, S.IP, M.Si	IV.a	Pustakawan Madya	S1 Ilmu Perpustakaan S2 Ilmu Politik
3	Diah Gunderi, M.Si	III.b	Pustakawan Pertama	S1 Ilmu Sosial S2 Ilmu Sosial

4	Sugiyanto, S.IP	III.b	Pustakawan Pertama	S1 Ilmu Perpustakaan
---	-----------------	-------	--------------------	----------------------

Sumber: Administrasi UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang.

Tabel 1.2
Pustakawan Aktif di UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya

No	Nama	Golongan	Jabatan	Pendidikan
1	Afrizal Aziz, S.IP	III/a	Pustakawan Pertama	S1 Ilmu Pemerintahan
2	Beta Ria Febrianti, S.Sos	III/a	Pustakawan Pertama	S1 Ilmu Perpustakaan
3	Dies Meirita Sari, S.Sos	III/b	Pustakawan Muda	S1 Ilmu Perpustakaan
4	Elfi Moralita S.S	III/d	Pustakawan Muda	S1 Sastra Inggris
5	Elly Suryani, S.Ap	III/b	Pustakawan Pertama	S1 Administrasi Publik
6	Furika, A.Md	II/c	Pustakawan Pelaksana	D3 Ilmu Perpustakaan
7	Suherman, A.Ma	II/c	Pustakawan Pelaksana	D2 Ilmu Perpustakaan
8	Sri Astuti, S.E	III/a	Pustakawan Pertama	S1 Ilmu Ekonomi

Sumber: Administrasi UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya

Untuk memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang dan mahasiswa UNSRI Inderalaya dalam menjalankan kegiatan sehari-harinya sebagai mahasiswa, pustakawan dituntut untuk menguasai kemampuan literasi informasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu ditelusuri lebih lanjut bagaimana kemampuan literasi informasi yang dimiliki oleh pustakawan di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya. Peneliti menuangkan permasalahan di atas menjadi sebuah judul penelitian “KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI PUSTAKAWAN

(STUDI KOMPARATIF PUSTAKAWAN DI UPT PERPUSTAKAAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG DAN UPT PERPUSTAKAAN UNSRI INDERALAYA)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis memberikan identifikasi masalah yang dapat dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Banjir informasi menyebabkan seseorang kesulitan menentukan mana informasi yang dibutuhkan dan mana yang tidak.
2. Menguasai kemampuan literasi informasi dapat membantu seseorang memenuhi kebutuhan informasinya.
3. Perpustakaan memiliki peran untuk meningkatkan kemampuan literasi informasi pemustaka.
4. Kemampuan literasi informasi pemustaka dipengaruhi oleh kemampuan literasi pustakawan karena pustakawan adalah pihak yang memberikan bimbingan literasi informasi kepada pemustaka.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan literasi informasi pustakawan di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya?

2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi informasi pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya?

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan terarah dan mendapatkan hasil yang baik, maka perlu adanya pembatasan masalah. Penelitian ini berfokus pada kemampuan literasi informasi pustakawan, yakni pustakawan ahli madya dan pustakawan ahli muda di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya yang diukur dengan model *empowering eight* yang terdiri dari delapan tahapan proses yaitu identifikasi, eksplorasi, seleksi, organisasi, penciptaan, presentasi, penilaian, dan penerapan beserta faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi informasi pustakawan tersebut.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban sesuai dengan permasalahan yang telah ditentukan, yaitu:

1. Mengetahui kemampuan literasi informasi pustakawan di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya.

2. Mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan literasi informasi pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bisa mengetahui seberapa jauh kemampuan literasi informasi pustakawan menurut teori literasi informasi dengan model *empowering eight* dalam hal mengidentifikasi, eksplorasi, menyeleksi, mengorganisir, menciptakan, presentasi, menilai, dan mengaplikasikan informasi sesuai dengan kebutuhannya. Dengan menguasai kemampuan literasi informasi, pustakawan dapat menularkan kemampuannya tersebut kepada para pemustaka sehingga mampu mencapai tujuan perpustakaan untuk meningkatkan literasi informasi pemustaka.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan evaluasi bagi UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya dalam membina pustakawan agar memiliki kemampuan literasi informasi yang lebih baik lagi kedepannya.

G. Definisi Operasional

Berdasarkan judul penelitian penulis yaitu “Kemampuan Literasi Informasi Pustakawan (Studi Komparatif Pustakawan di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya)”, maka definisi operasional ini bertujuan untuk memberi batasan agar tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap judul penelitian yang dilakukan. Kemampuan literasi informasi pustakawan adalah kemampuan pustakawan (dalam hal ini pustakawan ahli muda/ahli madya) untuk mengenali kapan informasi dibutuhkan dan memiliki kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakannya secara efektif.

H. Definisi Konseptual

Definisi konseptual yaitu suatu definisi yang masih berupa konsep dan maknanya masih sangat abstrak walaupun masih bisa dipahami.

1. Literasi Informasi

Literasi informasi diartikan sebagai kemampuan untuk menemukan informasi yang dibutuhkan, termasuk di dalamnya mengerti bagaimana perpustakaan diorganisasi, familiar dengan sumber daya yang tersedia (termasuk format informasi dan alat penelusuran terautomasi), serta pengetahuan dari teknik yang biasa digunakan dalam pencarian informasi. Hal ini termasuk pula kemampuan yang diperlukan untuk mengevaluasi informasi dan menggunakannya secara efektif, seperti pemahaman

infrastruktur teknologi pada transfer informasi kepada orang lain, termasuk konteks sosial, politik, budaya dan dampaknya.¹¹

Literasi informasi adalah seperangkat kemampuan yang mengharuskan individu untuk mengenali kapan informasi dibutuhkan dan memiliki kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan secara efektif informasi yang diperlukan.¹²

2. Pustakawan

Pustakawan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.¹³

Menurut Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2014 tentang Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya, Pasal 1 Ayat 2 menyebutkan bahwa pustakawan adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak untuk melaksanakan kegiatan kepustakawanan.¹⁴

¹¹Joan M Reitz, ODLIS: *Online Dictionary for Library and Information Science* (2014). Diakses dari https://www.abc-clio.com/odlis_i.aspx pada 22 September 2018 Pukul 22.30 WIB.

¹²The Association of College and Research Libraries, *Information Literacy Competency Standards for Higher Education* (Chicago: ALA, 2000), h. 2.

¹³*Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan* (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2007), h. 3.

¹⁴*Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2014 tentang Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya*, h. 4.

Menurut Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI No.11 Tahun 2015 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya, bahwa yang dimaksud dengan pustakawan adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak untuk melaksanakan kegiatan kepastakawanan.¹⁵

3. Model *Empowering Eight*

Model empowering eight merupakan model literasi informasi yang menggunakan pendekatan pemecahan masalah berupa *resource-based learning*, yaitu suatu kemampuan untuk belajar berdasarkan pada sumber datanya. Menurut model ini, literasi informasi terdiri atas kemampuan untuk:¹⁶

- a. Mengidentifikasi topik/subjek, sasaran audiens, format yang relevan, dan jenis sumber.
- b. Mengeksplorasi sumber dan informasi yang sesuai dengan topik.
- c. Menyeleksi dan merekam informasi yang relevan serta mengumpulkan kutipan-kutipan yang sesuai.
- d. Mengorganisasi, mengevaluasi, dan menyusun informasi menurut susunan yang logis, membedakan antara fakta dan pendapat, serta menggunakan alat bantu visual untuk membandingkan dan mengkontraskan informasi.

¹⁵Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI No.11 Tahun 2015 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2015), h. 6.

¹⁶Diao Ai Lien, dkk, *Literasi Informasi: 7 Langkah Knowledge Management* (Jakarta: Penerbit Universitas Atma Jaya, 2014), h. 5-6.

- e. Menciptakan informasi dengan menggunakan kata-kata sendiri, mengedit, dan membuat daftar pustaka ataupun menghasilkan karya baru.
- f. Mempresentasi, menyebarkan, atau menyampaikan informasi yang dihasilkan.
- g. Menilai luaran (*output*) berdasarkan pada masukan (*input*) dari orang lain.
- h. Menerapkan masukan, penilaian, pengalaman yang diperoleh untuk kegiatan yang akan datang, serta penggunaan pengetahuan baru yang diperoleh untuk berbagai situasi.

I. Tinjauan Pustaka

Sehubungan dengan penulisan skripsi tentang Kemampuan Literasi Informasi Pustakawan (Studi Komparatif Pustakawan di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya), perlu adanya tinjauan terhadap penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini. Di antara penelitian sejenis, telah penulis temukan bebarapa dari hasil penelusuran.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Agung Dewi Widyastuti, Ni Putu Premierita Haryanti, Richard Togaranta Ginting berjudul *Literasi Informasi Pustakawan dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka (Studi Deskriptif di Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi informasi

pustakawan dalam memenuhi kebutuhan informasi pengguna di Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari buku teks, buku *online*, jurnal penelitian sebelumnya, wawancara, dan observasi.¹⁷

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Yudistira, berjudul *Literasi Informasi Pustakawan di Perpustakaan Fakultas Teknik UGM Menggunakan Pengembangan Model TheBig6*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui literasi informasi pustakawan di Perpustakaan Fakultas Teknik UGM berdasarkan model *the big6* dan untuk mengetahui tahapan-tahapan literasi informasi pustakawan di Perpustakaan Fakultas Teknik UGM untuk masing-masing tahapan berdasarkan model *the big6*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian populasi, dimana seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pustakawan di Perpustakaan Fakultas Teknik UGM yang berjumlah 4 orang.¹⁸

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Vivit Wardah Rufaidah berjudul *Literasi Informasi Pustakawan/Pengelola Perpustakaan Lingkup Kementerian Pertanian*. Penelitian ini berusaha untuk mengetahui kemampuan literasi informasi pustakawan/pengelola perpustakaan lingkup Kementerian Pertanian.

¹⁷ Gusti Agung Dewi Widyastuti, Ni Putu Premierita Haryanti, dan Richard Togaranta Ginting, "Literasi Informasi Pustakawan dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka (Studi Deskriptif di Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta), *Jurnal Ilmiah D3 Perpustakaan*, Vol.1 No.1, April 2016, h. 1.

¹⁸Yudistira, "Literasi Informasi Pustakawan di Perpustakaan Fakultas Teknik UGM Menggunakan Pengembangan Model The Big6." *Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol.13 No.1, 1 Juni, 2017, h. 97.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan memaparkan data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner. Populasi penelitian adalah semua pustakawan/pengelola perpustakaan lingkup Kementerian Pertanian yang berjumlah 116 orang. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *stratified random sampling* dengan jumlah sampel 73 orang.¹⁹

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Sukaesih dan Asep Saeful Rohman berjudul *Literasi Informasi Pustakawan di Universitas Padjajaran*. Penelitian ini berusaha untuk mengetahui sejauh mana literasi informasi para pustakawan khususnya di lingkungan Universitas Padjajaran dan bagaimana penerapannya di perpustakaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Pengolahan data dilakukan dengan menyajikan deskripsi hasil wawancara, pengamatan dan observasi secara naratif. Populasi dalam penelitian ini adalah para pustakawan dan tenaga perpustakaan lainnya yang ada di lingkungan Universitas Padjajaran.²⁰

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Arief Wicaksono berjudul *Profil Literasi Informasi Pustakawan Indonesia*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui cara pustakawan di Indonesia memenuhi persyaratan kompetensi literasi informasi dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi

¹⁹Vivit Wardah Rufaidah, "Literasi Informasi Pustakawan/Pengelola perpustakaan Lingkup Kementerian Pertanian." *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, Vol. 22 No.1, 1 April 2013, h. 16.

²⁰Sukaesih dan Asep Saeful Rohman, "Literasi Informasi Pustakawan: Studi Kasus di Universitas Padjajaran." *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, Vol.1 No.1, Juni 2013, h. 61.

penguasaan literasi informasi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan survei literatur.²¹

Penulis menggunakan kelima penelitian di atas sebagai tinjauan pustaka di penelitian ini didasarkan atas kesamaan objek ataupun variabel penelitian yaitu literasi informasi pustakawan. Adapun perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan yang penulis lakukan yaitu penulis tidak hanya ingin mengetahui kemampuan literasi pustakawan di satu wilayah penelitian, tetapi penulis berusaha membandingkan kemampuan literasi informasi pustakawan di dua wilayah penelitian, yaitu UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya berdasarkan model *empowering eight*.

J. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian komparatif yang sifatnya membandingkan. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung, proses lebih diutamakan dibandingkan hasil.²²

²¹Arief Wicaksono, "Profil Literasi Informasi Pustakawan Indonesia." *Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol.8 No.1, September 2016, h.1.

²²Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial: Teori, Konsep, Dasar, dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 287.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua lokasi yang berbeda, yaitu di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang yang beralamat di Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri, Pahlawan, Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan dan di UPT Perpustakaan UNSRI Indralaya yang beralamat di Jl. Raya Palembang-Unsri KM 32 Indralaya, Ogan Ilir, Sumatera Selatan.

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer, yaitu data yang secara langsung dikumpulkan oleh peneliti. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini ialah hasil wawancara yang dilakukan terhadap pustakawan ahli muda dan/atau pustakawan ahli madya di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dan UPT Perpustakaan UNSRI Indralaya.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder ini berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan dari kedua lembaga perpustakaan.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.²³ Populasi dari penelitian ini ialah pustakawan di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang yang terdiri dari empat orang pustakawan dan pustakawan di UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya yang terdiri dari delapan orang pustakawan. Jadi, jumlah seluruh populasi sebanyak 12 orang pustakawan.

b. Sampel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Nonprobability Sampling*. *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.²⁴ Teknik sampling yang penulis gunakan ialah *purposive sampling* dimana pengambilan sampel didasarkan atas pertimbangan tertentu.

Adapun yang menjadi dasar pertimbangan penulis dalam menentukan sampel di penelitian ini yaitu:

1. Undang-Undang No.43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan yang menjelaskan bahwa pustakawan merupakan seseorang yang memiliki kompetensi melalui pendidikan dan/atau pelatihan

²³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 102.

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 218-219.

kepastakawanan serta mempunyai tugas untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.²⁵

2. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2014 tentang Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya (Pasal 1 Ayat 2) menjelaskan bahwa pustakawan adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak untuk melaksanakan kegiatan kepastakawanan.²⁶
3. Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI No.11 Tahun 2015 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya yang menjelaskan bahwa kegiatan literasi informasi dibebankan kepada Pustakawan Ahli Madya/Pustakawan Madya.²⁷ Kemudian dalam poin Tugas Limpah dinyatakan apabila pada suatu unit kerja tidak terdapat pustakawan yang sesuai dengan jenjang jabatannya untuk melaksanakan kegiatan tersebut, maka pustakawan lain yang berada satu tingkat di atas (Pustakawan Ahli Utama) atau satu tingkat di bawah jenjang jabatannya (Pustakawan Ahli Muda) dapat melaksanakan kegiatan tersebut.²⁸

²⁵Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2007), h. 3.

²⁶Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2014 tentang Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya, h. 4.

²⁷Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2015: Tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2015), h. 94.

²⁸Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2015: Tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya, h. 198.

Berdasarkan aturan-aturan di atas, kriteria sampel dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Mereka yang bekerja di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang atau di UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya.
2. Mereka yang berprofesi sebagai pustakawan yang kompetensinya diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan di bidang kepustakawanan.
3. Mereka yang tergolong Pegawai Negeri Sipil (PNS)
4. Mereka yang jenjang jabatannya fungsionalnya sebagai Pustakawan Ahli Muda, Pustakawan Ahli Madya, ataupun Pustakawan Ahli Utama.

Berdasarkan kriteria di atas, didapatkan bahwa sampel dalam penelitian ini terdiri dari empat orang pustakawan, dimana dua pustakawan merupakan Pustakawan Ahli Madya di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dan dua lagi merupakan Pustakawan Ahli Muda di UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.²⁹ Dalam penelitian ini, penulis mengamati secara langsung kondisi perpustakaan dan pustakawan yang bekerja di

²⁹Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). h. 70-72.

masing-masing lembaga perpustakaan. Dari hasil pengamatan yang penulis lakukan di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya, didapatkan bahwa kedua perpustakaan telah menjalankan kegiatan literasi informasi dalam bentuk kegiatan penelusuran informasi ataupun pendidikan pemakai/pendidikan pemustaka sebagai salah satu bentuk literasi informasi di perpustakaan. Pada kegiatan tersebut, pustakawan juga turut berperan sebagai instruktur.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.³⁰

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara terstruktur (*structured interview*) dengan bantuan pedoman wawancara. Wawancara dilakukan terhadap para pustakawan muda dan/atau pustakawan madya di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya untuk memperoleh data sejauh mana kemampuan literasi informasinya.

c. Dokumentasi

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.³¹ Dalam penelitian ini, penulis menyelidiki

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 231.

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 240.

benda-benda tertulis seperti dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian, foto, gambar dan sebagainya.

6. Teknik Analisis Data

Data yang telah diambil dari hasil wawancara kemudian di analisis. Analisis data di lapangan dilakukan dengan menggunakan Model Miles dan Huberman, dimana menurut model ini analisis data dilakukan melalui tiga aktivitas, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan begitu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.³²

Dari hasil wawancara dengan informan, penulis akan memilih hal-hal yang pokok sesuai dengan penelitian yang dilakukan dimana data akan dikelompokkan sesuai kategori lalu membuang hal-hal yang tidak perlu.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 247.

kategori, *flowchart* dan sejenisnya.³³ Maka dalam penelitian ini, penyajian data akan dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk uraian yang sifatnya naratif dan terstruktur.

3) *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah ke tiga dalam analisis data penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahapan ini, data hasil penelitian yang berbentuk narasi kemudian ditarik suatu kesimpulan.

K. Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan skripsi ini terdiri dari beberapa bagian. Adapun beberapa bagian tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang di dalamnya memuat tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, definisi konseptual, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori yang di dalamnya berisi teori-teori atau literatur yang berkaitan dengan literasi informasi, pustakawan, perpustakaan, dan perpustakaan perguruan tinggi yang akan dipakai sebagai acuan dalam penelitian.

BAB III Deskripsi Wilayah Penelitian yang berisi gambaran umum dan data wilayah penelitian. Dalam hal ini menggambarkan kondisi lembaga atau

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 249.

institusi perpustakaan yaitu UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya baik berupa sejarah singkat berdirinya perpustakaan, visi dan misi perpustakaan, tugas dan fungsi perpustakaan, struktur organisasi perpustakaan, ketenagaan atau SDM, koleksi, layanan, dan sarana prasarana yang tersedia di perpustakaan.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang di dalamnya menguraikan tentang temuan berupa analisis dan pembahasan dari data yang telah diperoleh.

BAB V Penutup yang di dalamnya berisi simpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Literasi Informasi

1. Konsep dan Definisi Literasi Informasi

Konsep literasi informasi pertama kali diperkenalkan pada tahun 1974 di Amerika oleh Paul Zurkowski (*president of Information Industries Association*). Zurkowski berpendapat bahwa literasi informasi ialah:

“People trained in the application of information resources to their work can be called information literate. They are learned techniques and skill for utilizing the wide range of information tools as well as primary sources in molding information solution to their problems.”

Makna dari konsep tersebut bahwa yang dimaksud dengan literasi informasi adalah orang yang terlatih untuk menggunakan sumber-sumber informasi dalam menyelesaikan tugas mereka yang disebut juga orang literasi informasi. Mereka telah mempelajari teknik dan kemampuan untuk menggunakan bermacam-macam alat dan juga sumber-sumber informasi utama dalam pemecahan masalah mereka. Pengertian di atas, Zurkowski mengusulkan:

1. Sumber informasi digunakan di lingkungan kerja.
2. Teknik dan keterampilan dibutuhkan dalam menggunakan alat informasi dan sumber-sumber primer.
3. Informasi digunakan untuk memecahkan masalah.³⁴

1.6. ³⁴Tri Septiyantono, *Literasi Informasi* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014). h.

Konsep literasi informasi juga termuat dalam *Dictionary for Library and Information Science*, bahwa yang dimaksud dengan literasi informasi adalah:

*“Skill in finding the information one needs, including an understanding of how libraries are organized, familiarity with the resources they provide (including information formats and automated search tools), and knowledge of commonly use techniques. The concept also includes the effectively as well as understanding of the technological infrastructure on which information transmission is based, including its social, political, and cultural context and impact.”*³⁵

Literasi informasi diartikan sebagai kemampuan untuk menemukan informasi yang dibutuhkan, termasuk di dalamnya mengerti bagaimana perpustakaan diorganisasi, familiar dengan sumber daya yang tersedia (termasuk format informasi dan alat penelusuran terautomasi), serta pengetahuan dari teknik yang biasa digunakan dalam pencarian informasi. Hal ini termasuk pula kemampuan yang diperlukan untuk mengevaluasi informasi dan menggunakannya secara efektif, seperti pemahaman infrastruktur teknologi pada transfer informasi kepada orang lain, termasuk konteks sosial, politik, budaya dan dampaknya.

Definisi literasi informasi diatas merujuk pada perpustakaan sebagai praktek dari konsep literasi informasi dimana seseorang dapat menemukan informasi yang dibutuhkannya dengan keterampilan dan pengetahuan menggunakan dan memanfaatkan sumber-sumber informasi juga sarana

³⁵Joan M Reitz, ODLIS: *Online Dictionary for Library and Information Science* (2014). Diakses dari https://www.abc-clio.com/odlis_i.aspx pada 22 September 2018 Pukul 22.30 WIB.

dan prasarana yang tersedia di perpustakaan serta mampu mengevaluasi dan menggunakan informasi yang ditemukan secara efektif.

Menurut *American Library Association (ALA)*, *to be information literate, a person must be able to recognize when information is needed and have the ability to locate, evaluate and use effectively the needed information.*³⁶ Bahwa untuk menjadi orang yang melek informasi, seseorang harus mampu mengetahui kapan informasi itu dibutuhkan dan memiliki kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang dibutuhkan secara efektif.

Hal yang serupa disampaikan oleh *The Association of College and Research Libraries (ACRL)*, sebuah divisi dari *American Library Association (ALA)* menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan literasi informasi adalah:

*“Information literacy is a set of abilities requiring individuals to recognize when information is needed and have the ability to locate, evaluate, and use effectively the needed information.”*³⁷

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diartikan bahwa literasi informasi adalah seperangkat kemampuan yang mengharuskan individu untuk mengenali kapan informasi dibutuhkan dan memiliki kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan secara efektif informasi yang diperlukan.

³⁶Marsudi, dkk, *Seri Literasi Informasi: Mencari, Menemukan, dan menggunakan Informasi secara Bertanggungjawab* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016), h. 3.

³⁷The Association of College and Research Libraries, *“Information Literacy Competency Standards for Higher Education* (Chicago: ALA, 2000), h. 2.

Beberapa ahli di atas menyebutkan definisi yang berbeda-beda dalam memaknai konsep literasi informasi, namun esensinya adalah sama, yaitu suatu kemampuan atau keterampilan untuk mengenali kebutuhan informasi, mencari, menemukan, mengevaluasi, dan menyebarkan informasi yang didapatkan secara tepat dengan tujuan memecahkan masalah yang dihadapi.

2. Tujuan Literasi Informasi

Literasi informasi merupakan kemampuan yang sangat penting dimiliki seseorang, terutama dalam dunia pendidikan, karena semua orang dihadapkan dengan berbagai jenis sumber informasi yang berkembang sangat pesat. Literasi informasi akan memudahkan seseorang untuk mencari, menemukan, mengevaluasi, dan menggunakannya untuk belajar secara mandiri tanpa dibatasi ruang dan waktu serta berinteraksi dengan berbagai informasi. Literasi informasi juga memberikan kemampuan berpikir secara kritis dan logis serta tidak mudah percaya terhadap informasi yang diperoleh dan mengevaluasi informasi yang diperoleh terlebih dahulu sebelum digunakan.

Literasi informasi merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan seseorang dalam era globalisasi informasi. Keterampilan tersebut bertujuan agar seseorang memiliki kemampuan menggunakan informasi dan teknologi komunikasi serta aplikasinya untuk mengakses dan membuat informasi. Sebagai contoh, kemampuan menggunakan alat penelusuran informasi lewat internet dengan menggunakan *search engine*,

seperti *google.com*, *yahoo.co*, dan lain-lain. Artinya, literasi informasi memiliki tujuan untuk membantu seseorang memenuhi kebutuhan informasi dalam kehidupan pribadi (pendidikan, kesehatan, pekerjaan) atau lingkungan masyarakat.³⁸

3. Manfaat Literasi Informasi

Menurut Hancock dalam Septiyantono, manfaat literasi informasi adalah sebagai berikut:

1. Untuk Pelajar

Peserta didik dan pengajaran dapat menguasai pelajaran dalam proses belajar mengajar dan siswa tidak akan tergantung kepada guru karena dapat belajar secara mandiri dengan kemampuan literasi informasi yang dimiliki.

2. Untuk Masyarakat

Literasi informasi bagi masyarakat sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam lingkungan pekerjaan. Mereka mengidentifikasi informasi yang paling berguna saat membuat keputusan, misalnya saat mencari bisnis atau mengelola bisnis dan berbagi informasi dengan orang lain.

³⁸Tri Septiyantono, *Literasi Informasi* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014). h. 1.17-1.18.

3. Untuk Pekerja

Bagi pekerja, literasi informasi akan mendukung pelaksanaan pekerjaan serta memecahkan berbagai masalah terhadap pekerjaan yang dihadapi dan dalam membuat kebijakan.³⁹

4. Model Literasi Informasi *Empowering Eight*

Model *empowering eight* adalah model literasi informasi yang merupakan hasil dari dua workshop: yang pertama di Kolombo (Sri Lanka) bulan November 2004 (oleh *Indian Library Association*), dan yang kedua di Patiala (India) bulan November 2005 (*International Workshop on Information Skill for Learning "Empowering8"*). Workshop ini dihadiri oleh 10 negara, yaitu Bangladesh, India, Indonesia, Maldiva, Malaysia, Nepal, Pakistan, Singapura, Sri Lanka, Muangthai, dan Vietnam.⁴⁰

Empowering eight menggunakan pendekatan pemecahan masalah berupa *resource-based learning*, yaitu suatu kemampuan untuk belajar berdasarkan pada sumber datanya. Menurut model ini, literasi informasi terdiri atas kemampuan untuk:⁴¹

- a. Mengidentifikasi topik/subjek, sasaran audiens, format yang relevan, dan jenis sumber.
- b. Mengeksplorasi sumber dan informasi yang sesuai dengan topik.

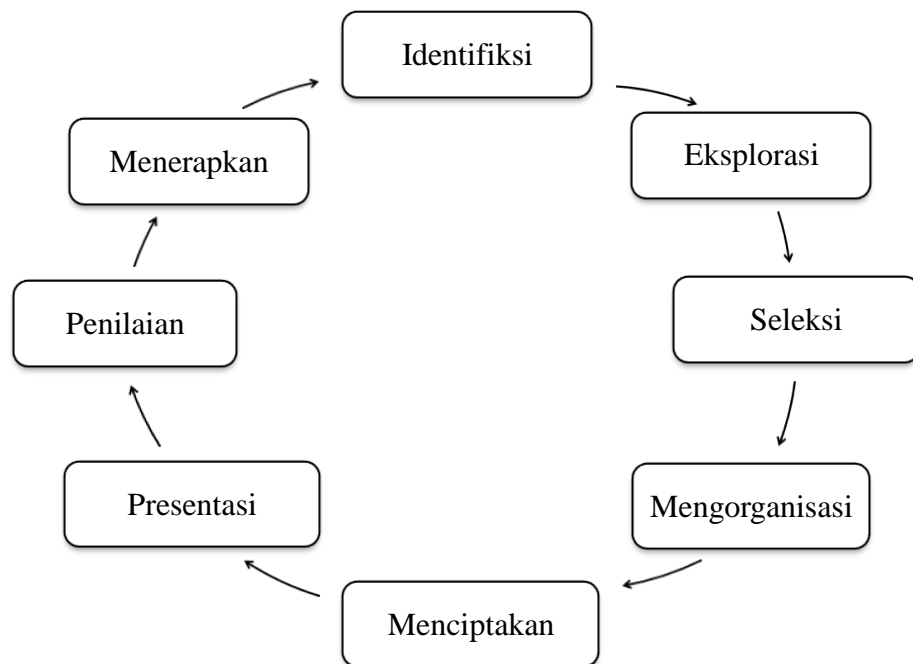
³⁹Tri Septiyantono, *Literasi Informasi* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014). h. 1.19.

⁴⁰Marsudi, dkk, *Seri Literasi Informasi: Mencari, Menemukan, dan Menggunakan Informasi secara Bertanggungjawab* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016), h. 6.

⁴¹Diao Ai Lien, dkk, *Literasi Informasi: 7 Langkah Knowledge Management* (Jakarta: Penerbit Universitas Atma Jaya, 2014), h. 5-6.

- c. Menyeleksi dan merekam informasi yang relevan serta mengumpulkan kutipan-kutipan yang sesuai.
- d. Mengorganisasi, mengevaluasi, dan menyusun informasi menurut susunan yang logis, membedakan antara fakta dan pendapat, serta menggunakan alat bantu visual untuk membandingkan dan mengkontraskan informasi.
- e. Menciptakan informasi dengan menggunakan kata-kata sendiri, mengedit, dan membuat daftar pustaka ataupun menghasilkan karya baru.
- f. Mempresentasi, menyebarkan, atau menyampaikan informasi yang dihasilkan.
- g. Menilai luaran (*output*) berdasarkan pada masukan (*input*) dari orang lain.
- h. Menerapkan masukan, penilaian, pengalaman yang diperoleh untuk kegiatan yang akan datang, serta penggunaan pengetahuan baru yang diperoleh untuk berbagai situasi.

Bagan 2.1
Model *Empowering Eight*



Sumber: Pradepa Wijetunge (2003) *Sri Lanka Journal of Librarianship & Information Management*

Kalau dijabarkan dan dilakukan penyesuaian, langkah-langkahnya tampak sebagai berikut:⁴²

1. Mengidentifikasi

- a) Mendefinisikan topik/subjek.
- b) Menentukan dan memahami sasaran penyajian.
- c) Memilih format yang relevan untuk produk akhir.
- d) Mengidentifikasi kata kunci.
- e) Merencanakan strategi penelusuran.

⁴²Tri Septiyantono, *Literasi Informasi* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014). h. 4.14-4.16.

f) Mengidentifikasi berbagai jenis sumber informasi yang dapat ditemukan.

2. Mengeksplorasi

a) Menentukan lokasi sumber yang sesuai dengan topik.

b) Menemukan informasi yang sesuai dengan topik.

c) Melakukan wawancara, kunjungan lapangan, atau penelitian.

3. Memilih

a) Memilih informasi yang relevan.

b) Menentukan sumber mana saja yang terlalu mudah, terlalu sukar, atau sesuai.

c) Mencatat informasi yang relevan dengan cara membuat catatan atau membuat pengorganisasi visual, seperti grafik, bagan, ringkasan, dan lain-lain.

d) Mengidentifikasi tahap-tahap proses.

e) Mengumpulkan sitiran yang sesuai.

4. Mengorganisasi

a) Memilah informasi.

b) Membedakan antara fakta, pendapat, dan khayalan.

c) Mengecek ada tidaknya bias dari sumber informasi.

d) Mengatur informasi yang diperoleh dalam urutan yang logis.

e) Menggunakan pengorganisasi visual untuk membandingkan atau membuat kesesuaian dengan informasi yang diperoleh.

5. Menciptakan

- a) Menyusun informasi sesuai dengan pendapat dalam cara yang bermakna.
- b) Merevisi atau menyunting sendiri atau bersama-sama pembimbing.
- c) Finalisasi format bibliografi.

6. Menyajikan

- a) Mempraktikkan aktivitas penyajian.
- b) Berbagi informasi dengan orang atau pihak yang sesuai.
- c) Memaparkan informasi dalam format yang tepat sesuai dengan hadirin.
- d) Menyusun dan menggunakan peralatan yang sesuai.

7. Mengakses

- a) Menerima masukan dari pendengar/pembaca.
- b) Meningkatkan kinerja sebagai tanggapan atau asesmen dari pendengar/pembaca.
- c) Merefleksi seberapa jauh keberhasilan yang telah dilakukan.
- d) Menentukan apakah masih diperlukan keterampilan baru.
- e) Mempertimbangkan apakah yang dilakukan pada kesempatan berikutnya lebih baik.

8. Menerapkan

- a) Meninjau masukan serta asesmen yang masuk.
- b) Menggunakan masukan serta asesmen untuk keperluan pembelajaran/aktivitas berikutnya.

- c) Mendorong menggunakan pengetahuan yang diperoleh dari berbagai situasi.
- d) Menentukan keterampilan yang dapat diterapkan pada subjek.
- e) Tambahkan produk pada portofolio produksi.

B. Pustakawan

1. Definisi Pustakawan

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, pustakawan didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.⁴³

Sedangkan dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2014 tentang Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya, Pasal 1 Ayat 2 menyebutkan bahwa pustakawan adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak untuk melaksanakan kegiatan kepustakawanan.⁴⁴

Konsep tersebut diperjelas dalam Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI No.11 Tahun 2015 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya, bahwa yang dimaksud

⁴³Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2007), h. 3.

⁴⁴Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2014 tentang Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya, h. 4.

dengan pustakawan adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak untuk melaksanakan kegiatan kepustakawanan.⁴⁵

Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan ataupun pelatihan di bidang perpustakaan, dokumentasi, dan informasi dan merupakan pejabat fungsional atau berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mengorganisasikan perpustakaan.

Dalam kaitannya dengan perguruan tinggi, pustakawan perguruan tinggi yaitu seseorang yang memiliki kompetensi kepustakawanan yang diperoleh melalui pendidikan serendah-rendahnya sarjana ilmu perpustakaan dan informasi atau yang disetarakan melalui pendidikan dan pelatihan kepustakawanan oleh lembaga terakreditasi yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan kepustakawanan pada unit-unit perpustakaan di lingkungan perguruan tinggi tertentu (fakultas, pusat studi, lembaga, jurusan, dan lainnya).⁴⁶

2. Jenjang Jabatan Fungsional Pustakawan

Sejak tahun 2002, pustakawan dikelompokkan menjadi 7 (tujuh) jenjang jabatan fungsional, yang terdiri dari 2 (dua) kelompok yaitu:

⁴⁵Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI No.11 Tahun 2015 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2015), h. 6.

⁴⁶Lasa Hs dan Uminurida Suciati, *Kamus Kepustakawanan Indonesia* (Yogyakarta: Calpulis, 2017), h. 551.

Kelompok Pustakawan Tingkat Terampil (PTT) dan Pustakawan Tingkat Ahli (PTA).

a. Pustakawan Tingkat Terampil (PTT)

Pustakawan Tingkat Terampil adalah pustakawan yang memiliki dasar pendidikan untuk pengangkatan pertama kali serendah-rendahnya diploma II perpustakaan, dokumentasi dan informasi atau diploma bidang lain yang disetarakan. Pustakawan Tingkat Terampil terdiri dari: 1) Pustakawan Pelaksana; 2) Pustakawan Pelaksana Lanjutan; 3) Pustakawan Penyelia.⁴⁷

Pustakawan Tingkat Terampil mempunyai tugas pokok yang meliputi:

- 1) Pengorganisasian dan pendayagunaan koleksi bahan pustaka/sumber informasi. Kegiatannya:
 - a) Pengembangan koleksi adalah kegiatan yang ditujukan untuk menjaga agar koleksi perpustakaan tetap mutakhir dan sesuai dengan kebutuhan pemakai. Pengembangan koleksi meliputi kegiatan: membuat desiderata, melakukan survei minat pemakai, merigistrasi bahan pustaka, menyeleksi bahan pustaka, mengevaluasi dan menyangi koleksi.
 - b) Pengolahan bahan pustaka/koleksi adalah kegiatan mendeskripsikan bahan pustaka dan menyiapkan sarana temu kembali informasi. Pengolahan bahan pustaka/koleksi meliputi

⁴⁷Rachman Hermawan S dan Zulfikar Zen, *Etika Kepustakawanan: Suatu Pendekatan Terhadap Profesi dan Kode Etik Pustakawan Indonesia* (Jakarta: Sagung Seto, 2006), h. 48.

kegiatan: katalogisasi deskripsi, klasifikasi, penetapan tajuk subjek serta pengelolaan data bibliografinya, yaitu melakukan verifikasi data bibliografi, melakukan katalogisasi, menentukan tajuk subjek, mengklasifikasi, menentukan kata kunci, membuat sari karangan indikalif, membuat sari karangan informative, membuat anotasi, mengalihkan data bibliografi, menyunting data bibliografi, menyusun bibliografi, indeks dan sejenisnya, mengelola data bibliografi dan membuat kelengkapan pustaka.

- c) Penyimpanan dan melestarikan bahan pustaka adalah kegiatan menjaga penempatan koleksi perpustakaan yang ditujukan untuk memudahkan penemuan kembali, memperkecil kerusakan dan memperpanjang usia bahan pustaka. Kegiatan ini mencakup menata, melindungi, merawat, memelihara dan mengawetkan atau mereproduksi kembali bahan pustaka koleksi perpustakaan.
- d) Pelayanan informasi adalah memberikan bantuan dan jasa informasi kepada pemakai perpustakaan yang terdiri dari layanan sirkulasi, perpustakaan keliling, layanan pandang dengar, penyajian bahan pustaka, layanan rujukan, penelusuran literatur, bimbingan membaca, bimbingan pemakai perpustakaan, membina kelompok pembaca, menyebarkan informasi terbaru atau kilat, penyebaran informasi terseleksi,

membuat analisa kepustakaan, bercerita kepada anak-anak, dan statistik.

2) Pemasarakatan perpustakaan, dokumentasi dan informasi.

Kegiatannya:

- a) Penyuluhan. Pertama, penyuluhan kegunaan dan pemanfaatan perpustakaan, dokumentasi dan informasi yaitu pemberian keterangan atau penjelasan kepada masyarakat pemakai tentang manfaat dan penggunaan perpustakaan, dokumentasi dan informasi sehingga mereka lebih mengenal perpustakaan dan terdorong untuk memanfaatkannya. Kedua, penyuluhan pengembangan perpustakaan, dokumentasi dan informasi adalah petunjuk/penjelasan atau bimbingan kepada penyelenggara dan pengelola perpustakaan tentang strategi atau cara-cara meningkatkan kemampuan lembaga perpustakaan dalam rangka mengembangkan kemampuan perpustakaan dalam melayani masyarakat. Kegiatan penyuluhan meliputi: Mengidentifikasi potensi wilayah, menyusun materi penyuluhan, melaksanakan penyuluhan dan melakukan evaluasi pasca penyuluhan.
- b) Publisitas. Publisitas adalah menyebarluaskan informasi tentang kegiatan perpustakaan, dokumentasi dan informasi kepada masyarakat luas melalui media cetak dan elektronik seperti: artikel, brosur, film, slide, situs-web dan lain-lain.

melaksanakan publisitas terdiri dari menyusun materi publisitas, melakukan evaluasi pasca publisitas.

- c) Pameran. Melakukan pameran adalah mempertunjukkan kepada masyarakat tentang aktivitas, hasilkegiatan, dan kemampuan sumber informasi perpustakaan, dokumentasi dan informasi disertai pemberian keterangan/penjelasan dengan mempergunakan bahan peraga. Kegiatan pameran meliputi: membuat rancang/desain pameran, menyiapkan materi pameran, menyelenggarakan pameran dan evaluasi pasca pameran.⁴⁸

b. Pustakawan Tingkat Ahli (PTA)

Pustakawan Tingkat Ahli adalah pustakawan yang memiliki dasar pendidikan untuk pengangkatan pertama kali serendah-rendahnya sarjana (S1) perpustakaan, dokumentasi dan informasi atau diploma lain yang disetarakan. Pustakawan Tingkat Ahli terdiri dari: 1) Pustakawan Pertama; 2) Pustakawan Muda; 3) Pustakawan Madya; dan 4) Pustakawan Utama.⁴⁹

Pustakawan Tingkat Ahli mempunyai tugas pokok yang sama dengan Pustakawan Tingkat Terampil dimana pustakawan menjalankan tugas pengorganisasian dan pendayagunaan koleksi bahan pustaka/sumber informasi juga tugas pemasyarakatan

⁴⁸Rachman Hermawan S dan Zulfikar Zen, *Etika Kepustakawanan: Suatu Pendekatan Terhadap Profesi dan Kode Etik Pustakawan Indonesia* (Jakarta: Sagung Seto, 2006), h. 51-53.

⁴⁹Rachman Hermawan S dan Zulfikar Zen, *Etika Kepustakawanan: Suatu Pendekatan Terhadap Profesi dan Kode Etik Pustakawan Indonesia*, h. 49.

perpustakaan, dokumentasi dan informasi. Namun, Pustakawan Tingkat Ahli mempunyai satu tugas pokok lagi dimana pustakawan memiliki tugas dalam pengkajian pengembangan perpustakaan, dokumentasi dan informasi.

Pengkajian pengembangan perpustakaan, dokumentasi dan informasi adalah kegiatan mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data berdasarkan metodologi tertentu untuk mengetahui kondisi atau akar permasalahan yang ada dan hasilnya diinformasikan kepada pihak lain dalam bentuk laporan. Kegiatan ini meliputi penyusunan instrumen, pengumpulan, pengolahan data, analisis dan perumusan hasil, serta evaluasi dan penyempurnaan hasil kajian. Adapun kegiatan dari pengkajian pengembangan perpustakaan, dokumentasi dan informasi ialah sebagai berikut:⁵⁰

a) Melakukan pengkajian perpustakaan, dokumentasi dan informasi.

Pengkajian merupakan satu kesatuan kegiatan yang utuh, yang dilaksanakan melalui lima sub kegiatan, yaitu penyusunan instrumen, pengumpulan, pengolahan dan analisis data, serta perumusan, evaluasi dari penyempurnaan hasil kajian.

b) Melakukan pengembangan perpustakaan, dokumentasi dan informasi adalah kegiatan untuk memperoleh cara baru guna meningkatkan nilai tambah dari berbagai aspek pelaksanaan perpustakaan, dokumentasi, dan informasi yang sedang atau sudah

⁵⁰Rachman Hermawan S dan Zulfikar Zen, *Etika Kepustakawanan: Suatu Pendekatan Terhadap Profesi dan Kode Etik Pustakawan Indonesia*, h. 55-57.

berjalan, sehingga diperoleh hasil yang lebih optimal, efektif, dan efisien. Kegiatannya meliputi: membuat prototip/model, melakukan uji coba prototip/model dan mengevaluasi dan menyempurnakan prototip/model.

- c) Menganalisis/kritik karya kepustakawanan adalah kegiatan membaca, menganalisis karya kepustakawanan orang lain baik dalam bentuk tulisan maupun informasi terekam lainnya yang selanjutnya dilaporkan dalam bentuk karya tulis baru berupa ulasan/kritik saran/tanggapan secara sistematis dan bersifat menyempurnakan karya tersebut.
- d) Menelaah pengembangan di bidang perpustakaan, dokumentasi dan informasi.

c. Pustakawan Dalam Literasi Informasi

Berkenaan dengan peran pustakawan dalam literasi informasi, Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI No.11 Tahun 2015 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya menyebutkan bahwa kegiatan literasi informasi dibebankan kepada Pustakawan Ahli Madya/Pustakawan Madya.⁵¹

Kemudian dalam peraturan ini juga dijelaskan masalah yang terkait dengan tugas pokok dan fungsi jabatan fungsional pustakawan dalam poin Tugas Limpah dinyatakan bahwa apabila pada suatu unit kerja tidak

⁵¹*Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2015: Tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya* (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2015), h. 94.

terdapat pustakawan yang sesuai dengan jenjang jabatannya untuk melaksanakan kegiatan tersebut, maka pustakawan lain yang berada satu tingkat di atas atau satu tingkat di bawah jenjang jabatannya dapat melaksanakan kegiatan tersebut berdasarkan penugasan secara tertulis dari pimpinan unit kerja yang bersangkutan.⁵²

Menyikapi Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2015 tersebut, maka kegiatan literasi informasi dapat dilakukan oleh tiga jenjang jabatan fungsional pustakawan, yaitu Pustakawan Ahli Madya/Pustakawan Madya, Pustakawan Ahli Muda/Pustakawan Muda (satu tingkat di bawah Pustakawan Ahli Madya/Pustakawan Madya), dan Pustakawan Utama (satu tingkat di atas Pustakawan Ahli Madya/Pustakawan Madya).

Dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa kegiatan literasi yang dilakukan pustakawan ialah kegiatan membimbing pemustaka dalam memecahkan masalah, baik dalam kepentingan instansi, akademis ataupun pribadi, melalui proses pencarian, penemuan, dan pemanfaatan informasi dari berbagai sumber, serta mengkomunikasikan pengetahuan baru tersebut dengan efektif, efisien dan beretika.⁵³

3. Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Informasi Pustakawan

Kemampuan literasi informasi pustakawan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang

⁵²Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2015: Tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya, h. 198.

⁵³Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2015: Tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka, h. 94.

mempengaruhi kemampuan literasi informasi pustakawan adalah motivasi, sikap terhadap profesi, KSA lainnya, latar belakang pendidikan, dan strata pendidikan. Sementara itu, faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan literasi informasi pustakawan ialah ketersediaan komputer dan jaringan internet, kebijakan yang mendukung pengembangan kompetensi literasi informasi termasuk pemberian pelatihan, dan tugas sehari-hari yang dilakukan oleh pustakawan.⁵⁴

C. Perpustakaan Perguruan Tinggi

1. Definisi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi pada hakikatnya merupakan bagian integral dari perguruan tinggi induknya yang bersama dengan unit kerja bagian lainnya, tetapi dalam peranan yang berbeda, bertugas membantu perguruan tinggi yang bersangkutan dalam melaksanakan program Tri Dharma Perguruan Tinggi.⁵⁵

Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat di lingkungan lembaga pendidikan tinggi seperti, universitas, institut, sekolah tinggi, akademi dan lembaga perguruan tinggi lainnya. Perpustakaan perguruan tinggi dibentuk untuk memenuhi kebutuhan informasi civitas akademika perguruan tinggi yang bersangkutan, yaitu mahasiswa dan dosen. Perpustakaan perguruan tinggi berfungsi sebagai sarana yang akan

⁵⁴Arief Wicaksono, "Profil Literasi Pustakawan Indonesia," *Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol.12 No.1, September 2016, h. 8.

⁵⁵Lasa Hs dan Uminurida Suciati, *Kamus Kepustakawanan Indonesia* (Yogyakarta: Calpulis, 2017), h. 518.

menunjang proses perkuliahan dan penelitian di perguruan tinggi tersebut.⁵⁶

Berdasarkan pengertian perpustakaan perguruan tinggi di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan perpustakaan perguruan tinggi ialah perpustakaan yang berada di lingkungan lembaga pendidikan tinggi dan merupakan bagian integral dari lembaga tersebut yang mempunyai tugas untuk memenuhi kebutuhan informasi civitas akademika serta mendukung Tri Dharma Perguruan tinggi.

2. Tujuan Perpustakaan Perguruan Tinggi

Secara umum tujuan perpustakaan perguruan tinggi adalah menunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Secara khusus adalah untuk membantu para dosen dan mahasiswa, serta tenaga kependidikan di perguruan tinggi itu dalam proses pembelajaran.⁵⁷

Tujuan Perpustakaan Perguruan Tinggi dalam Standar Nasional Perpustakaan (SNP) sebagai berikut:⁵⁸

- 1) Menyediakan bahan perpustakaan dan akses informasi bagi pemustaka untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
- 2) Mengembangkan, mengorganisasi dan mendayagunakan koleksi.

⁵⁶Rachman Hermawan S dan Zulfikar Zen, *Etika Kepustakawanan: Suatu Pendekatan Terhadap Profesi dan Kode Etik Pustakawan Indonesia* (Jakarta: Sagung Seto, 2006), h. 33.

⁵⁷Rachman Hermawan S dan Zulfikar Zen, *Etika Kepustakawanan: Suatu Pendekatan Terhadap Profesi dan Kode Etik Pustakawan Indonesia* (Jakarta: Sagung Seto, 2006), h. 34.

⁵⁸Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Bidang Perpustakaan Sekolah dan Perpustakaan Perguruan Tinggi, h.8.

- 3) Meningkatkan literasi informasi pemustaka.
 - 4) Mendayagunakan teknologi informasi dan komunikasi.
 - 5) Melestarikan bahan perpustakaan, baik isi maupun medianya.
3. Peran Perpustakaan Dalam Literasi Informasi

Perpustakaan memiliki peran yang sangat penting untuk mendidik literasi informasi kepada para pemustaka. Untuk membantu mendorong budaya literasi informasi di kalangan pemustaka, dapat dilakukan dengan:⁵⁹

- a. Memperbaiki silabus atau sistem belajar mengajar.
- b. Memperbaiki dan meningkatkan sarana prasarana perpustakaan.
- c. Mengadakan lomba penulisan karya ilmiah.
- d. Membentuk klub pecinta buku.
- e. Membuat program buku murah.
- f. Melaksanakan budaya literasi informasi.
- g. Menghidupkan pers.

Peran lain yang dapat dilakukan perpustakaan dalam pengembangan literasi informasi adalah perpustakaan dapat menawarkan akses gratis atau murah terhadap sumber-sumber informasi, seperti yang tersedia melalui internet dan sumber-sumber lainnya. Perpustakaan juga diharapkan memberikan pelatihan gratis untuk memelihara literasi informasi kepada pemustaka dengan tujuan agar pendidikan sepanjang hayat cepat tercapai. Untuk berkembang di masa depan, pustakawan perlu agresif

⁵⁹Tri Septiyantono, *Literasi Informasi* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), h. 3.26.

mempromosikan diri sebagai ahli literasi informasi dan harus melihat peran ini berkembang demi keberhasilan semua jenis perpustakaan.⁶⁰

4. Pendidikan Pemakai Bagian Dari Literasi Informasi di Perpustakaan

Pendidikan pemakai merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk membangun literasi informasi di perpustakaan. Pendidikan pemakai sendiri diartikan sebagai kegiatan yang direncanakan untuk mengajarkan pelayanan, fasilitas, organisasi perpustakaan, sumber daya perpustakaan, strategi penelusuran, dan instruksi dalam penggunaan bahan rujukan.⁶¹

Menurut Rahayuningsih, pendidikan pemakai bertujuan:

- 1) Agar pemakai menggunakan perpustakaan secara efektif dan efisien.
- 2) Agar pemakai dapat menggunakan sumber-sumber literatur dan dapat menemukan informasi yang relevan dengan masalah yang dihadapi.
- 3) Memberi pengertian kepada mahasiswa akan tersedianya informasi di perpustakaan dalam bentuk tercetak atau tidak.
- 4) Memperkenalkan kepada mahasiswa jenis-jenis koleksi dan ciri-cirinya.
- 5) Memberikan latihan dan petunjuk dalam menggunakan perpustakaan dan sumber-sumber informasi agar pemakai mampu meneliti suatu masalah, menemukan materi yang relevan, mempelajari dan memecahkan masalah.

⁶⁰Tri Septiyantono, *Literasi Informasi* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), h. 3.25.

⁶¹Tri Septiyantono, *Literasi Informasi* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), h. 3.51.

- 6) Pengembangan minat baca masyarakat pemakainya.
- 7) Memperpendek jarak antara pustakawan dan penggunanya.
- 8) Menuju masyarakat informasi.⁶²

⁶²F Rahayuningsih, "Mengkaji Pentingnya Pendidikan Pengguna: Tinjauan di Perpustakaan Universitas Sanata Dharma." *Jurnal Info Persadha*, Vol.3 No.2, Agustus 2005, h. 4-5.

BAB III

GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

A. UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang

1. Sejarah UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang

Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang berdiri seiring dengan diresmikannya IAIN Raden Fatah Palembang pada tanggal 13 November 1964 bertepatan dengan 8 Rajab 1384 H. Koleksi awal berupa karya tulis dan karya cetak yang dimiliki sebanyak 7.943 eksemplar yang diperoleh dari sumbangan suka rela para dermawan dari kalangan civitas akademika IAIN Raden Fatah. Kondisi perpustakaan saat itu masih sangat sederhana. Fasilitas, sarana dan prasarana perpustakaan masih sangat terbatas, koleksi perpustakaan masih dipajang dan ditempatkan dalam salah satu ruangan yang menyatu dengan tempat/ruang kuliah, karena perpustakaan belum memiliki gedung tersendiri. Manajemen dan organisasi perpustakaan belum memadai karena masih sangat terbatasnya tenaga pengelola dan belum ada karyawan yang memiliki dasar pendidikan ilmu perpustakaan atau memperoleh pelatihan tentang perpustakaan.

Seiring dengan perkembangan IAIN Raden Fatah dari tahun ke tahun, maka pada masa kepemimpinan Rektor IAIN Raden Fatah oleh Bapak Prof. KH. Zainal Abidin Fikry dan pimpinan perpustakaan dipercayakan kepada Bapak Mazwar Gholib (1979-1983) maka dibangunlah gedung perpustakaan tersendiri (1979) dengan luas bangunan

±364 m² dengan ruang baca hanya terdapat 40 kursi dan 20 buah meja baca. Tenaga pengelola perpustakaan hanya berjumlah 8 orang dan hanya tiga orang di antaranya yang pernah mendapat pelatihan tentang perpustakaan.

Dalam perkembangan berikutnya, gedung ini perlu direnovasi dan disesuaikan dengan syarat-syarat dan standar yang biasanya digunakan dalam pembangunan gedung perpustakaan yang berstandar ISI. Atas dasar standar tersebut, maka gedung perpustakaan yang dibangun pada tahun 1979 tersebut belum memenuhi standar minimal dan diperlukan gedung perpustakaan baru.

Pada masa kepemimpinan IAIN Raden Fatah dipegang oleh Bapak Drs. Usman Said (1985-1995), dibangunlah gedung perpustakaan yang mengacu kepada sumber ISI di atas, walaupun belum sepenuhnya terpenuhi, setidaknya pemilihan koleksi sudah dianggap tepat dengan memperhitungkan kenyamanan pengguna/pemustaka/user, perluasan masa mendatang (konstruksi tanah bila dibangun gedung perpustakaan dengan perluasan bertingkat), lokasi yang strategis dan mudah dijangkau dari semua arah, serta terletak di jantung kampus IAIN Raden Fatah Palembang). Gedung perpustakaan ini dibangun pada tahun 1991/1992 dan mulai ditempati pada tahun 1993 pada masa kepemimpinan Bapak Marus Bakri, BA (1983-1996). Adapun gedung perpustakaan lama sudah dialih fungsikan menjadi sentral pelayanan akademik (BAAK).

Dalam perkembangannya, IAIN Raden Fatah berubah menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah pada tanggal 16 Oktober 2014 berdasarkan Peraturan Presiden RI. No. 129 tahun 2014.⁶³ Selanjutnya kepemimpinan perpustakaan UIN Raden Fatah secara berturut-turut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Kepemimpinan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang

No	Nama	Tahun
1	Hamid Nawawi	1964-1968
2	Abbas Karib	1968-1972
3	Dra. Maisaroh Nawawi	1972-1979
4	Mazwar Gholib	1979-1983
5	Marus Bakri, BA.	1983-1996
6	Drs. Balia Manaf	1996-2000
7	Drs. Ruslan Muhayyan	2000-2002
8	Drs. Syafran Effendi	2000-2006
9	Drs. H. Thohman Bahalik	2006-2010
10	Herlina S.Ag.,S.S.,M.Hum	2010-2014
11	Nurmalina S.Ag.,SS.,M.Hum	2014-2020

Sumber: Pedoman Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang (2017/2018)

2. Visi dan Misi UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang⁶⁴

a. Visi :

Menjadi rujukan dan layanan informasi yang profesional dan unggul berbasis ilmu-ilmu keislaman multidisipliner.

b. Misi :

1) Menyediakan akses dan layanan informasi untuk mendukung fungsi Tri Dharma Perguruan Tinggi.

⁶³Nurmalina, dkk, *Pedoman Perpustakaan* (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, 2018), h. 2-3.

⁶⁴Nurmalina, dkk, *Pedoman Perpustakaan* (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, 2018), h. 1.

- 2) Meningkatkan kualitas koleksi perpustakaan dalam bidang keislaman dan keilmuan agar lebih dapat berdaya guna bagi civitas akademika UIN Raden Fatah.
 - 3) Meningkatkan kualitas layanan yang sesuai dengan perkembangan teknologi informasi.
 - 4) Menjalin hubungan kerjasama dengan lembaga terkait untuk meningkatkan akses kesumber-sumber yang relevan.
3. Tujuan dan Fungsi UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang⁶⁵
- a. Tujuan Perpustakaan
 - 1) Mendukung kurikulum UIN Raden Fatah dengan melakukan pendekatan pada staf akademik untuk menyediakan berbagai sumber informasi yang terbaru dan berorientasi pada kebutuhan pemakai dengan diperhitungkan dari segi kualitas dan kuantitasnya sehingga program yang dilaksanakan dapat berlangsung dan efektif.
 - 2) Menjalin hubungan baik dengan pihak luar sehingga terjalin komunikasi efektif dan dapat mengembangkan kiprah UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah ke depan.
 - 3) Meningkatkan penggunaan teknologi informasi di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah.
 - 4) Meningkatkan *resource sharing* dan berpartisipasi secara aktif dalam jaringan kerja sama dengan perpustakaan perguruan tinggi

⁶⁵Nurmalina, dkk, *Pedoman Perpustakaan* (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, 2018), h. 1.

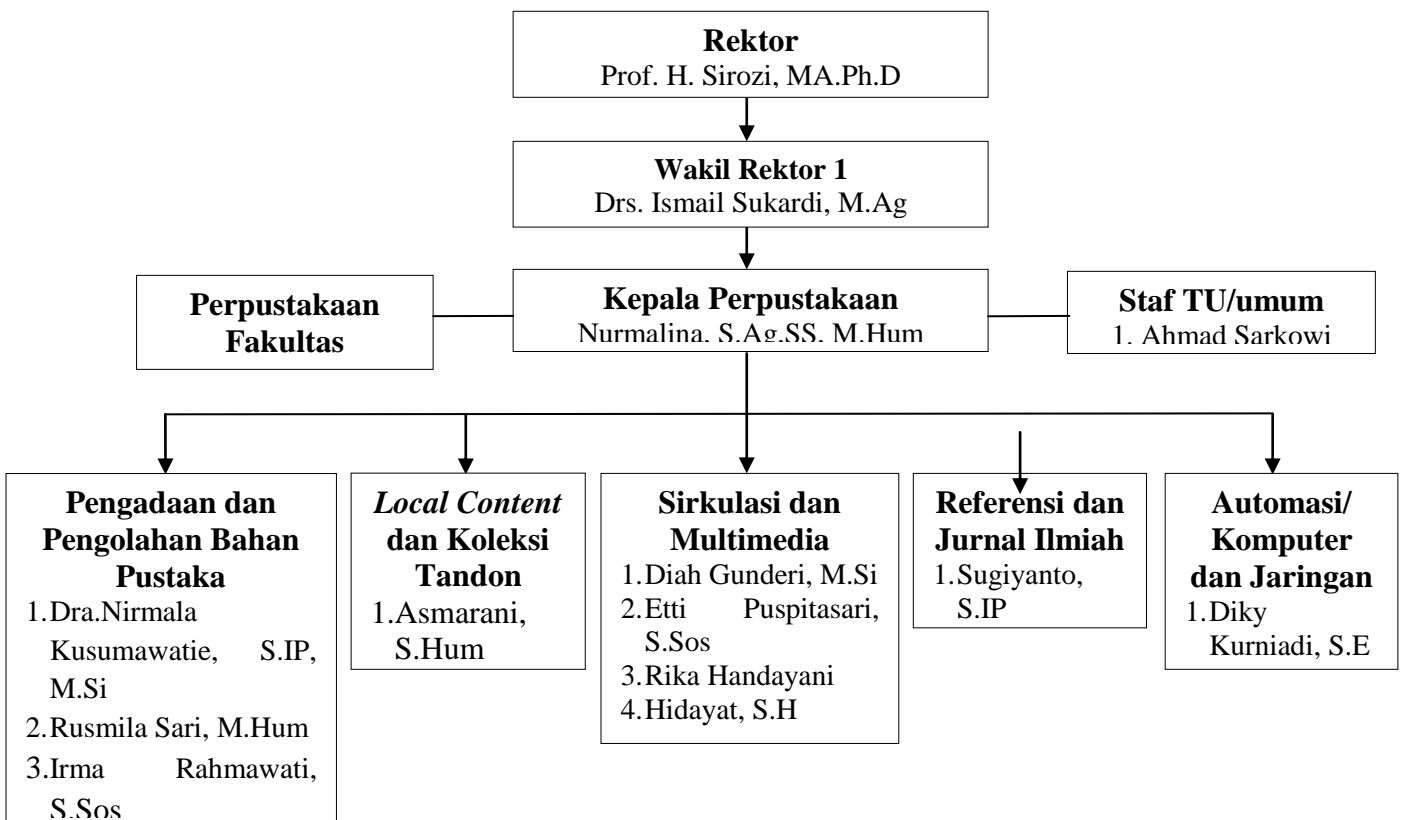
lain, lembaga dan pusat dokumentasi yang sesuai dengan UIN Raden Fatah baik di lokal, nasional maupun internasional.

b. Fungsi Perpustakaan

- 1) Pusat layanan informasi dan sumber informasi bidang keislaman dan keilmuan.
- 2) Pusat layanan informasi dan sumber informasi untuk penelitian dan pengabdian masyarakat.
- 3) Pusat pengolahan, pelestarian dan penyebarluasan informasi keislaman dan keilmuan.
- 4) Pusat rekreasi bagi civitas akademika perguruan tinggi khususnya bagi civitas akademika di lingkungan UIN Raden Fatah.

4. Struktur Organisasi UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang

Bagan 3.1
Struktur Organisasi UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang



5. Ketenagaan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang

a. Pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang

Tabel 3. 2
Pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang

No	Nama	Jenis Kelamin	Tingkatan Pustakawan	Tingkat Pendidikan
1	Nurmalina, S.Ag.SS.M.Hum	Perempuan	Pustakawan Madya	S2 Ilmu Perpustakaan
2	Dra. Nirmala Kusumawatie, S.IP.M.Si	Perempuan	Pustakawan Madya	S2 Non Perpustakaan
3	Diah Gunderi, M.Si	Perempuan	Pustakawan Pertama	S2 Non Perpustakaan
4	Sugiyanto, S.IP	Laki-laki	Pustakawan	S1 Ilmu Perpustakaan

Sumber: Administrasi Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang

b. Tenaga Perpustakaan Non Pustakawan UIN Raden Fatah Palembang

Tabel 3.3
Pegawai Non Pustakawan
UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang

No	Nama	Jenis Kelamin	Status	Tingkat Pendidikan
1	Ahmad Sarkowi	Laki-laki	PNS	SMA
2	Rumila Sari, M.Hum	Perempuan	BLU	S2 Non Perpustakaan
3	Etti Puspitasari, S.Sos	Perempuan	BLU	S1 Non Perpustakaan
4	Rika Handayani	Perempuan	BLU	SMA
5	Asmarani, S.Hum	Perempuan	BLU	S1 Ilmu Perpustakaan
6	Diky Kurniadi, S.E	Laki-laki	BLU	S1 Non Perpustakaan
7	Hidayat, S.H	Laki-laki	BLU	S1 Non Perpustakaan

Sumber: Administrasi Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang

6. Koleksi UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang

a. Jumlah koleksi

Jumlah keseluruhan koleksi yang dimiliki Perpustakaan UIN Raden Fatah sebanyak judul 24.148 dengan 46.459 eksemplar.

Tabel 3.4
Jumlah Koleksi Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang

No	Jenis Koleksi	Jumlah Judul	Jumlah Eks
1	Monograf/ Buku	15007	35080
2	Koleksi Referensi	1212	2938
3	Skripsi	4530	4551
4	Tesis	175	212
5	Desertasi	50	53
6	Jurnal	329	480
7	Majalah	16	15
8	Surat Kabar	6	7
9	Prosiding	9	10
10	Hasil Penelitian	48	352
11	CD	2632	2632
12	E-Jurnal	126	126
13	VCD	8	3
	Jumlah Total	24148	46459

Sumber: Administrasi Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang

b. Jenis Koleksi

Koleksi yang dilayankan Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dibedakan menjadi 2 (dua) jenis, yaitu koleksi umum dan koleksi Islam.

- a. Koleksi umum adalah koleksi yang tidak berkaitan dengan tema-tema keislaman. Pengolahan koleksi umum Perpustakaan UIN Raden Fatah menggunakan sistem DDC (*Dewey Decimal Classification*), yaitu sistem yang membagi atau mengklasifikasikan koleksi berdasarkan subjek atau isi dari koleksi tersebut. DDC ini terdiri dari kelas 000 sampai kelas 900.

- b. Koleksi Islam adalah koleksi yang berkaitan dengan tema-tema keislaman. Pengolahan koleksi Islam ini menggunakan sistem klasifikasi DDC versi Islam.⁶⁶

7. Layanan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang

Jenis-Jenis Layanan yang ada di perpustakaan UIN Raden Fatah antara lain:

a. Layanan Informasi dan Promosi

1) Layanan Pembuatan Kartu Tanda Anggota (KTA)

Syarat-syarat menjadi anggota perpustakaan diatur sebagai berikut:⁶⁷

- a) Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang otomatis harus menjadi anggota perpustakaan. Untuk mendapatkan 2 buah kantong peminjaman, mahasiswa harus mengisi formulir dan menyerahkan pas foto terbaru 2x3 cm sebanyak 1 lembar.
- b) Dosen dan pegawai universitas dapat menjadi anggota perpustakaan dengan menunjukkan kartu identitas yang masih berlaku dan menyerahkan pas foto terbaru ukuran 2x3 sebanyak 1 lembar.

2) Layanan Pendidikan Pemakai (*User Education*)

Layanan pendidikan pemakai adalah layanan sebagai bentuk pengenalan perpustakaan pusat dan fakultas kepada pengguna

⁶⁶Nurmalina, dkk, *Pedoman Perpustakaan* (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, 2018), h. 7.

⁶⁷Nurmalina, dkk, *Pedoman Perpustakaan* (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, 2018), h. 15.

perpustakaan, khususnya kepada mahasiswa baru dengan tujuan para pengguna perpustakaan dapat mengakses perpustakaan dengan menggunakan berbagai fasilitas yang ada.⁶⁸

Layanan ini mulai aktif dilakukan sejak tahun 2015 hingga sekarang. Kegiatan pendidikan pemakai dilakukan secara bertahap dimana peserta dibagi dalam kelompok dengan lingkup fakultas dan program studinya, lalu dibuat kelas pendidikan pemakai. Pada kegiatan ini, pustakawan dan staf perpustakaan turun langsung menjadi instruktur atau Pembina di kegiatan tersebut.⁶⁹ Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan minat baca mahasiswa dan meningkatkan minat kunjung perpustakaan serta mampu memenuhi tujuan perpustakaan untuk mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi.

b. Layanan Referensi

Layanan referensi merupakan layanan koleksi yang hanya dapat dibaca dalam lingkungan perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang. Layanan referensi yang ada di perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang meliputi:⁷⁰

1) Layanan Koleksi Referensi Tercetak

Sumber informasi umum tercetak antara lain ensiklopedi, kamus, buku pegangan (*handbook*), biografi, geografi dan sejarah,

⁶⁸Nurmalina, dkk, *Pedoman Perpustakaan* (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, 2018), h. 15.

⁶⁹Wawancara Pribadi dengan Nurmalina, Palembang, 04 Desember 2018.

⁷⁰Nurmalina, dkk, *Pedoman Perpustakaan* (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, 2018), h. 16.

direktori, buku tahunan/almanac, terbitan pemerintah, bibliografi, indeks dan abstrak, dan prosiding.

2) Layanan Koleksi Hasil Penelitian

Di layanan ini tersedia hasil-hasil penelitian para dosen yang sudah berbentuk buku. Koleksi ini tidak dipinjamkan, hanya boleh di baca di ruang referensi.

c. Layanan Serial

Layanan serial sering disebut layanan koleksi terbitan berseri merupakan layanan yang menyediakan koleksi berupa publikasi yang terbit secara berkala. Koleksi serial ini terdiri:⁷¹

- 1) Jurnal elektronik yang dilanggan saat ini oleh perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang yaitu Ebsco (<http://search.ebscohost.com/>). Pemustaka dapat mengakses jurnal tersebut dengan memasukkan *used ID* dan *password* yang telah ditentukan perpustakaan.
- 2) Jurnal tercetak yang terdapat di perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang sangat beragam, seperti Jurnal Penelitian Agama, Jurnal Iqra', Jurnal Hukum, Edu-Islamika, Jurnal Studi Indonesia, Lingua, Tamaddun, Bisuness Review, dan lain-lain.
- 3) Majalah, seperti Tempo, Suara Muhammadiyah, Suara Kampus, Integrito, Sinar, Ukhuwah, Gerai Info, News Letter, Ikhlas, dan Sang Guru.

⁷¹Nurmalina, dkk, *Pedoman Perpustakaan* (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, 2018), h. 17-20.

- 4) Surat kabar, seperti Republika, Kompas, Sumatera Ekspres, Sriwijaya Post, Jakarta Post, Sindo, dan Media Indonesia.
- 5) E-jurnal Kubuku yaitu layanan koleksi noncetak dengan alamat E-Library Universitas Islam Negeri Raden Fatah.

d. Layanan Sirkulasi

Sistem pelayanan yang diterapkan di perpustakaan UIN Raden Fatah adalah sistem layanan terbuka (*open access*). Dalam sistem ini para pemustaka dapat secara langsung memilih, mencari/menemukan dan mengambil sendiri bahan pustaka yang dikehendaki dari jajaran koleksi perpustakaan yang ada di rak koleksi.

Layanan sirkulasi merupakan layanan yang menyediakan pencatatan dan pemanfaatan dalam koleksi bahan pustaka dengan tepat guna dan tepat waktu untuk kepentingan pemakai. Layanan sirkulasi hanya diberikan kepada para pemustaka yang telah menjadi anggota perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang. Menurut jenis pekerjaannya pelayanan sirkulasi antara lain meliputi peminjaman, perpanjangan, dan pengembalian buku.⁷²

e. Layanan Bebas Pustaka

Layanan ini diberikan kepada mahasiswa yang sudah menyelesaikan tugas akhir (skripsi). Untuk mendapatkan surat

⁷²Nurmalina, dkk, *Pedoman Perpustakaan* (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, 2018), h. 20.

keterangan bebas pustaka haruslah memenuhi persyaratan yang telah dibuat.⁷³

f. Layanan Lokal Konten dan Tandon⁷⁴

1) Lokal Konten

Lokal konten adalah koleksi tugas akhir mahasiswa S1, S2, dan S3 yang terdiri dari Skripsi (S1), Desertasi (S2), dan Tesis (S3).

2) Tandon

Tandon adalah semua *copy* yang dimiliki perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang yang tidak dapat di pinjamkan tetapi boleh di *fotocopy*.

g. Layanan *Repository Digital*

Repository digital adalah suatu tempat atau wadah yang berfungsi untuk mengumpulkan, mengelola, menyebarkan, dan melestarikan *Institutional Repository*, baik dalam bentuk skripsi, tesis, disertasi, makalah dosen, laporan penelitian, jurnal maupun buku, dan berbagai bentuk karya ilmiah yang dihasilkan oleh civitas akademika. Dalam hal pengelolaan *Institutional Repository* ini perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang menggunakan aplikasi yang disebut *Eprints*.

Eprints adalah aplikasi perpustakaan digital yang sederhana dan dapat dengan mudah dikelola oleh pengguna untuk menemukan

⁷³Nurmalina, dkk, *Pedoman Perpustakaan* (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, 2018), h. 21.

⁷⁴Nurmalina, dkk, *Pedoman Perpustakaan* (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, 2018), h. 22.

informasi penting dalam sebuah karya ilmiah. Aplikasi ini sudah terintegrasi dengan metadata oleh karenanya pengguna dengan mudah melakukan penelusuran dalam pencarian karya ilmiah maupun informasi yang diinginkan. Untuk dapat mengakses koleksi *Institutional Repository* dalam aplikasi ini, dapat menggunakan alamat <http://eprints.radenfatah.ac.id>. Kemudian pemustaka dapat melakukan tiga bentuk penelusuran, yaitu *simple search*, *middle search*, dan *advanced search*.⁷⁵

8. Sarana dan Prasarana UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Perpustakaan UIN Raden Fatah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Sarana dan Prasarana di Ruang Kepala Perpustakaan

No	Nama Barang	Jumlah
1	Lemari Buku Kayu-Kaca	1 buah
2	Lemari Kayu	1 buah
3	Meja Komputer	1 buah
4	Kalender	1 buah
5	Printer	1 buah
6	Ac	1 buah
7	Komputer	1 buah
8	Kursi Tamu 1 Set	1 buah
9	Meja Kursi Kayu	1 buah
10	Kursi Kerja	2 buah
11	Kursi Stainless	1 buah
12	Tip Ruangan	1 buah
13	Jam Dinding	1 buah
14	Rak Majalah	1 buah
15	Papan <i>Whiteboard</i> Kerja	1 buah
16	Lemari Kabinet	1 buah

Sumber: Administrasi Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang

⁷⁵Nurmalina, dkk, *Pedoman Perpustakaan* (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, 2018), h. 23.

Tabel 3.6
Sarana dan Prasarana di Ruang Sirkulasi

No	Letak Barang	Nama Barang	Jumlah
1	Sirkulasi Dalam	Rak Buku Besi	4 buah
		Meja Baca	23 buah
		Kursi Baca	68 buah
		Rak Koran	2 buah
		Komputer	6 buah
		Kursi Kerja Karyawan	3 buah
		Jam Dinding	1 buah
		Ac	5 buah
		Kipas Angin	4 buah
		Rak Besi Untuk Buku Rusak	2 buah
		CPU	2 buah
		CCTV	5 Titik
2	Sirkulasi Luar	Meja Sirkulasi/ <i>Front Office</i>	1 Set
		Komputer	4 Buah
		Loker Tempat Penitipan Barang	14 Set
		CCTV	3 Titik
		Kursi Kerja	6 Buah
		Kipas Angin	1 Buah
		Kursi Tunggu Stainless	2 Buah
		Kursi Tamu	2 Set

Sumber: Administrasi Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang

Tabel 3.7
Sarana dan Prasarana di Ruang Lokal Konten dan Tandon

No	Nama Barang	Jumlah
1	Komputer	4 buah
2	Meja Kerja	2 buah
3	Rak Buku Kayu	11 buah
4	Filling Kabinet	2 buah
5	AC	7 buah
6	Meja Baca	24 buah
7	Kursi Baca	48 buah
8	Kipas Angin	4 buah
9	Kursi Kerja	1 buah
10	Lemari Kaca	4 buah
14	CPU	2 buah
16	Loker Tas	18 Set
17	Lemari CD	3 Buah
18	Rak Buku Besi	24 Buah
19	CCTV	3 Titik

20	Kursi Tunggu	2 Buah
21	Komputer	11 Unit

Sumber: Administrasi Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang

Tabel 3.8
Sarana dan Prasarana di Ruang Pengolahan Bahan Pustaka

No	Nama Barang	Jumlah
1	Lemari Kayu	4 buah
2	Rak Buku Besi	4 buah
3	Meja Kerja	6 buah
4	Laci Katalog	1 buah
5	Rak Besi Kecil	1 buah
6	Rak Buku Besi Kecil	2 buah
7	Kursi	9 buah
8	Komputer	3 buah
9	CPU	1 buah
10	Televisi	1 buah
11	AC	1 buah
12	Kipas Angin	1 buah
13	Jam Dinding	1 buah
14	Printer	3 buah
15	Filling Kabinet	1 buah
16	TV	1 Buah
17	Papan Tulis	1 Buah
18	CCTV	1 Titik
19	Dispenser	1 Buah

Sumber: Administrasi Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang

Tabel 3.9
Sarana dan Prasarana di Ruang Automasi

No	Nama Barang	Jumlah
1	Meja Kerja	2 buah
2	AC Ruang	1 buah
3	Komputer	1 buah
4	Kursi Kerja	1 buah
5	Printer	1 buah
6	CPU	1 buah
7	Kursi Baca	2 buah

Sumber: Administrasi Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang

Tabel 3.10
Sarana dan Prasarana di Ruang Lobi

No	Nama Barang	Jumlah
1	Lemari Display	2 buah
2	Kursi Tamu	1 set
3	Kursi Tunggu	2 buah
4	Laci Katalog	2 buah
5	AC	2 buah
6	Papan Mading	1 buah
7	Rak Koran	1 buah

Sumber: Administrasi Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang

Tabel 3.11
Sarana dan Prasarana di Ruang Administrasi

No	Nama Barang	Jumlah
1	Lemari Kayu	8 buah
2	Meja Kayu	3 buah
3	Lemari Besi	3 buah
4	Meja Komputer	1 buah
5	Komputer	1 buah
6	Mesin Tik	1 buah
7	Kursi Kayu	3 buah
8	Kursi Meja Kayu	1 buah
9	Kursi Stainles	1 buah
10	AC	2 buah
11	Jam Dinding	1 buah
12	CPU	3 buah
13	Kursi Sofa	1 buah

Sumber: Administrasi Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang

B. UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya (UNSRI) Inderalaya

1. Sejarah UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya

Perpustakaan Universitas Sriwijaya (UNSRI) berasal dari perpustakaan kecil kepunyaan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yakyakirti yang didirikan pada tahun 1956. Perpustakaan ini dimulai dari koleksi yang sedikit yang berjumlah 585 eksemplar dan ditambah dengan buku

sumbangan dari PT Shell dalam bentuk 103 eksemplar. Pada tahun 1960, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syakyakirti mendapat status universitas negeri yang disebut Universitas Sriwijaya. Seiring pergantian nama tersebut, sebab itu pula menyebabkan perpustakaanya berubah menjadi Perpustakaan Universitas Sriwijaya (Perpustakaan UNSRI).

UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya adalah Unit Pelaksana Teknis ditingkat Universitas yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Rektor dan pembinaannya dilakukan oleh Pembantu Rektor I. UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya sekarang telah berkembang dengan koleksi cetak lebih dari 160.000 eksemplar, serta koleksi non-cetak seperti dalam bentuk CD-ROM maupun dalam bentuk langganan koleksi *e-journal* melalui *springer* serta koleksi *e-book* melalui *IG Publishing*.⁷⁶

Berikut ini adalah daftar pimpinan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya sejak awal berdirinya hingga sekarang.

Tabel 3.12
Daftar Pimpinan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya

No	Nama	Tahun
1	Taufik Nuskam	1958-1963
2	A. Rozali BA	1963-1972
3	M. Ali Batutihe, SH	1972-1978
4	Dra. Chuzaimah D. Diem, MLS	1978-1985
5	Ali Syamsir Alioeddin, SH	1985-1989
6	Dr. Chuzaimah D. Diem, MLS	1989-1999
7	Drs. Majelis, MSLS	1999-2003
8	Drs. Djunaidi, MSLS	2003-2011

⁷⁶Weblog Perpustakaan Unsri: Digital Library Universitas Sriwijaya Weblog, diakses pada 16 Januari 2019 dari <https://digilibunsri.wordpress.com/profil/>.

9	Drs. Halim Sobri, M.Si	2011-2013
10	Elfi Moralita, SS	2013-2018
11	Dipl.-Ing. Ir. Amrifan Saladin Mohruni, Ph.D	2018-2020

Sumber: Administrasi Perpustakaan Sriwijaya Inderalaya

2. Visi dan Misi UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya⁷⁷

a) Visi :

Menjadi perpustakaan sebagai pusat informasi yang lengkap dan terkemuka dengan berbasis teknologi informasi dan siap menjawab tantangan perkembangan dunia perpustakaan, dokumentasi, dan informasi.

b) Misi :

- 1) Mendapatkan, mengolah, menyimpan, dan menyebarluaskan informasi dengan berbasis teknologi informasi untuk keperluan pengguna, khususnya civitas akademika Universitas Sriwijaya.
- 2) Memberikan layanan informasi untuk keperluan pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat, khususnya civitas akademika Universitas Sriwijaya.
- 3) Mengupayakan penemuan informasi bagi pengguna secara cepat dan tepat.

3. Tujuan dan Fungsi UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya

a) Tujuan Perpustakaan

UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya telah menetapkan tujuan perencanaan program dan kegiatanyang akan dicapai sebagaimana

⁷⁷Dokumentasi Perpustakaan Universitas Sriwijaya Inderalaya.

tertulis dalam Laporan Akuntabilitas Kinerja Unit Kerja UPT Perpustakaan 2014, yakni:

- 1) Meningkatkan jumlah pengunjung/pengguna perpustakaan.
- 2) Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana gedung perpustakaan.
- 3) Meningkatkan ketersediaan terbitan perpustakaan sebagai sarana pemasyarakatan perpustakaan.

b) Fungsi Perpustakaan

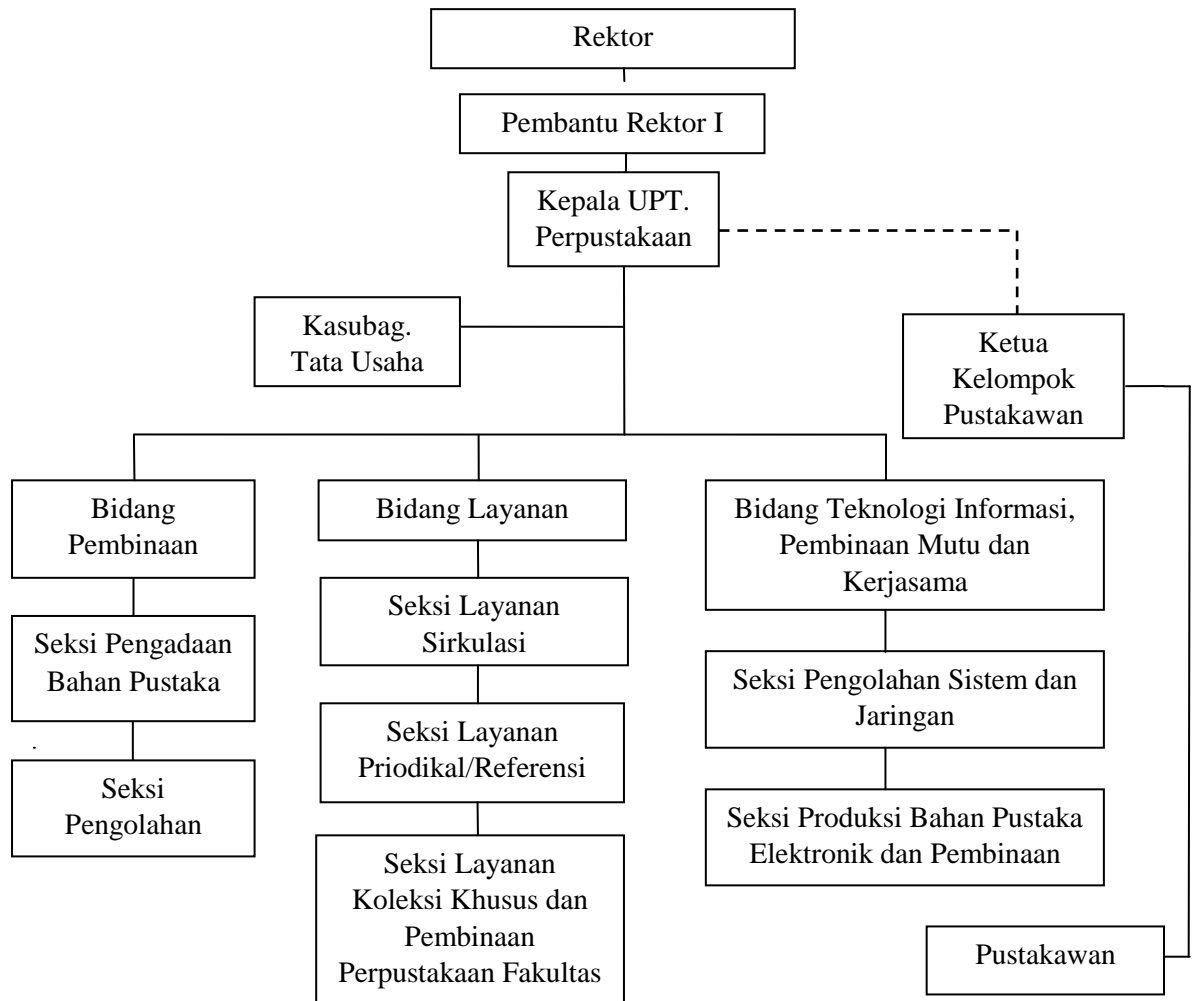
Perpustakaan Universitas Sriwijaya (UNSRI) Inderalaya mempunyai fungsi edukasi, fungsi informasi, fungsi riset, fungsi rekreasi, fungsi publikasi, fungsi deposit dan fungsi interpretasi bagi para civitas akademika. Serta sebagai pusat penerimaan, pengelolaan, pelestarian dan penyebarluasan informasi guna menunjang pelaksanaan program lembaga induknya. Selain itu, perpustakaan UNSRI Inderalaya juga berfungsi:

- 1) Menyediakan sumber daya pustaka (informasi) untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan program akademik (Tri Dharma).
- 2) Menyediakan fasilitas belajar yang lengkap dan berkualitas untuk kepentingan civitas akademika dan masyarakat umum, sesuai dengan kemampuan keuangan universitas.

- 3) Mengumpulkan, mengolah, memproduksi, menyimpan dan memberikan informasi serta menyebarluaskan hasil karya di bidang ilmu pengetahuan teknologi dan seni.
 - 4) Mengembangkan sistem jaringan informasi pada perguruan tinggi di tingkat nasional maupun internasional di bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
 - 5) Melestarikan ilmu pengetahuan dan seni.
 - 6) Menciptakan lingkungan gemar baca yang tertib, nyaman dan bersahabat.
4. Struktur Organisasi UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya

Struktur organisasi perpustakaan UNSRI Indralaya berdasarkan pada SK Mendikbud 0195/O/1995 Tanggal 18 Juli 1995 dan PP 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi dan dijabarkan lebih lanjut dalam keputusan Rektor Universitas Sriwijaya. Adapun susunan struktur organisasi tersebut adalah sebagai berikut:

Bagan 3.2
Struktur Organisasi UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya



Sumber: Dokumentasi Perpustakaan Universitas Sriwijaya Inderalaya

5. Ketenagaan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya

Ketenagaan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya terdiri dari pustakawan aktif di gedung pusat UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Inderalaya, pustakawan aktif di ruang baca (perpustakaan) fakultas, tenaga BLU (Badan Layanan Umum) dan pustakawan purna tugas. Adapun rincian personalia UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Inderalaya dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 3.13
Pustakawan Aktif UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya

No	Nama	Golongan	Jabatan	Pendidikan
1	Afrizal Aziz, S.IP	III/a	Pustakawan Pertama	S1 Ilmu Pemerintahan
2	Beta Ria Febrianti, S.Sos	III/a	Pustakawan Pertama	S1 Ilmu Perpustakaan
3	Dies Meirita Sari, S.Sos	III/b	Pustakawan Muda	S1 Ilmu Perpustakaan
4	Elfi Moralita S.S	III/d	Pustakawan Muda	S1 Sastra Inggris
5	Elly Suryani, S.Ap	III/b	Pustakawan Pertama	S1 Administrasi Publik
6	Furika, A.Md	II/c	Pustakawan Pelaksana	D3 Ilmu Perpustakaan
7	Suherman, A.Ma	II/c	Pustakawan Pelaksana	D2 Ilmu Perpustakaan
8	Sri Astuti, S.E	III/a	Pustakawan Pertama	S1 Ilmu Ekonomi

Sumber: Administrasi Perpustakaan Universitas Sriwijaya Inderalaya

Tabel 3.14
Tenaga Badan Layanan Umum (BLU)
UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Inderalaya

No	Nama	Golongan	Jabatan	Ijazah
1	Agus Apriyono	II/a	Pramu kantor	SMTA
2	Husnil Amri, A.Ma	II/a	Pustakawan	D2Perpustakaan
3	Jaswarman Putra, A.Md	II/a	Pustakawan	D2Perpustakaan
4	Kharisma Afrianti, S.E	II/a	Pramu kantor	SMTA
5	Lipi Sunarti, A.Md	II/c	Pramu pustaka	D3Komputer
6	M. Irwan, S.E	II/a	Pustakawan	D2Perpustakaan
7	M. Tohar	II/a	Pramu kantor	SMTA
8	Murzilawati, A.Ma	II/a	Pustakawan	D2Perpustakaan
9	Nuris Haryanto	II/a	Pramu kantor	SMTA

Sumber: Administrasi Perpustakaan Universitas Sriwijaya Inderalaya

6. Koleksi UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya

a. Jenis Koleksi Bahan Pustaka

Koleksi bahan pustaka di UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya terdiri dari bahan tercetak dan noncetak. Koleksi cetak terdiri dari buku teks dan buku referensi (terbitan berkala, koleksi karya mahasiswa, dosen) dan sejenisnya. Sedangkan koleksi noncetak terdiri dari kaset, CD-ROM, slide, film, dan lain-lain serta koleksi jurnal elektronik *online*.

b. Jumlah Koleksi Bahan Pustaka

Adapun rincian jumlah koleksi UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Inderalaya sampai dengan Desember 2017 adalah sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 3.15
Jumlah Koleksi UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya

No	Jenis Koleksi	Judul			Eksemplar		
		Lama	Baru	Jumlah	Lama	Baru	Jumlah
1	Buku Teks	46.446	178	46.624	122.238	215	122.453
2	Referensi	12.739	42	12.781	16.739	61	16.800
3	Karya Mahasiswa	40.931	2566	43.497	40.504	2.566	43.070
4	Hasil Penelitian	5.325	0	5.325	13.823	0	13.823
5	Koleksi Terbitan Berkala	1.296	751	2.047	3.120	1.076	4.196
6	Surat Kabar/Koran	6	0	6	1.794		1.794
7	<i>E-book</i>	949	0	949	949	0	949
	Jumlah	106.396	3.537	111.229	199.167	3.918	203.085

Sumber: Laporan Tahunan Bidang Pembinaan Koleksi Tahun 2017

7. Layanan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya

UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Inderalaya memiliki banyak layanan yang disediakan untuk pemustaka. Adapun jenis-jenis layanan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Jenis-Jenis Layanan

Layanan di lantai satu (1), yaitu:

1) Layanan Informasi

Layanan informasi di UPT Perpustakaan merupakan layanan yang memberikan informasi awal kepada pemustaka yang ingin mengetahui tentang perpustakaan tersebut, atau sebagai tempat yang memberikan informasi tentang keadaan perpustakaan misalnya seorang pemustaka tidak mengetahui tempat untuk melakukan bebas pustaka, jadi seorang pemustaka tersebut bisa langsung bertanya ke bagian layanan informasi. Layanan informasi berada tepat pada awal masuk UPT Perpustakaan UNSRI Indralaya.

2) Layanan *Sampoerna Corner*

Unit layanan pojok Sampoerna menyediakan layanan internet, layanan Indovision, layanan baca buku sumbangan dari Sampoerna Foundation, dan lain-lain.

3) Layanan SNI Corner

Layanan SNI Corner merupakan layanan dari hasil kerjasama UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya yang menyediakan buku bacaan dari SNI Corner, jurnal, satu buah unit Komputer untuk menelusur koleksi SNI Corner.

4) Layanan Digital

Layanan digital yaitu layanan yang 100 unit komputer yang dapat digunakan pemustaka untuk mengakses koleksi-koleksi *E-Resource* yang dilanggan oleh UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Inderalaya seperti *e-journal* dan *e-book*. Serta dapat dimanfaatkan pemustaka untuk mengakses informasi dari internet.

5) Layanan Pengetikan dan Cetak (*Print*)

Layanan ini disediakan oleh UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya bagi pemustaka yang ingin mencetak hasil dari pengetikan mereka, maksimal sebanyak 5 lembar.

Layanan di lantai dua (2), yaitu:

1) Layanan Sirkulasi

Merupakan layanan utama yang dimiliki oleh hampir seluruh perpustakaan tujuannya adalah untuk menyediakan koleksi yang *up to date* untuk dipinjamkan ke pemustaka. Pada perpustakaan umum, koleksi yang banyak di pinjam antara lain: fiksi (novel) populer/*booming*. Sirkulasi juga bisa bentuk peminjaman buku.

Unit layanan sirkulasi melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

- a) Pendaftaran anggota perpustakaan
- b) Peminjaman dan pengembalian buku
- c) Pengurusan kartu bebas pustaka

d) Kegiatan penagihan pengguna yang terlambat mengembalikan buku

2) Layanan Referensi

Layanan referensi merupakan kegiatan layanan pemakai dengan cara memberikan informasi secara langsung maupun tidak langsung kepada pengguna, dengan mengacu atau menunjuk kepada suatu koleksi atau sumber informasi yang ada dan dapat menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh pengguna perpustakaan. Jenis-jenis koleksi referensi yaitu: kamus, ensiklopedi, direktori, indeks dan abstrak, sumber geografis, biografi, buku tahunan (*yearbook*), buku pegangan/pedoman (*handbook*), bibliografi, terbitan pemerintah (UU, PP).

3) Layanan Periodikal

Layanan periodikal adalah layanan yang menyediakan koleksi terbitan berkala seperti majalah, jurnal tercetak, surat kabar, laporan tahunan.

4) Layanan Koleksi Khusus

Unit layanan ini menyediakan koleksi laporan penelitian, skripsi, tesis dan disertasi serta koleksi lain seperti makalah mahasiswa dan dosen. Layanan ini menyediakan sumber informasi yang berupa hasil karya civitas akademika Universitas Sriwijaya, meliputi skripsi, tesis, disertasi dan laporan penelitian, dalam bentuk cetak (*hardcopy*).

5) Ruang Baca

UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Inderalaya memiliki ruang baca yang terletak di lantai dua tepat di depan ruang serbaguna.

6) Ruang Serbaguna

Ruang serbaguna UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Inderalaya ini digunakan untuk acara-acara seminar, pendidikan pemakai, pelepasan pustakawan yang telah berakhir masa tugasnya di UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Inderalaya serta kegiatan-kegiatan lain yang diadakan oleh UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Inderalaya.

8. Sarana dan Prasarana UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya

Sarana dan prasarana yang di miliki oleh UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya dalam menunjang kegiatan teknis pengelolaan perpustakaan maupun kegiatan layanan kepada pemustaka adalah sebagaimana pada tabel berikut ini :

Tabel 3.16
Sarana dan Prasarana UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi Baik
1	Komputer	86	86
2	Printer	25	17
3	Meja Komputer	51	51
4	Meja Resepsionis	6	6
5	Meja Baca	128	118
6	Kursi Baca	923	1.002
7	Kursi Kerja	25	23
8	Rak Titipan Tas	28	28
9	Rak Buku	327	327

10	Telephone	2	2
11	Kipas Angin	37	36
12	Lemari Display	28	28
13	Lemari Besi	11	11
14	Lemari Arsip	16	16
15	Ohp	1	1
16	Televisi	9	5
17	Video	2	1
18	Mesin Fotokopi	2	2
19	Mesin Tik	8	4
20	Mesin Vinil	3	3
21	Filling Cabinet	22	22
22	Loker	40	40
23	Ac	29	29
24	Stabilizer	40	31
25	Sice	7	6
26	Mesin Potong Rumput	1	1
27	Note Book	1	1
28	Camera Digital	2	2
29	Viewer	1	1
30	Komputer SC	5	5
31	Komputer WB	2	2
32	Komputer PMD	3	3
33	Komputer Conoco Philip	100	100
34	Meja Oshin	10	10
35	Vacuum Cleaner	3	2
36	Lemari Buku Baca	6	6
37	Tangga Aluminium	1	1
38	Mesin Fax	1	1
39	Trolley Buku	8	8
40	Dispenser	4	4
41	Toa	1	1
42	Kompor Gas Dua Mata	1	1
43	Tabung Gas 12 Kg	2	2
44	Mesin Air Sumizu	1	1
45	Lemari Kartu Majalah	4	4
46	Sound System (Satu Set)	1	1
47	Lory Roda ARCO	1	1

*Sumber: Laporan tahunan UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya
Inderalaya tahun 2017*

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui kemampuan literasi informasi pustakawan dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi informasi pustakawan di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang dan Universitas Sriwijaya (UNSRI) Inderalaya, penulis telah mendapatkan data-data dari kedua lembaga terkait yaitu UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara yang dilakukan dengan dua orang Pustakawan Ahli Madya di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, dua orang Pustakawan Ahli Muda di UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya dan seorang Kepala Perpustakaan Perpustakaan UNSRI Inderalaya sebagai informan tambahannya. Adapun hasil penelitian yang diperoleh ialah sebagai berikut:

A. Kemampuan Literasi Informasi Pustakawan di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya

Literasi informasi adalah seperangkat kemampuan yang mengharuskan individu untuk mengenali kapan informasi dibutuhkan dan memiliki kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan secara efektif informasi yang diperlukan.⁷⁸ Menurut *American Library Association* (ALA), untuk menjadi orang yang melek informasi seseorang harus mampu mengetahui kapan informasi itu dibutuhkan dan memiliki kemampuan

⁷⁸The Association of College and Research Libraries, *Information Literacy Competency Standards for Higher Education* (Chicago: ALA, 2000), h. 2.

untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang dibutuhkan secara efektif.⁷⁹

Berdasarkan model *empowering eight*, seseorang yang menguasai kemampuan literasi informasi ialah seseorang yang memenuhi delapan tahapan model literasi informasi *empowering eight*, yang terdiri dari identifikasi, eksplorasi, seleksi, mengorganisasi, menciptakan, presentasi, penilaian, dan menerapkan.

1. Identifikasi

Identifikasi merupakan tahapan awal dalam model literasi informasi *empowering eight*. Identifikasi yang dimaksud ialah sejauhmana kemampuan literasi informasi pustakawan dalam persiapan pemenuhan kebutuhan informasinya. Pada tahapan ini terdapat enam poin kegiatan yang menunjukkan seseorang menguasai kemampuan literasi informasi.

Poin pertama, mendefinisikan topik/subjek. Mendefinisikan topik/subjek artinya pustakawan mampu mencari informasi sesuai dengan kebutuhannya. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

⁷⁹The Association of Collage and Research Libraries, "*Information Literacy Competency Standards for Higher Education* (Chicago: ALA, 2000), h. 2.

“Mungkin tergantung dulu informasi apa yang mau dicari. Setelah kita tentukan dari kebutuhannya baru ditelusur. Misalnya mau buat jurnal tentang pengembangan koleksi, barulah seketika itu kita mencari artikel-artikel, di URL nya tuliskan pengembangan koleksi.”⁸⁰

“Sesuaikan dengan kebutuhan dulu. Misalnya sekarang Ibu mau mencari tentang angka kredit, berarti yang dicari tentang jabatan fungsional pustakawan.”⁸¹

“Ketika saya akan menelusur informasi, saya akan menentukan topik permasalahan yang saya cari, kemudian dari situ baru saya tentukan kata kunci yang sesuai dari masalah yang saya angkat atau subjeknya.”⁸²

“Harus tau dulu apa yang mau dicari, terus biasanya Ibu buka google dan mengetikkan keyword di kolom pencarian.”⁸³

Dari pertanyaan yang diajukan perihal kegiatan awal/persiapan sebelum menelusur suatu informasi, semua pustakawan menjawab bahwa pustakawan melakukan pengenalan terhadap kebutuhan informasi dan juga merumuskan permasalahannya terlebih dahulu hingga akhirnya dapat menentukan topik/subjek dari informasi yang ingin dicari, baru dilanjutkan dengan aktivitas penelusuran. Jawaban tersebut menyiratkan sebuah kegiatan identifikasi terhadap topik/subjek.

Berdasarkan analisis jawaban pustakawan, penulis dapat menyimpulkan bahwa baik pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang maupun pustakawan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya mampu mendefinisikan topik/subjek sebelum menelusur informasi.

⁸⁰Wawancara Pribadi dengan Nurmalina, Palembang, 04 Desember 2018.

⁸¹Wawancara Pribadi dengan Nirmala Kusumawatie, Palembang, 22 November 2018.

⁸²Wawancara Pribadi dengan Dies Meirita Sari, Inderalaya, 12 Desember 2018.

⁸³Wawancara Pribadi dengan Elfi Moralita, Inderalaya, 12 Desember 2018.

Poin kedua, menentukan dan memahami sasaran penyajian. Artinya, sebelum melakukan pencarian informasi pustakawan tahu dan menentukan target/sasaran dari informasi yang tercipta nantinya atau siapa pihak yang akan memanfaatkan informasinya. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

“Tentunya kita harus mengetahui tujuan menulis tadi, apakah untuk menulis jurnal atau menjadi narasumber. Kan beda ini. Untuk menulis jurnal sasarannya itu pembacanya dan akan dimasukkan ke jurnal mana. Akan berbeda jika kita menjadi narasumber, tentu kita lihat siapa peserta dari pelatihan/workshopnya.”⁸⁴

“Pastilah untuk kepentingan pemakai perpustakaan.”⁸⁵

“Sasarannya yaitu pengguna perpustakaan ya. Kalo di Universitas Sriwijaya ini civitas akademika adalah sasaran dari pengguna perpustakaan, mulai dari mahasiswa, dosen, karyawan dan masyarakat sekitar.”⁸⁶

“Sasarannya itu biasanya sesama pustakawan bidang perpusdokinfo.”⁸⁷

Dari pertanyaan yang penulis ajukan perihal siapa yang menjadi sasaran penyajian informasi yang akan dibuat, umumnya pustakawan menjawab bahwa yang menjadi sasaran penyajiannya ialah pemustaka yang merupakan bagian dari civitas akademika. Ada pula yang menyesuaikan dengan audiens sebagai sasaran penyajian informasinya. Meskipun memiliki jawaban yang berbeda, jawaban dari pustakawan telah menyiratkan bahwa pustakawan mampu menentukan dan memahami sasaran penyajian.

⁸⁴Wawancara Pribadi dengan Nurmalina, Palembang, 04 Desember 2018.

⁸⁵Wawancara Pribadi dengan Nirmala Kusumawatie, Palembang, 22 November 2018.

⁸⁶Wawancara Pribadi dengan Dies Meirita Sari, Inderalaya, 12 Desember 2018.

⁸⁷Wawancara Pribadi dengan Elfi Moralita, Inderalaya, 12 Desember 2018.

Berdasarkan analisis jawaban pustakawan, penulis dapat menyimpulkan bahwa baik pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang maupun pustakawan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya mampu menentukan dan memahami sasaran penyajian.

Poin ketiga, memilih format yang relevan untuk produk akhir. Artinya, pustakawan mampu menentukan bentuk informasi yang akan digunakan sebelum memulai proses pencarian. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

“Format pdf karena artikelnya bisa di download. Misalnya kamus google kayaknya nggak bisa dijadikan rujukan.”⁸⁸

“Untuk format informasi, Ibu memilih format yang baku dan ilmiah.”⁸⁹

“Biasanya informasi yang saya cari untuk penelitian saya paling sering adalah pdf. Kadang juga powerpoint Ibu lihat juga sebagai sumber informasi.”⁹⁰

“Biasanya artikel dalam bentuk pdf yang banyak. Kalo chapter juga ada kalau memang dalam bahasa Inggris.”⁹¹

Dari pertanyaan yang penulis ajukan perihal format informasi seperti apa yang dicari, semua pustakawan memilih format yang baku yang umumnya dalam bentuk pdf untuk sumber informasi yang akan digunakan. Jawaban pustakawan tersebut menyiratkan bahwa pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dan pustakawan UPT perpustakaan UNSRI Inderalaya mampu memilih format yang relevan.

⁸⁸Wawancara Pribadi dengan Nurmalina, Palembang, 04 Desember 2018.

⁸⁹Wawancara Pribadi dengan Nirmala Kusumawatie, Palembang, 22 November 2018.

⁹⁰Wawancara Pribadi dengan Dies Meirita Sari, Inderalaya, 12 Desember 2018.

⁹¹Wawancara Pribadi dengan Elfi Moralita, Inderalaya, 12 Desember 2018.

Berdasarkan analisis jawaban pustakawan, penulis dapat menyimpulkan bahwa pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang maupun pustakawan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya telah mampu memilih format yang relevan.

Poin keempat, mengidentifikasi kata kunci. Artinya, sebelum menelusur informasi yang dibutuhkan perlu ditetapkan teknik penelusuran informasi agar pustakawan mampu menemukan informasi yang dibutuhkan. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

“Biasanya Ibu menggunakan kata kunci dan strategi penelusuran.”⁹²

“Untuk menelusur informasi biasanya ibu gunakan kata kunci.”⁹³

“Tentukan dulu subjeknya, lalu kata kuncinya pada alat penelusuran.”⁹⁴

“Kita ketikkan keywordnya dulu kata kuncinya atau subjeknya di kolom pencarian.”⁹⁵

Dari pertanyaan yang penulis ajukan perihal bagaimana teknik yang pustakawan gunakan untuk menelusur informasi yang dicari, semua pustakawan menjawab bahwa mereka menggunakan kata kunci (*keyword*) sebagai teknik penelusuran informasi. Jawaban di atas menyiratkan bahwa pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dan pustakawan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya menentukan kata kunci yang sesuai dengan informasi yang dibutuhkan sebelum melakukan sebuah proses penelusuran informasi.

⁹²Wawancara Pribadi dengan Nurmalina, Palembang, 04 Desember 2018.

⁹³Wawancara Pribadi dengan Nirmala Kusumawatie, Palembang, 22 November 2018.

⁹⁴Wawancara Pribadi dengan Dies Meirita Sari, Inderalaya, 12 Desember 2018.

⁹⁵Wawancara Pribadi dengan Elfi Moralita, Inderalaya, 12 Desember 2018.

Berdasarkan analisis tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang maupun pustakawan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya telah mampu mengidentifikasi kata kunci (*keyword*).

Poin kelima, merencanakan strategi penelusuran. Artinya, pustakawan memiliki rencana dan strategi dalam penelusuran informasi agar mampu mendapatkan informasi yang diinginkan dan sesuai dengan kebutuhan. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

“Ibu menggunakan Boolean Logic untuk memperluas penelusuran.”⁹⁶

“Strategi penelusurannya lewat buku, google, atau youtube. Kalo dari buku cetak, Ibu idak ke OPAC dan langsung bae ke rak koleksi.”⁹⁷

“Ibu menggunakan Boolean Logic untuk mempersempit penelusuran.”⁹⁸

“Biasanya langsung buka google aja. Kalo Ibu sudah tau mau cari e-book atau e-journal langsung cari di one search.”⁹⁹

Dari pertanyaan yang penulis ajukan perihal apakah pustakawan menentukan bagaimana strategi penelusuran informasi yang akan digunakannya, seoraang pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dan seorang pustakawan UPT perpustakaan UNSRI Inderalaya menjawab bahwa ia menggunakan *Boolean Logic* sebagai strategi dari penelusurannya. Sedangkan pustakawan yang lain menjawab bahwa strategi penelusuran yang dilakukan lebih menyiratkan alat dan sarana dalam penelusuran informasi.

⁹⁶Wawancara Pribadi dengan Nurmalina, Palembang, 04 Desember 2018.

⁹⁷Wawancara Pribadi dengan Nirmala Kusumawatie, Palembang, 22 November 2018.

⁹⁸Wawancara Pribadi dengan Dies Meirita Sari, Inderalaya, 12 Desember 2018.

⁹⁹Wawancara Pribadi dengan Elfi Moralita, Inderalaya, 12 Desember 2018.

Berdasarkan analisis tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa sebagian pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dan sebagian pustakawan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya telah mampu menentukan strategi penelusuran informasi dengan baik. Sedangkan sebagian yang lainnya masih belum memahami strategi penelusuran informasi.

Poin keenam, mengidentifikasi berbagai jenis sumber informasi yang dapat ditemukan. Artinya, pustakawan menentukan sumber-sumber informasi yang dapat digunakannya sebagai rujukan dan yang memuat informasi yang dibutuhkan. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

“Tentu dipilih sumber informasi yang lengkap, baik dari yang tercetak atau elektronik ya.”¹⁰⁰

“Jenis sumber informasi yang Ibu gunakan itu buku, sumber informasi elektronik, e-resources.”¹⁰¹

“Baik tercetak maupun elektronik. Kalo tercetak biasanya dalam bentuk hardcopy buku, majalah, jurnal tercetak. Tapi sekarang udah banyak yang elektronik dalam bentuk e-book, e-journal.”¹⁰²

“Sumber informasi lebih cenderung ke online dan elektronik karena memang itu yang banyak menyediakan materi dan lebih update juga.”¹⁰³

Dari pertanyaan yang diajukan seputar jenis sumber informasi seperti apa yang dipilih, jawaban pustakawan di atas menunjukkan bahwa pustakawan memilih menggunakan sumber informasi yang dalam bentuk tercetak maupun noncetak (elektronik) seperti *buku*, maupun *e-book* dan *e-*

¹⁰⁰Wawancara Pribadi dengan Nurmalina, Palembang, 04 Desember 2018.

¹⁰¹Wawancara Pribadi dengan Nirmala Kusumawatie, Palembang, 22 November 2018.

¹⁰²Wawancara Pribadi dengan Dies Meirita Sari, Inderalaya, 12 Desember 2018.

¹⁰³Wawancara Pribadi dengan Elfi Moralita, Inderalaya, 12 Desember 2018.

journal, e-resources. Hal ini menyiratkan bahwa pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dan pustakawan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya mampu mengidentifikasi berbagai jenis sumber informasi.

Berdasarkan analisis tersebut penulis dapat menyimpulkan baik pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang maupun pustakawan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya mampu mengidentifikasi berbagai jenis sumber informasi.

Dari keenam poin di tahapan identifikasi di atas, seluruh pustakawan di dua lembaga perpustakaan, baik pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang maupun pustakawan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya umumnya telah mampu melakukan keenam kegiatan dalam tahapan identifikasi, baik dalam hal mendefinisikan topik/subjek, menentukan dan memahami sasaran penyajian, memilih format yang relevan untuk produk akhir, mengidentifikasi kata kunci, merencanakan strategi penelusuran, dan mengidentifikasi berbagai jenis sumber informasi yang dapat ditemukan. Sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa pada tahapan identifikasi, kemampuan literasi informasi pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang maupun pustakawan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya sama baik dan sesuai dengan tahapan identifikasi pada model *empowering eight*.

2. Eksplorasi

Tahapan eksplorasi merupakan tahapan yang kedua dalam model literasi informasi *empowering eight*. Eksplorasi yang dimaksud ialah kegiatan pustakawan dalam mencari dan melakukan penjelajahan dengan maksud menemukan informasi yang dibutuhkannya. Pada tahapan ini terdapat tiga poin kegiatan yang menunjukkan seseorang menguasai kemampuan literasi informasi.

Poin pertama, menentukan lokasi sumber yang sesuai dengan topik. Artinya dalam proses menelusur informasi, pustakawan mampu menentukan dimana mereka dapat menemukan informasi yang mereka butuhkan. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

“Di jurnal-jurnal ilmiah, baik jurnal tercetak maupun online. Kalo dari tulisan seseorang, blog tidak Ibu gunakan.”¹⁰⁴

“Di sumber-sumber informasi yang mempunyai informasi itu jelaslah. Kayak yang tadi Ibu nyari angka kredit, cari di buku yang mengatur jabatan fungsional pustakawan.”¹⁰⁵

“Biasanya Ibu pilih yang sumber informasi gratisan ya sama sumber-sumber informasi yang kita sudah kerjasama dengan yang punya informasi yang dibutuhkan.”¹⁰⁶

“Misalnya mencari tentang perpustakaan karena kan kita pustakawan perpustakawo pasti seputaran itu subjeknya, jadi di jurnal atau portal yang menyediakan informasi seputar itu.”¹⁰⁷

Dari pertanyaan yang diajukan perihal sumber informasi seperti apa yang dipilih, jawaban pustakawan menunjukkan bahwa pustakawan dapat

¹⁰⁴Wawancara Pribadi dengan Nurmalina, Palembang, 04 Desember 2018.

¹⁰⁵Wawancara Pribadi dengan Nirmala Kusumawatie, Palembang, 22 November 2018.

¹⁰⁶Wawancara Pribadi dengan Dies Meirita Sari, Inderalaya, 12 Desember 2018.

¹⁰⁷Wawancara Pribadi dengan Elfi Moralita, Inderalaya, 12 Desember 2018.

menemukan informasi yang dibutuhkan dari literatur terpublikasi atau portal yang memuat informasi yang dibutuhkan tersebut, seperti buku sebagai sumber informasi tercetak dan juga jurnal ilmiah dalam bentuk elektronik.

Berdasarkan jawaban dari pustakawan, penulis dapat menyimpulkan bahwa pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang maupun pustakawan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya mampu menentukan lokasi sumber yang sesuai dengan topik.

Poin kedua, menemukan informasi yang sesuai dengan topik. Artinya pustakawan mampu menemukan informasi yang sesuai dengan kebutuhan informasinya saat itu. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

“Ya tadi kan kita sudah tau apa yang mau dicari, jadi dari kata kuncinya, tadi akan ditemukan informasi yang kita mau.”¹⁰⁸

“Iya, bisa.”¹⁰⁹

“Iya, karena tadi sudah menggunakan strategi penelusuran seperti kata kunci, boolean logic dan juga alat bantu penelusuran.”¹¹⁰

“Iya, dengan kata kunci tadi bisa.”¹¹¹

Dari pertanyaan yang diajukan perihal apakah pustakawan mampu menemukan informasi yang dicari, jawaban dari pustakawan di atas menunjukkan bahwa pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dan pustakawan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya mampu

¹⁰⁸Wawancara Pribadi dengan Nurmalina, Palembang, 04 Desember 2018.

¹⁰⁹Wawancara Pribadi dengan Nirmala Kusuawatie, 22 November 2018.

¹¹⁰Wawancara Pribadi dengan Dies Meirita Sari, Inderalaya, 12 Desember 2018.

¹¹¹Wawancara Pribadi dengan Elfi Moralita, Inderalaya, 12 Desember 2018.

menemukan informasi yang diinginkannya karena dalam penelusuran yang dilakukan digunakan kata kunci dan strategi pencarian informasi.

Berdasarkan analisis jawaban pustakawan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dan pustakawan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya mampu menemukan informasi yang sesuai dengan topik.

Poin ketiga, melakukan wawancara/kunjungan lapangan/penelitian. Artinya, dalam memenuhi kebutuhan informasinya pustakawan perlu melakukan *research* secara lebih mendalam seperti dengan melakukan wawancara/kunjungan lapangan/atau penelitian langsung. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

“Karena penelitian yang Ibu lakukan bukan studi lapangan, jadi jarang sih. Misal studi kasus iya. Karena ini studi pustaka jadi tidak.”¹¹²

“Iya, kalo wawancara jarang dilakukan. Paling kunjungan ke perpustakaan nasional buat menambah informasi baru.”¹¹³

“Ya jelas kalo kita melakukan penelitian, wawancara, kunjungan lapangan melihat langsung objek yang kita teliti itu sangat diperlukan sehingga data informasi yang didapatkan sesuai dengan apa yang kita cari. Kadang kalau tidak bertemu sumbernya langsung Ibu menggunakan alat bantu seperti angket atau kuesioner.”¹¹⁴

“Kalau wawancara langsung mungkin enggak, namun Ibu penelitiannya secara online, kadang wawancara online juga.”¹¹⁵

Dari pertanyaan yang penulis ajukan perihal apakah pustakawan melakukan wawancara/kunjungan lapangan/penelitian, jawaban dari

¹¹²Wawancara Pribadi dengan Nurmalina, Palembang, 04 Desember 2018.

¹¹³Wawancara Pribadi dengan Nirmala Kusuawatie, 22 November 2018

¹¹⁴Wawancara Pribadi dengan Dies Meirita Sari, Inderalaya, 12 Desember 2018.

¹¹⁵Wawancara Pribadi dengan Elfi Moralita, Inderalaya, 12 Desember 2018

pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang menunjukkan bahwa pustakawan tidak melakukan wawancara ataupun kunjungan lapangan untuk penelitian karena penelitian yang dilakukan umumnya studi kepastakaan dan kunjungan lapangan yang dilakukan bukan dengan maksud penelitian. Sedangkan jawaban dari pustakawan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya menunjukkan bahwa pustakawan melakukan wawancara meskipun dilakukan secara tidak langsung.

Berdasarkan analisis jawaban pustakawan, penulis dapat menyimpulkan bahwa pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang belum melakukan wawancara/kunjungan lapangan/penelitian secara langsung untuk menemukan informasi yang dicarinya, sedangkan pustakawan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya telah melakukannya.

Dari ketiga poin indikator tahapan eksplorasi di atas, pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang hanya melakukan eksplorasi di poin pertama dan kedua, tidak di poin ketiga. Sedangkan pustakawan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya melakukan seluruh poin tahapan eksplorasi seperti menentukan lokasi sumber, menemukan informasi yang sesuai, dan melakukan wawancara/kunjungan lapangan/penelitian.

Berdasarkan analisis tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa pada tahapan eksplorasi, kemampuan literasi informasi pustakawan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya lebih baik dan sesuai dengan tahapan eksplorasi model *empowering eight* jika dibandingkan dengan kemampuan

literasi informasi pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang.

3. Seleksi

Tahapan seleksi merupakan tahapan ketiga dalam model literasi informasi *empowering eight*. Seleksi dapat diartikan sebagai proses atau kegiatan memilah informasi terbaik dari berbagai informasi yang telah dapat ditemukan Pada tahapan ini terdapat lima poin kegiatan yang menunjukkan seseorang menguasai kemampuan literasi informasi.

Poin pertama, memilih informasi yang relevan. Artinya, pustakawan harus benar-benar dapat memilih informasi yang sesuai dengan kebutuhannya, yang sesuai dengan topik yang dicarinya. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

“Pertamo lihat sumber informasi itu ado dimano, pengarangnyo siapa kan, terus link resmi atau yang sudah diakui secara nasional, baru disesuaikan dengan yang dicari.”¹¹⁶

“Kembali lagi disesuaikan dengan kebutuhan kita. Kalo sama ya sesuai berarti.”¹¹⁷

“Memang banyak ye sumber informasi sekarang luar biasa banyaknya. Tapi biasanya Ibu tentukan dulu subjek bidang ilmu yang dicari, jadi misalnya ingin menelusur informasi yang berhubungan dengan hukum, jelas pangkalan datanya tentang hukum. Jadi begitu, baru nanti dilihat cocok tidak hasilnya dengan yang kita cari.”¹¹⁸

“Ibu cari yang paling terpercaya dulu yang penting, sesuai tidak dengan yang kita butuhkan. Kalau tidak relevan dengan yang kita butuhkan ya nggak dipilih.”¹¹⁹

¹¹⁶Wawancara Pribadi dengan Nurmalina, Palembang, 04 Desember 2018.

¹¹⁷Wawancara Pribadi dengan Nirmala Kusumawatie, Palembang, 22 November 2018.

¹¹⁸Wawancara Pribadi dengan Dies Meirita Sari, Inderalaya, 12 Desember 2018.

¹¹⁹Wawancara Pribadi dengan Elfi Moralita, Inderalaya, 12 Desember 2018.

Dari pertanyaan yang diajukan perihal cara pustakawan dalam menentukan sumber informasi yang ditemukan apakah sudah relevan, jawaban dari pustakawan di kedua perpustakaan menunjukkan bahwa untuk menentukan sumber informasi yang relevan, pustakawan memilih informasi dengan melihat pada kesesuaian informasi yang diperoleh dengan yang diinginkan juga memilih informasi yang terpercaya. Hal ini menyiratkan bahwa pustakawan Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dan pustakawan Perpustakaan UNSRI Inderalaya mampu memilih informasi yang relevan dengan kebutuhannya.

Berdasarkan analisis jawaban pustakawan, penulis dapat menyimpulkan bahwa pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang maupun pustakawan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya mampu memilih informasi yang relevan.

Poin kedua, menentukan sumber yang terlalu mudah/sukar/sesuai. Artinya, pustakawan mampu membedakan antara sumber informasi yang mudah/sulit/sesuai dengan yang dibutuhkan dan mampu menyikapinya dengan memilih sumber informasi yang mana yang akan digunakan. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

“Kalo informasi yang sukar dicatat lalu kita cari. Kalo yang mudah langsung bae.”¹²⁰

“Kalo yang sukar atau susah ditinggalkan, cari yang mudah. Tapi yang mudah ini bukan sekedar mudah ditemukan, tapi yang valid dapat dipertanggungjawabkan.”¹²¹

¹²⁰Wawancara Pribadi dengan Nurmalina, Palembang, 04 Desember 2018.

¹²¹Wawancara Pribadi dengan Nirmala Kusumawatie, Palembang, 22 November 2018.

“Biasanya kalo ketemu yang mudah, Ibu menggunakan catatan atau langsung simpan di email.”¹²²

“Yang jelas disimpan saja dulu linknya. Dijadikan satu folder nanti baru dipilah-pilah lagi.”¹²³

Dari pertanyaan yang diajukan perihal apa yang dilakukan pustakawan ketika menemukan sumber informasi yang mudah/sukar/sesuai, jawaban pustakawan secara eksplisit menyiratkan bahwa pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dan pustakawan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya mampu menentukan sekaligus menyikapi bila dihadapkan dengan informasi yang mudah ataupun sukar. Namun pustakawan cenderung menggunakan informasi yang mudah dengan catatan informasi tersebut benar-benar sesuai.

Berdasarkan analisis jawaban pustakawan, penulis dapat menyimpulkan bahwa pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang maupun pustakawan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya mampu menentukan sumber mana yang terlalu mudah, sukar ataupun sesuai.

Poin ketiga, mencatat informasi yang relevan dengan cara membuat catatan atau membuat pengorganisasian visual, seperti grafik, bagan, ringkasan, dan lain-lain. Artinya, setelah mendapatkan suatu informasi pustakawan melakukan perekaman informasi seperti dengan membuat grafik/bagan/ringkasan/dan hal lainnya. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

¹²²Wawancara Pribadi dengan Dies Meirita Sari, Inderalaya, 12 Desember 2018.

¹²³Wawancara Pribadi dengan Elfi Moralita, Inderalaya, 12 Desember 2018.

“Kalo informasinya terlalu panjang pasti dibuat ringkasan.”¹²⁴

“Paling seperti ini dikasih tanda pakai stabilo mana yang penting.”¹²⁵
(menunjuk kertas di meja yang memuat informasi tertentu dan diberi tanda stabilo pada informasi yang penting)

“Iya.”¹²⁶

“Iya kadang kala saya membuat ringkasan dari sumber informasi yang sudah di dapat. Seandainya laporan, maka kita buat juga tabel, grafik.”¹²⁷

Dari pertanyaan yang diajukan perihal apakah pustakawan mencatat informasi dalam bentuk bagan/grafik/ringkasan, pustakawan menyatakan bahwa pustakawan membuat catatan/ringkasan informasi yang mereka temukan dengan memilah informasi yang sesuai saja. Dengan ini diketahui bahwa pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dan pustakawan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya mencatat informasi yang relevan dalam bentuk ringkasan.

Berdasarkan analisis jawaban pustakawan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang maupun pustakawan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya mencatat informasi dalam bentuk bagan/grafik/ringkasan.

Poin keempat, mengidentifikasi tahapan proses. Artinya, pustakawan mencatat atau memvisualisasikan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses menemukan informasi yang dibutuhkan. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

¹²⁴Wawancara Pribadi dengan Nurmalina, Palembang, 04 Desember 2018.

¹²⁵Wawancara Pribadi dengan Nirmala Kusumawatie, Palembang, 22 November 2018.

¹²⁶Wawancara Pribadi dengan Elfi Moralita, Inderalaya, 12 Desember 2018.

¹²⁷Wawancara Pribadi dengan Dies Meirita Sari, Inderalaya, 12 Desember 2018.

“Kalau secara tertulis jarang, cuman kadang kita sudah tau tahapannya. Misalnya sekarang kita sudah tau tujuannya untuk apa, sasaran audiencenya siapa. Itukan sudah tercatat dipikiran walaupun tidak secara tertulis.”¹²⁸

“Iya, gunanya memudahkan dalam melakukan, penelusuran.”¹²⁹

“Iya.”¹³⁰

“Kita selalu mempermudah penelusuran. Jadi kita buat tahapan dalam pemanfaatan penggunaan alat bantu penelusuran untuk mempermudah pengguna, agar lebih gampang dan cepat.”¹³¹

Dari pertanyaan yang diajukan apakah pustakawan membuat tahapan proses atau *mind mapping*, jawaban dari pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang menyatakan bahwa mereka mencatat tahapan proses menelusur informasi dan mampu memvisualisasikan ide-ide pemikiran untuk setiap proses yang dilakukan. Sedangkan salah seorang pustakawan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya menyatakan bahwa tahap proses yang dilakukannya berupa membuat alur perpustakaan sehingga jawaban tidak menyiratkan proses mengidentifikasi tahap-tahap proses saat menelusur informasi.

Berdasarkan analisis jawaban pustakawan, penulis dapat menyimpulkan bahwa pada pustakawan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya belum mengidentifikasi tahap-tahap proses dengan baik, sedangkan pustakawan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya telah melakukannya.

¹²⁸Wawancara Pribadi dengan Nurmalina, Palembang, 04 Desember 2018.

¹²⁹Wawancara Pribadi dengan Nirmala Kusumawatie, Palembang, 22 November 2018.

¹³⁰Wawancara Pribadi dengan Elfi Moralita, Inderalaya, 12 Desember 2018.

¹³¹Wawancara Pribadi dengan Dies Meirita Sari, Inderalaya, 12 Desember 2018.

Poin kelima, mengumpulkan sitiran yang sesuai. Artinya pustakawan mencari informasi dan mengumpulkan kutipan-kutipan yang memuat informasi sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

“Iya mengumpulkan kutipan yang cocok dengan informasi tadi.”¹³²

“Oh iya pasti.”¹³³

“Seandainya ada yang meneliti dan cocok dengan yang akan diteliti, daftar pustakanya kita lihat dan telusuri.”¹³⁴

“Iya pasti.”¹³⁵

Dari pertanyaan yang diajukan perihal apakah pustakawan mengumpulkan kutipan yang sesuai dengan informasi yang dicari, jawaban dari kedua pustakawan menunjukkan bahwa pustakawan akan mengumpulkan kutipan yang sesuai dan menelusuri kutipan yang sesuai tersebut untuk mendapatkan informasi yang dicari.

Berdasarkan analisis jawaban pustakawan, penulis dapat menyimpulkan bahwa pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dan pustakawan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya mengumpulkan sitiran yang sesuai.

Dari kelima poin dalam tahapan seleksi, pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang mampu melakukan semua tahapan seleksi dengan baik seperti memilih informasi yang relevan, menentukan sumber mana yang

¹³²Wawancara Pribadi dengan Nirmala Kusumawatie, Palembang, 22 November 2018.

¹³³Wawancara Pribadi dengan Nurmalina, Palembang, 04 Desember 2018.

¹³⁴Wawancara Pribadi dengan Dies Meirita Sari, Inderalaya, 12 Desember 2018.

¹³⁵Wawancara Pribadi dengan Elfi Moralita, Inderalaya, 12 Desember 2018.

sukar/mudah/sesuai, mencatat informasi yang relevan, mengidentifikasi tahap-tahap proses, serta mengumpulkan sitiran yang sesuai, sedangkan pustakawan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya mampu melakukan empat dari lima poin indikator tahapan seleksi karena pada tahapan mengidentifikasi tahap-tahap proses masih terdapat jawaban pustakawan yang belum sesuai.

Berdasarkan analisis tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa pada tahapan seleksi, kemampuan literasi informasi pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang lebih baik dan sesuai dengan tahapan seleksi model *empowering eight* jika dibandingkan dengan kemampuan literasi informasi pustakawan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya.

4. Mengorganisasi

Tahapan mengorganisasi merupakan tahapan keempat dalam model literasi informasi *empowering eight*. Mengorganisasi disini artinya mengevaluasi informasi-informasi yang ditemukan dan mengatur informasi. Pada tahapan ini terdapat lima poin kegiatan yang menunjukkan seseorang menguasai kemampuan literasi informasi.

Poin pertama, memilah informasi. Memilah informasi artinya pustakawan kembali menyeleksi informasi yang terdapat dalam sumber informasi yang ditemukan secara lebih cermat. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

“Iya dipilah dulu tidak langsung di ambil. Jadi kumpulkan dulu informasinya lalu dipilih sesuai dak.”¹³⁶

“Jika informasi-informasinya jelas berhubungan didahulukan. Kalau bukan, tidak.”¹³⁷

“Biasanya kan sepiintas dibaca dulu kalo ada sedikit saja yang terkait diambil. Nanti ketika mulai nulis baru.”¹³⁸

“Iya jelas informasi itu dipilah terlebih dahulu. Kadangkala memilahnya berdasarkan subjek.”¹³⁹

Dari pertanyaan yang diajukan apakah informasi yang ditemukan dipilah terlebih dahulu, jawaban dari seluruh pustakawan di atas, menyiratkan bahwa pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dan pustakawan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya memilah terlebih dahulu informasi yang ditemukan sebelum menggunakannya. Memilih informasi dilakukan dengan memilah informasi yang ada hubungannya dan yang memuat informasi yang dibutuhkan.

Berdasarkan analisis jawaban pustakawan, penulis dapat menyimpulkan bahwa pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang maupun pustakawan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya melakukan kegiatan memilah informasi.

Poin kedua, membedakan fakta/pendapat/khayalan. Artinya, ketika menemukan informasi pustakawan mampu membedakan informasi yang sifatnya fakta atau pendapat atau khayalan (fiksi). Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

¹³⁶Wawancara Pribadi dengan Nurmalina, Palembang, 04 Desember 2018.

¹³⁷Wawancara Pribadi dengan Nirmala Kusumawatie, Palembang, 22 November 2018.

¹³⁸Wawancara Pribadi dengan Elfi Moralita, PInderalaya, 12 Desember 2018.

¹³⁹Wawancara Pribadi dengan Dies Meirita Sari, 12 Desember 2018.

“Kalau fakta itu misalnya yang di jurnal ilmiah, hasil penelitian. Kalo opini biasanya kita ambil di koran dan itu biasanya jarang kita jadikan rujukan.”¹⁴⁰

“Kalau nyata kan artinya yang ilmiah dan yang benar-benar terjadi. Kalo opini, pendapat.”¹⁴¹

“Iya bisa.”¹⁴²

“Bisa kok membedakan mana informasi yang fakta, opini, dan fiksi. Kalo informasi yang di koran opini. Kalo informasinya itu seperti tesis, skripsi jelas fakta.”¹⁴³

Dari pertanyaan yang penulis ajukan apakah pustakawan bisa membedakan informasi yang berupa fakta/pendapat/fiksi, jawaban dari pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dan pustakawan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya menyiratkan bahwa pustakawan mampu membedakan dan juga menerangkan seperti apa informasi yang sifatnya fakta ataupun opini itu. Informasi yang berupa fakta misalnya yang berasal dari sumber terpercaya berupa hasil penelitian seperti artikel ilmiah, skripsi, tesis. Sedangkan untuk informasi yang opini biasanya dimuat di koran.

Berdasarkan analisis jawaban pustakawan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dan pustakawan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya mampu membedakan informasi yang berupa fakta ataupun pendapat.

¹⁴⁰Wawancara Pribadi dengan Nurmalina, Palembang, 04 Desember 2018.

¹⁴¹Wawancara Pribadi dengan Nirmala Kusumawatie, Palembang, 22 November 2018.

¹⁴²Wawancara Pribadi dengan Elfi Moralita, Inderalaya, 12 Desember 2018.

¹⁴³Wawancara Pribadi dengan Dies Meirita Sari, Inderalaya, 12 Desember 2018.

Poin ketiga, mengecek ada tidaknya bias sumber informasi. Artinya, pustakawan mampu menilai dan melihat apakah terdapat bias dari sumber informasi yang telah ditemukan. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

“Iya. Jadi kito itu harus biso menilai informasi Pilih yang terbaik dan tidak melanggar etika hukum.”¹⁴⁴

“Kredibilitas itu bisa dari penanggungnya, bisa dari penulisnya, bisa dari nama jurnalnya. Misal di blog yang tidak mencantumkan referensi itu tidak diambil.”¹⁴⁵

“Iya, itu harus bisa.”¹⁴⁶

“Iya kadangkala saya melihat juga dari penulisnya, siapa penulis dari informasi tersebut. Kalau dia pengarang yang populer, sudah banyak tulisannya, kredibilitasnya tinggi, tulisannya bisa kita gunakan untuk sumber informasi kita.”¹⁴⁷

Untuk mengecek ada tidaknya bias dari sumber informasi, pustakawan menyatakan bahwa mereka melakukan penilaian kredibilitas terhadap pengarang atau penulisnya. Jawaban tersebut menyiratkan bahwa pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dan pustakawan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya mampu mengecek ada tidaknya bias dari sumber informasi.

Berdasarkan analisis jawaban pustakawan, penulis dapat menyimpulkan bahwa pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang maupun pustakawan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya mampu mengecek ada tidaknya bias dari sumber informasi.

¹⁴⁴Wawancara Pribadi dengan Nirmala Kusumawatie, Palembang, 22 November 2018.

¹⁴⁵Wawancara Pribadi dengan Nurmalina, Palembang, 04 Desember 2018.

¹⁴⁶Wawancara Pribadi dengan Elfi Moralita, Inderalaya, 12 Desember 2018.

¹⁴⁷Wawancara Pribadi dengan Dies Meirita Sari, Inderalaya, 12 Desember 2018.

Poin keempat, mengatur informasi secara logis. Artinya, pustakawan mampu mengurutkan informasi sedemikian rupa dengan urutan yang baik dan logis. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

“Pertamo tadi kan kita kumpulkan dulu sumber-sumber informasinya, banyak kan biso dari buku tercetak, dari artikel jurnal, biso dari buku online (e-book). Kita baca kita buat catatan mana yang penting, baru disusun dibuat tulisan yang merujuk bacaan-bacaan yang sudah kito kumpulkan tadi.”¹⁴⁸

“Pastinyo disusun menjadi paragraf-paragraf yang kalimatnya nyambung, biso dipahami.”¹⁴⁹

“Kalo bahannya banyak, Ibu kumpulkan disusun, hingga nanti menjadi satu artikel.”¹⁵⁰

“Informasi-informasi yang saya dapatkan saya susun dan diurutkan menjadi informasi baru, misalnya menjadi sebuah abstrak atau artikel.”¹⁵¹

Dari pertanyaan yang penulis ajukan perihal seperti apa cara pustakawan dalam menyusun beragam informasi yang didapatkan, jawaban dari pustakawan di atas yang menyatakan bahwa mereka membaca terlebih dahulu sumber informasi yang telah dikumpulkan lalu kemudian menyusunnya sesuai urutan yang pas dan logis untuk dapat membentuk produk informasi baru.

Berdasarkan analisis jawaban pustakawan, penulis dapat menyimpulkan bahwa baik pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang maupun pustakawan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya mampu mengatur informasi yang diperoleh secara logis.

¹⁴⁸Wawancara Pribadi dengan Nurmalina, Palembang, 04 Desember 2018.

¹⁴⁹Wawancara Pribadi dengan Nirmala Kusumawatie, Palembang, 22 November 2018.

¹⁵⁰Wawancara Pribadi dengan Elfi Moralita, Inderalaya, 12 Desember 2018.

¹⁵¹Wawancara Pribadi dengan Dies Meirita Sari, Inderalaya, 12 Desember 2018.

Poin kelima, membandingkan atau menyesuaikan informasi. Artinya, pustakawan melakukan validasi informasi, mampu membandingkan informasi yang satu dengan informasi yang lain yang dapat ditemukan untuk melihat kesesuaian suatu informasi. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

“Disesuaikan dengan subjek yang kito tulis, ada hubungan dak dengan yang kito cari.”¹⁵²

“Ibu nyesuaikenyo samo apo yang sudah Ibu gaweke bae, dicek ulang sudah bener apo belum.”¹⁵³

“Ibu biasanya melihat daftar pustakanya yang menjadi sumber rujukan dulu, linknya dibuka satu persatu. Kalo ternyata tidak relevan tidak diambil, kalau relevan diambil.”¹⁵⁴

“Biasanya kalau dari awal kita sudah menentukan subjek dan kata kunci, jelas bahwa informasi-informasi yang ditemukan itu sesuai antara yang satu dengan yang lainnya, karena kan sama.”¹⁵⁵

Dari pertanyaan yang diajukan mengenai bagaimana cara pustakawan dalam menguji dan membandingkan kesesuaian informasi yang diperoleh, jawaban pustakawan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya menyiratkan proses membandingkan kesesuaian informasi yang diperoleh dengan melakukan pengecekan ulang langsung ke lokasi sumber informasi dan kemudian melihat perbandingan diantaranya. Sementara itu jawaban pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang belum menyiratkan pustakawan membandingkan informasi yang ditemukan dengan informasi yang lainnya.

¹⁵²Wawancara pribadi dengan Nurmalina, Palembang, 04 Desember 2018.

¹⁵³Wawancara pribadi dengan Nirmala Kusumawatie, Palembang, 22 November 2018.

¹⁵⁴Wawancara Pribadi dengan Elfi Moralita, Inderalaya, 12 Desember 2018.

¹⁵⁵Wawancara Pribai dengan Dies Meirita Sari, Inderalaya, 12 Desember 2018.

Berdasarkan analisis jawaban pustakawan, penulis dapat menyimpulkan bahwa pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang belum mampu membandingkan atau membuat kesesuaian dengan informasi yang diperoleh, sedangkan pustakawan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya mampu melakukannya.

Dari lima poin dalam tahapan mengorganisasi, hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa pustakawan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya mampu melakukan seluruh poin tahapan mengorganisasi, seperti memilah informasi, membedakan fakta/pendapat, mengecek ada tidaknya bias sumber informasi, mengatur informasi yang diperoleh dalam susunan yang logis, dan menggunakan pengorganisasi visual untuk membandingkan atau membuat kesesuaian dengan informasi yang diperoleh. Sedangkan untuk Pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang hanya mampu melakukan empat dari lima poin tersebut. Pustakawan kurang dalam poin menggunakan pengorganisasian visual untuk membandingkan dan membuat kesesuaian dengan informasi yang diperoleh.

Berdasarkan analisis tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa pada tahapan mengorganisasi, kemampuan literasi informasi pustakawan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya lebih baik dan sesuai dengan tahapan mengorganisasi model *empowering eight* jika dibandingkan dengan kemampuan pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang.

5. Menciptakan

Tahapan menciptakan merupakan tahapan kelima dalam model literasi informasi *empowering eight*. Menciptakan disini artinya setelah menemukan informasi yang diperoleh sebelumnya, maka perlu dilakukan penciptaan informasi baru dengan menggunakan informasi-informasi yang relevan yang telah diperoleh sebelumnya. Pada tahapan ini terdapat tiga poin kegiatan yang menunjukkan seseorang menguasai kemampuan literasi informasi.

Poin pertama, menyusun informasi sesuai dengan pendapat dan cara yang bermakna. Artinya, pustakawan mampu menciptakan informasi baru dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri dan tetap dalam maksud/konsep informasi aslinya. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

“Iya, Ibu menggunakan kata-kata sendiri. Kalo tidak menggunakan kata-kata sendiri plagiat, copy paste namanyo. Jadi kita sampaikan dengan bahasa sendiri.”¹⁵⁶

“Ibu menggunakan bahasa sesuai literatur aslinya dengan dituliskan kutipan referensinya.”¹⁵⁷

“Iya, walaupun tidak menciptakan kata-kata baru langsung disitu dikasih tanda kutip kasih sumbernya.”¹⁵⁸

“Biasanya Ibu tidak menggunakan kata-kata sendiri karena memang asli dari informasi tersebut tinggal kita aja merapikannya, menyusunnya berdasarkan susunan yang baku. Jangan lupa dicantumkan referensinya”¹⁵⁹

¹⁵⁶Wawancara Pribadi dengan Nurmalina, Palembang, 04 Desember 2018.

¹⁵⁷Wawancara Pribadi dengan Nirmala Kusumawatie, Palembang, 22 November 2018.

¹⁵⁸Wawancara Pribadi dengan Elfi Moralita, Inderalaya, 12 Desember 2018.

¹⁵⁹Wawancara Pribadi dengan Dies Meirita Sari, Inderalaya, 12 Desember 2018.

Dari pertanyaan yang penulis ajukan perihal apakah pustakawan menggunakan bahasa dan kata-kata sendiri ketika membuat informasi baru, sebagian pustakawan menyatakan bahwa mereka menyusun informasi yang telah dipilih menggunakan kata-kata sendiri. Sebagian pustakawan lagi menyatakan bahwa mereka menyusun informasi sesuai dengan bahasa literatur aslinya dengan mencantumkan referensi dari sumber informasi yang dikutip. Hal ini menyiratkan bahwa pustakawan mampu menyusun informasi sesuai dengan pendapat dalam cara yang bermakna.

Berdasarkan analisis jawaban pustakawan, penulis dapat menyimpulkan bahwa baik pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang maupun pustakawan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya mampu menyusun informasi sesuai dengan pendapat dalam cara yang bermakna.

Poin kedua, menyunting atau merevisi sendiri atau bersama-sama dengan orang lain. Artinya, selama proses menciptakan informasi baru tersebut pustakawan melakukan revisi baik dilakukan seorang diri ataupun Bersama dengan orang lain yang dirasa mampu memberikan arahan pada pustakawan. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

“Biasanya Ibu diskusikan kepada teman sesama pustakawan atau paling tidak melalui grup WA pustakawan PTAIN, perpustakaan perguruan tinggi.”¹⁶⁰

“Iya. Ibu diskusikan kalo memang tidak tau. Biasanya itu sama Ibu Rumila Sari.”¹⁶¹ (Ibu Rumila Sari adalah rekan kerja satu ruangan dengan Ibu Nirmala di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang).

¹⁶⁰Wawancara Pribadi dengan Nurmalina, Palembang, 04 Desember 2018.

¹⁶¹Wawancara Pribadi dengan Nirmala Kusumawatie, Palembang, 22 November 2018.

“Iya, biasanya ke tim editor, kan kita ada tim editor, kita tanya gimana artikel saya kemarin dan biasanya ada krian atau komentar.”¹⁶²

“Iya, jelas didiskusikan dulu pada atasan ataupun kawan selingkungan kerja. Apalagi kalo produk informasi itu merupakan kerja tim.”¹⁶³

Dari pertanyaan yang penulis ajukan perihal apakah pustakawan mendiskusikan dengan orang lain, jawaban pustakawan di atas menunjukkan bahwa pustakawan mendiskusikan karya mereka dengan orang lain, seperti rekan kerja, seprofesi, bahkan tim editor. Hal ini menyiratkan bahwa pustakawan menyunting karya mereka bersama dengan pihak lain.

Berdasarkan analisis jawaban pustakawan, penulis dapat menyimpulkan bahwa baik pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang maupun pustakawan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya merevisi/menyunting karyanya bersama dengan orang lain.

Poin ketiga, finalisasi format bibliografi. Finalisasi format bibliografi artinya, pustakawan mencantumkan setiap kutipan sumber informasi di produk informasi baru yang diciptakannya. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

“Harus, kalo tidak plagiat tadi.”¹⁶⁴

“Iya tentu dibuat.”¹⁶⁵

“Iya harus kalo enggak nanti plagiat.”¹⁶⁶

“Kita mengutip dari penelitian orang kan jelas harus mencantumkan nama pengarangnya, sumbernya, segala macam.”¹⁶⁷

¹⁶²Wawancara Pribadi dengan Elfi Moralita, Inderalaya, 12 Desember 2018.

¹⁶³Wawancara Pribadi dengan Dies Meirita Sari, Inderalaya, 12 Desember 2018.

¹⁶⁴Wawancara Pribadi dengan Nurmalina, Palembang, 04 Desember 2018.

¹⁶⁵Wawancara Pribadi dengan Nirmala Kusumawatie, Palembang, 22 November 2018.

¹⁶⁶Wawancara Pribadi dengan Elfi Moralita, Inderalaya, 12 Desember 2018.

Dari pertanyaan yang penulis ajukan apakah pustakawan mencantumkan kutipan sumber informasi yang digunakannya, jawaban pustakawan di atas menyatakan bahwa pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dan pustakawan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya selalu membuat kutipan di setiap karya yang dibuat. Pustakawan menyampaikan bahwa jika informasi yang dikutip tidak dicantumkan referensinya, maka dapat dikatakan sebagai sebuah tindakan plagiarisme.

Berdasarkan analisis jawaban pustakawan, penulis dapat menyimpulkan bahwa baik pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang maupun pustakawan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya melakukan finalisasi format bibliografi.

Dari ketiga poin pada tahapan menciptakan, jawaban dari pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang maupun pustakawan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya mampu mencirikan semua poin dalam tahapan menciptakan, seperti menyusun informasi sesuai pendapat dalam cara yang bermakna, merevisi atau menyunting bersama orang lain, dan finalisasi format bibliografi.

Berdasarkan analisis tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa pada tahapan menciptakan, kemampuan literasi informasi pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang maupun pustakawan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya sama baik dan sesuai dengan tahapan menciptakan pada model *empowering eight*.

¹⁶⁷Wawancara Pribadi dengan Dies Meirita Sari, Inderalaya, 12 Desember 2018.

6. Presentasi

Tahapan presentasi merupakan tahapan keenam dalam model literasi informasi *empowering eight*. Presentasi disini artinya penyajian informasi baru yang telah diciptakan oleh pustakawan kepada orang lain. Pada tahapan ini terdapat empat poin kegiatan yang menunjukkan seseorang menguasai kemampuan literasi informasi.

Poin pertama, mempraktikkan aktivitas penyajian. Artinya, pustakawan menyajikan atau menginformasikan informasi yang telah berhasil diciptakannya kepada orang lain. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

“Iya disebarluaskan.”¹⁶⁸

“Iya.”¹⁶⁹

“Tentunya iya disebarkan kepada yang lain ya.”¹⁷⁰

“Iya Ibu sebarakan, Ibu bagi.”¹⁷¹

Dari pertanyaan yang penulis perihal apakah pustakawan melakukan penyebaran informasi yang telah diciptakannya, semua pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dan pustakawan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya menyatakan bahwa mereka menyebarkan informasi yang mereka buat kepada pihak lain.

Berdasarkan analisis jawaban pustakawan, penulis dapat menyimpulkan bahwa baik pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang

¹⁶⁸Wawancara Pribadi dengan Nirmala Kusumawatie, Palembang, 22 November 2018.

¹⁶⁹Wawancara Pribadi dengan Nurmalina, Palembang, 04 Desember 2018.

¹⁷⁰Wawancara Pribadi dengan Dies Meirita Sari, Inderalaya, 12 Desember 2018.

¹⁷¹Wawancara Pribadi dengan Elfi Moralita, Inderalaya, 12 Desember 2018.

maupun pustakawan UPT UNSRI Inderalaya mempraktikkan aktivitas penyajian.

Poin kedua, berbagi informasi dengan pihak yang sesuai. Artinya, pustakawan menyebarkan informasi kepada pihak yang tepat dan sesuai, yaitu pihak yang membutuhkan informasi yang dimilikinya. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

“Kepada pemakai perpustakaan, mahasiswa.”¹⁷²

“Kalo Ibu masuki di artikel jurnal yo.”¹⁷³

“Kepada civitas akademika.”¹⁷⁴

“Kepada jurnal internal JKDMM sama kelompok pustakawan.”¹⁷⁵

Dari pertanyaan yang penulis ajukan perihal pihak yang mendapat informasi yang disebarkannya, masing-masing seorang pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dan pustakawan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya menjawab bahwa pihak yang biasa menjadi sasaran penyajian karyanya ialah civitas akademika perguruan tinggi, termasuklah mahasiswa. Sedangkan pustakawan lainnya menjawab bahwa mereka juga biasanya membagikan karyanya pada jurnal-jurnal internal di bidang yang sama yang ada di perguruan tinggi terkait.

Berdasarkan analisis jawaban pustakawan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa baik pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah

¹⁷²Wawancara Pribadi dengan Nirmala Kusumawatie, Palembang, 22 November 2018.

¹⁷³Wawancara Pribadi dengan Nuralina, Palembang, 04 Desember 2018.

¹⁷⁴Wawancara Pribadi dengan Dies Meirita Sari, Inderalaya, 12 Desember 2018.

¹⁷⁵Wawancara Pribadi dengan Elfi Moralita, Inderalaya, 12 Desember 2018.

Palembang maupun pustakawan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya mampu berbagi informasi dengan orang/pihak yang sesuai.

Poin ketiga, memaparkan informasi dalam format yang sesuai dengan hadirin. Artinya, penyajian informasi dilakukan di media yang sesuai dengan jenis audiensnya, dalam hal ini pembaca ataupun pendengarnya yaitu orang-orang yang belajar ataupun bekerja di bidang perpustakaan. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

“Iya, ketika kita nulis tentang perpustakaan maka medianya harus disesuaikan dengan pembacanya yang juga di bidang perpustakaan.”¹⁷⁶

“Iyalah, harus sesuai.”¹⁷⁷

“Iya, karena kan materinya perpustakaan, jadi dimuat dalam jurnal yang pangsa pasarnya pustakawan.”¹⁷⁸

“Iya jelas. Kita ada jurnal JKDMM (Jurnal Kepustakawanan Dan Masyarakat Membaca), disana kita dituntut untuk menulis artikel yang sesuai subjeknya, yang sesuai dengan bidang kepustakawanan.”¹⁷⁹

Dari pertanyaan yang penulis ajukan perihal apakah penyajian informasi dilakukan pada media yang sesuai dengan audiens, semua pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dan pustakawan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya menjawab bahwa mereka menyajikan informasi yang diciptakannya pada media yang sesuai dengan jenis audiens/pendengar, yaitu pihak-pihak berkaitan dengan dunia perpustakaan, informasi dan dokumentasi yang subjek keilmuannya sama dengan

¹⁷⁶Wawancara Pribadi dengan Nurmalina, Palembang, 04 Desember 2018.

¹⁷⁷Wawancara Pribadi dengan Nirmala Kusumawatie, Palembang, 22 November 2018.

¹⁷⁸Wawancara Pribadi dengan Elfi Moralita, Inderalaya, 12 Desember 2018.

¹⁷⁹Wawancara Pribadi dengan Dies Meirita Sari, Inderalaya, 12 Desember 2018.

pustakawan. Hal tersebut seperti yang dilakukan oleh pustakawan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya yang menyajikan informasi dalam jurnal JKDMM (Jurnal Kepustakawanan dan Masyarakat Membaca).

Berdasarkan analisis jawaban pustakawan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa baik pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang maupun pustakawan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya memaparkan informasi dengan format yang sesuai dengan hadirin.

Poin keempat, menyusun dan menggunakan peralatan yang sesuai. Artinya, pustakawan menyajikan informasi yang diciptakannya dengan peralatan yang sesuai dan mampu mendukung penyajian informasi dengan baik. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

“Iya Ibu ada terbitin di Tamadun misalnya.”¹⁸⁰

“Iya, bisa.”¹⁸¹

“Iya dengan dimasukkan ke dalam jurnal tadi, jadi lebih mudah orang-orang mengaksesnya.”¹⁸²

“Iya.”¹⁸³

Dari pertanyaan yang penulis ajukan perihal apakah alat-alat yang digunakan pustakawan mampu menunjang penyebaran informasinya, semua pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dan pustakawan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya menjawab bahwa alat yang digunakan

¹⁸⁰Wawancara Pribadi dengan Nurmalina, Palembang, 04 Desember 2018.

¹⁸¹Wawancara Pribadi dengan Nirmala Kusumawatie, Palembang, 22 November 2018.

¹⁸²Wawancara Pribadi dengan Dies Meirita Sari, Inderalaya, 12 Desember 2018.

¹⁸³Wawancara Pribadi dengan Elfi Moralita, Inderalaya, 12 Desember 2018.

sudah sesuai dan mampu menunjang penyajian informasi yang dilakukan oleh pustakawan.

Berdasarkan analisis jawaban pustakawan, penulis dapat menyimpulkan bahwa baik pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang maupun pustakawan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya menyusun dan menggunakan peralatan yang sesuai.

Dari keempat poin dalam tahapan menyajikan, baik pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang maupun pustakawan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya sama-sama mampu melakukan keempat poin dalam tahapan menyajikan, seperti mempraktikkan aktivitas penyajian, berbagi informasi dengan pihak yang sesuai, memaparkan informasi dalam format yang sesuai dengan hadirin, serta menyusun dan menggunakan peralatan yang sesuai.

Berdasarkan analisis tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa pada tahapan presentasi, kemampuan literasi informasi pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang maupun pustakawan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya sama baik dan sesuai dengan tahapan presentasi model *empowering eight*.

7. Penilaian

Tahapan penilaian merupakan tahapan yang ketujuh dalam model literasi informasi *empowering eight*. Penilaian merupakan proses untuk mengetahui apakah hasil karya yang telah diciptakan oleh pustakawan

sebelumnya sudah baik atau belum. Pada tahapan ini terdapat lima poin kegiatan yang menunjukkan seseorang menguasai kemampuan literasi informasi.

Poin pertama, menerima masukan dari pendengar. Artinya, pustakawan bersedia menerima kritik dan saran yang diberikan oleh orang lain. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan pustakawan, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

“Iya.”¹⁸⁴

“Iya, jika memang membangun dan kenyataannya seperti itu.”¹⁸⁵

“Iya, positif diterima.”¹⁸⁶

“Iya, sangat diperlukan sekali kritik dan saran dari pendengar.”¹⁸⁷

Dari pertanyaan yang penulis ajukan perihal apakah pustakawan menerima kritik dan saran, jawaban yang diberikan oleh seluruh pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dan pustakawan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya menyatakan bahwa mereka semua menerima setiap kritik/saran dari pendengar.

Berdasarkan analisis jawaban pustakawan, penulis dapat menyimpulkan bahwa baik pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya mampu menerima masukan dari pendengar.

¹⁸⁴Wawancara Pribadi dengan Nurmalina, Palembang, 04 Desember 2018.

¹⁸⁵Wawancara Pribadi dengan Nirmala Kusumawatie, Palembang, 22 November 2018.

¹⁸⁶Wawancara Pribadi dengan Elfi Moralita, Inderalaya, 12 Desember 2018.

¹⁸⁷Wawancara Pribadi dengan Dies Meirita Sari, Inderalaya, 12 Desember 2018.

Poin kedua, meningkatkan kinerja sebagai tanggapan atau asesmen dari pembaca/pendengar. Artinya, kritik dan saran yang diberikan pendengar menjadi acuan bagi pustakawan untuk memperbaiki hal-hak yang kurang dan meningkatkan yang sudah baik. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan pustakawan, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

“Iya. Kalo di jurnalkanitu ada viewer. Viewer itu membuat catatan, jadi kita perbaiki sesuai catatan.”¹⁸⁸

“Iya, kan agar nantinya hasilnya jadi lebih baik.”¹⁸⁹

“Ada beberapa saran dari mereka yang benar-benar masuk akal kami turuti. Apa yang kurang nanti diperbaiki.”¹⁹⁰

“Kita lihat dulu kalau memang kritik dan sarannya sesuai dan argumennya benar dan kuat pasti kita perbaiki.”¹⁹¹

Dari pertanyaan yang penulis ajukan perihal apakah pustakawan memperbaiki karyanya sesuai kritik dan saran dari pendengar, jawaban dari pustakawan di atas menunjukkan bahwa pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dan pustakawan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya akan memperbaiki karya mereka sesuai dengan penilaian yang diberikan apabila kritik dan saran yang diberikan tersebut memanglah benar dan baik untuk karyanya. Jawaban tersebut menyiratkan bahwa pustakawan mampu meningkatkan kinerja sesuai asesmen yang masuk.

Berdasarkan analisis jawaban pustakawan, penulis dapat menyimpulkan bahwa baik pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang

¹⁸⁸Wawancara Pribadi dengan Nurmalina, Palembang, 04 Desember 2018.

¹⁸⁹Wawancara Pribadi dengan Nirmala Kusumawatie, Palembang, 22 November 2018.

¹⁹⁰Wawancara Pribadi dengan Dies Meirita Sari, Inderalaya, 12 Desember 2018.

¹⁹¹Wawancara Pribadi dengan Elfi Moralita, Inderalaya, 12 Desember 2018.

maupun pustakawan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya meningkatkan kinerja sebagai tanggapan atau asesmen dari pembaca/pendengar.

Poin ketiga, merefleksi seberapa jauh keberhasilan yang telah dilakukan. Artinya, pustakawan menilai dan meninjau kembali proses dan hasil yang telah dicapainya bisa dengan melihat penilaian yang telah diberikan orang lain terhadap hasil karyanya. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan pustakawan, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

“Jika memang dikritik, tentu sangat positif untuk perbaikan kedepannya.”¹⁹²

“Sejauh ini sih baik, kita bisa tau kekurangan kita dan memang begitu gunanya penilaian itu.”¹⁹³

“Yang jelas kita tidak memutuskan sendiri, kita punya masukan. Kadang-kadang kalo mikir sendiri kita nggak sampe kesana pemikirannya. Jadi kalo diberi kritik/saran ya kita senang, diterima.”¹⁹⁴

“Sejauh ini alhamdulillah baik ya.”¹⁹⁵

Dari pertanyaan yang penulis ajukan kepada pustakawan perihal bagaimana dampak dari penilaian yang diberikan orang lain terhadapnya, pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dan pustakawan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya menjawab bahwa kritik dan saran yang telah diberikan orang lain kepadanya merupakan suatu hal yang sangat positif. Pustakawan merasa terbantu dan tau hal-hal yang kurang dari karyanya sehingga dapat menjadi acuan untuk perbaikannya. Jawaban tersebut

¹⁹²Wawancara Pribadi dengan Nirmala Kusumawatie, Palembang, 22 November 2018.

¹⁹³Wawancara Pribadi dengan Nurmalina, Palembang, 04 Desember 2018.

¹⁹⁴Wawancara Pribadi dengan Elfi Moralita, Inderalaya, 12 Desember 2018.

¹⁹⁵Wawancara Pribadi dengan Dies Meirita Sari, Inderalaya, 12 Desember 2018.

menyiratkan bahwa pustakawan melakukan refleksi terhadap pencapaian yang dilakukannya sendiri.

Berdasarkan analisis jawaban pustakawan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa baik pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dan pustakawan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya merefleksikan seberapa jauh keberhasilan yang telah diperoleh.

Poin keempat, menentukan apakah masih diperlukan keterampilan baru. Artinya, pustakawan menilai sendiri hasil yang telah dicapainya apakah keterampilan yang ia miliki sudah cukup atau masih membutuhkan pengetahuan keterampilan lainnya lagi. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan pustakawan, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

“Iya, kalau memang begitu belajar lagi lebih mendalam.”¹⁹⁶

“Pasti itu. Dari adanya penilaian tadi kita akan terus menggali keterampilan baru.”¹⁹⁷

“Kalo kita dapat masukan, kritikan dari luar kan ada kemungkinan untuk mengembangkan keterampilan kedepannya.”¹⁹⁸

“Iya memang benar. Harus ada pengembangan dari manusianya jadi penilaian yang diberikan itu menimbulkan ide untuk melakukan kegiatan lain dan ini juga sebagai pelatihan untuk membuat sumber daya manusianya lebih maju.”¹⁹⁹

Dari pertanyaan yang penulis ajukan perihal apakah penilaian membuat pustakawan memutuskan untuk menggali keterampilan baru, jawaban pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dan pustakawan

¹⁹⁶Wawancara Pribadi dengan Nirmala Kusumawatie, Palembang, 22 November 2018.

¹⁹⁷Wawancara Pribadi dengan Nurmalina, Palembang, 04 Desember 2018.

¹⁹⁸Wawancara Pribadi dengan Elfi Moralita, Inderalaya, 12 Desember 2018.

¹⁹⁹Wawancara Pribadi dengan Dies Meirita Sari, Inderalaya, 12 Desember 2018.

UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya menunjukkan bahwa penilaian yang diterimanya secara tidak langsung menjadi motivasi untuk terus menggali keterampilan dan pengetahuan baru lagi untuk dapat menciptakan karya atau produk informasi yang lebih baik lagi di kemudian hari.

Dari hasil analisis jawaban pustakawan, penulis dapat menyimpulkan bahwa baik pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang maupun pustakawan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya menentukan apakah masih memerlukan keterampilan baru.

Poin kelima, mempertimbangkan apakah yang dilakukan pada kesempatan berikutnya lebih baik. Artinya, dari seluruh proses yang telah dilakukan pustakawan mampu memperkirakan apakah di masa yang akan datang atau di kesempatan selanjutnya pustakawan mampu menciptakan karya atau produk informasi baru yang lebih baik lagi dari yang telah berhasil diciptakan sekarang. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan pustakawan, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

“Iya mampu kalo ada kesempatan lagi berikutnya.”²⁰⁰

“Insyaallah, mudah-mudahan.”²⁰¹

“Iya harus lebih baik dan ada yang baru lagi biasanya.”²⁰²

“Iya itu memang harapan kami, semakin baik, semakin berkeaktivitas lebih baik lagi dari yang sebelumnya.”²⁰³

²⁰⁰Wawancara Pribadi dengan Nirmala Kusumawatie, Palembang, 22 November 2018.

²⁰¹Wawancara Pribadi dengan Nurmalina, Palembang, 04 Desember 2018.

²⁰²Wawancara Pribadi dengan Elfi Moralita, Inderalaya, 12 Desember 2018.

²⁰³Wawancara Pribadi dengan Dies Meirita Sari, Inderalaya, 12 Desember 2018.

Dari pertanyaan yang penulis ajukan perihal apakah pustakawan mampu menciptakan karya yang lebih baik lagi di kesempatan berikutnya, baik pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang maupun pustakawan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya merasa optimis bahwa mereka mampu membuat karya yang lebih baik lagi di kesempatan selanjutnya. Pustakawan menyatakan bahwa hal tersebut tentunya sudah menjadi harapan bagi mereka.

Berdasarkan analisis jawaban pustakawan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa baik pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang maupun pustakawan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya mampu mempertimbangkan apakah yang dilakukan pada kesempatan berikutnya akan lebih baik.

Dari kelima poin di tahapan menilai di atas, seluruh pustakawan di dua lembaga perpustakaan, baik pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang maupun pustakawan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya memenuhi kelima poin kegiatan dalam tahapan penilaian, seperti menerima masukan dari pendengar, meningkatkan kinerja sesuai tanggapan pendengar, merefleksi seberapa jauh keberhasilan yang telah dilakukan, menentukan apakah masih diperlukan keterampilan baru, serta mampu mempertimbangkan apakah pada kesempatan berikutnya akan lebih baik.

Berdasarkan pada analisis tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa pada tahapan penilaian, kemampuan literasi informasi pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang maupun pustakawan UPT

Perpustakaan UNSRI Inderalaya sama baik dan sesuai dengan tahapan penilaian pada model *empowering eight*.

8. Menerapkan

Tahapan menerapkan merupakan terakhir dalam model literasi informasi *empowering eight*. Menerapkan adalah kegiatan mengaplikasikan informasi yang telah diciptakan sendiri oleh pustakawan di dalam kehidupannya. Pada tahapan ini terdapat lima poin kegiatan yang menunjukkan seseorang menguasai kemampuan literasi informasi.

Poin pertama, meninjau masukan serta asesmen yang masuk. Artinya, sebelum menerapkannya pustakawan mengecek kembali kritik dan saran yang diberikan oleh pendengar. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan pustakawan maka didapatkan hasil sebagai berikut:

“Yang artikel jurnal tadi dilihat lagi komen-komen dari viewernya.”²⁰⁴

“Ibu mengulasnya kembali. Ibu baca-baca lagi dilihat mana bagian yang kurang lalu perbaiki.”²⁰⁵

“Kita pilah dulu kritiknya kemudian baru kita membacanya lagi dan berfikir solusinya bagaimana.”²⁰⁶

“Dicek dulu lagi apakah pendapat mereka benar, tidak cepat-cepat diterima.”²⁰⁷

Dari pertanyaan yang penulis ajukan perihal bagaimana cara pustakawan meninjau penilaian yang telah diberikan, jawaban pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dan pustakawan UPT

²⁰⁴Wawancara Pribadi dengan Nurmalina, Palembang, 04 Desember 2018.

²⁰⁵Wawancara Pribadi dengan Nirmala Kusumawatie, Palembang, 22 November 2018.

²⁰⁶Wawancara Pribadi dengan Dies Meirita Sari, Inderalaya, 12 Desember 2018.

²⁰⁷Wawancara Pribadi dengan Elfi Moralita, Inderalaya, 12 Desember 2018.

Perpustakaan UNSRI Inderalaya di atas menunjukkan bahwa cara pustakawan meninjau kembali penilaian yang diberikan oleh pembaca yaitu dengan melihat dan membaca kembali kritik dan saran yang telah diberikan sebelumnya. Dengan ini menyiratkan bahwa pustakawan meninjau masukan dan penilaian yang masuk.

Berdasarkan analisis jawaban pustakawan, penulis dapat menyimpulkan bahwa baik pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dan pustakawan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya meninjau masukan serta asesmen yang masuk.

Poin kedua, menggunakan masukan serta asesmen untuk keperluan pembelajaran/aktivitas berikutnya. Artinya, pustakawan mengevaluasi atau menjadikan penilaian yang diberikan oleh audiens/pendengar/pembaca menjadi sebuah pembelajaran yang nantinya dapat diterapkan di kesempatan selanjutnya. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan pustakawan maka didapatkan hasil sebagai berikut:

“Iya harus itu. Dari pembaca itulah kita tau kekurangan hasil karya kita. Tanpa mereka kita tak tau kekurangan kita. Jadi kalo ada kesempatan lagi insyaallah akan lebih baik.”²⁰⁸

“Iya tentu.”²⁰⁹

“Iya jelas. Setiap kritikan dan saran orang itu kita anggap sebagai sebuah informasi baru.”²¹⁰

“Iya pasti.”²¹¹

²⁰⁸Wawancara Pribadi dengan Nirmala Kusumawatie, Palembang, 22 November 2018.

²⁰⁹Wawancara Pribadi dengan Nurmalina, Palembang, 04 Desember 2018.

²¹⁰Wawancara Pribadi dengan Dies Meirita Sari, Inderalaya, 12 Desember 2018.

²¹¹Wawancara Pribadi dengan Elfi Moralita, Inderalaya, 12 Desember 2018.

Dari pertanyaan yang penulis ajukan perihal apakah pustakawan mengevaluasi kembali tanggapan audiens untuk pengembangan hasil karya berikutnya, jawaban yang diberikan oleh pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dan pustakawan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya mengungkapkan bahwa setiap masukan dan penilaian yang diberikan merupakan hal yang sangat penting dan merupakan suatu informasi baru sehingga perlu belajar lebih lagi agar dapat melakukan kegiatan serupa di kemudian hari dengan lebih baik. Jawaban pustakawan tersebut menyiratkan bahwa asesmen dari orang lain dapat menjadi bahan pembelajaran bagi pustakawan.

Berdasarkan analisis jawaban pustakawan, penulis dapat menyimpulkan bahwa baik pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang maupun pustakawan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya menggunakan masukan serta asesmen untuk keperluan pembelajaran/aktivitas selanjutnya.

Poin ketiga, mendorong menggunakan pengetahuan yang diperoleh dari berbagai situasi. Artinya, pustakawan mampu menerapkan informasi yang berhasil diciptakannya di berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari pustakawan. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan pustakawan maka didapatkan hasil sebagai berikut:

“Kadang-kadang iya, kadang-kadang tidak.”²¹²

“Karena kehidupan sehari-hari ya di perpustakaan, jadi kalau bisa diterapkan ya diterapkan.”²¹³

²¹²Wawancara Pribadi dengan Nirmala Kusumawatie, Palembang, 22 November 2018.

²¹³Wawancara Pribadi dengan Nurmalina, Palembang, 04 Desember 2018.

“Di pekerjaan kadang-kadang.”²¹⁴

“Ada beberapa yang saya gunakan.”²¹⁵

Dari pertanyaan yang penulis ajukan perihal apakah informasi yang diperoleh kemudian diterapkan dalam berbagai situasi di kehidupan sehari-hari pustakawan, jawaban yang diberikan oleh pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang maupun pustakawan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya menyiratkan bahwa pustakawan menerapkan pengetahuan atau informasi yang diperoleh dan diciptakannya dalam kehidupan sehari-harinya, dimana kehidupan sehari-hari pustakawan yaitu di perpustakaan, baik di lingkungan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang ataupun di UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya.

Berdasarkan analisis jawaban pustakawan, penulis dapat menyimpulkan bahwa baik pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang maupun pustakawan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya mendorong menggunakan pengetahuan yang diperoleh dari berbagai situasi.

Poin keempat, menentukan keterampilan yang dapat diterapkan pada subjek. Artinya, pustakawan mampu menerapkan informasi yang telah ditemukan dan diciptakannya sesuai dengan permasalahan penelitian yang ditetapkannya. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan pustakawan maka didapatkan hasil sebagai berikut:

²¹⁴Wawancara Pribadi dengan Elfi Moralita, Inderalaya, 12 Desember 2018.

²¹⁵Wawancara Pribadi dengan Dies Meirita Sari, Inderalaya, 12 Desember 2018.

“Lihat kondisinya dulu bisa diterapkan atau tidak. Misalnya kemarenkan Ibu neliti tentang e-print, tentang repository. Ternyata tidak semua hasil karya dimasukkan dalam aplikasi itu. Dari situ kita tau berarti harus segera kita upload.”²¹⁶

“Iyalah, misalnya seperti ini kemarin Ibu meneliti perustakaan inklusi di Linggau. Nanti kita lihat bisa tidak kita terapkan di perpustakaan kita.”²¹⁷

“Biasanya kan penelitian karena ada masalah, jadi nyambung dengan yang kita kerjakan. Seperti sekarang Ibu lagi neliti tentang denda. Nanti setelah dapat data baru kita cari solusi dan terapkan.”²¹⁸

“Iya, memang kalau kita melakukan suatu penelitian itu ada masalah yang kita angkat, jadi biasanya bisa.”²¹⁹

Dari pertanyaan yang penulis ajukan perihal apakah pustakawan menerapkan informasi yang ditemukannya dengan penelitian yang dibuat, jawaban pustakawan UIN Raden Fatah Palembang maupun pustakawan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya menyiratkan bahwa pustakawan mampu menentukan keterampilan yang dapat diterapkan pada subjek, karena menurut para pustakawan sebuah penelitian memang berlandaskan pada masalah terlebih dahulu.

Berdasarkan analisis jawaban pustakawan, penulis dapat menyimpulkan bahwa baik pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang maupun Pustakawan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya belum mampu menggunakan pengetahuan yang diperoleh dari berbagai situasi dan mampu menentukan keterampilan yang dapat diterapkan pada subjek.

²¹⁶Wawancara Pribadi dengan Nurmalina, Palembang, 04 Desember 2018.

²¹⁷Wawancara Pribadi dengan Nirmala Kusumawatie, Palembang, 22 November 2018.

²¹⁸Wawancara Pribadi dengan Elfi Moralita, Inderalaya, 12 Desember 2018.

²¹⁹Wawancara Pribadi dengan Dies Meirita Sari, Inderalaya, 12 Desember 2018.

Poin kelima, menambahkan produk pada portofolio. Artinya, pustakawan mencantumkan keberhasilannya dalam menciptakan produk informasi baru sebagai sebuah pencapaian yang bermakna dan bernilai bagi diri mereka pribadi sebagai seorang pustakawan. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan pustakawan maka didapatkan hasil sebagai berikut:

“Iya kalo perpustakaan itu untuk angka kredit.”²²⁰

“Iya, jelas. Seperti ini fungsional pustakawan. Setiap yang digaweke pustakawan dapat angka kredit.”²²¹

“Iya, kan untuk angka kredit.”²²²

“Iya kami ini pustakawan. Pustakawan itu berkaitan dengan angka kredit. Jadi setiap kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan pustakawan jelas menjadi nilai tambah bagi pustakawan tersebut untuk mengumpulkan angka kredit untuk jenjang berikutnya.”²²³

Dari pertanyaan yang penulis ajukan perihal apakah pustakawan mencantumkan produk informasi barunya pada lembar portofolio, jawaban pustakawan pada poin ini secara langsung menunjukkan bahwa baik pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang maupun pustakawan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya menambahkan produk dalam portofolio produksi karena profesi pustakawan tidak lepas dari angka kredit sebagai sebuah bukti hasil pencapaian yang mereka lakukan.

Berdasarkan analisis jawaban pustakawan, penulis dapat menyimpulkan bahwa baik pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang

²²⁰Wawancara Pribadi dengan Nurmalina, Palembang, 04 Desember 2018.

²²¹Wawancara Pribadi dengan Nirmala Kusumawatie, Palembang, 22 November 2018.

²²²Wawancara Pribadi dengan Elfi Moralita, Inderalaya, 12 Desember 2018.

²²³Wawancara Pribadi dengan Dies Meirita Sari, Inderalaya, 12 Desember 2018.

maupun pustakawan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya menambahkan produk pada portofolio produksi.

Dari kelima poin di tahapan menerapkan, pustakawan baik pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang maupun pustakawan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya mencirikan mampu melakukan seluruh poin pada tahapan menerapkan, seperti meninjau masukan serta asesmen yang masuk, menggunakan masukan serta asesmen untuk keperluan pembelajaran/aktivitas berikutnya, mendorong menggunakan pengetahuan yang diperoleh dari berbagai situasi, menentukan keterampilan yang dapat diterapkan pada subjek, dan menambahkan produk pada portofolio produksi.

Berdasarkan hasil analisis delapan tahapan model literasi informasi *empowering eight* di atas, dapat disimpulkan bahwa baik pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang maupun pustakawan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya sama-sama sudah memiliki kemampuan literasi informasi yang baik dan sesuai dengan model *empowering eight* dengan melakukan kedelapan tahapan model *empowering eight* seperti identifikasi, eksplorasi, seleksi, mengorganisasi, menciptakan, presentasi, penilaian, dan menerapkan meskipun terdapat satu atau dua poin indikator yang belum terpenuhi di beberapa tahapan.

Dari hasil analisis juga dapat disimpulkan bahwa pustakawan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya memiliki kemampuan yang lebih baik jika dibandingkan dengan pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang. Hal ini dapat dilihat dari jumlah terpenuhinya semua poin tahapan

model *empowering eight*. Pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang mampu memenuhi semua poin di enam tahapan model *empowering eight* yaitu pada tahapan identifikasi, seleksi, menciptakan, presentasi, penilaian, dan menerapkan. Sedangkan pustakawan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya mampu memenuhi semua poin di tujuh tahapan model *empowering eight* yaitu pada tahapan identifikasi, eksplorasi, mengorganisasi, menciptakan, presentasi, penilaian, dan menerapkan.

Berdasarkan analisis di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kemampuan literasi informasi pustakawan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya lebih baik dibandingkan dengan kemampuan literasi informasi pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang.

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi Informasi Pustakawan di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya

Setelah mengetahui kemampuan literasi informasi pustakawan, baik pustakawan di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dan pustakawan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya, kemudian perlu ditelusuri faktor-faktor yang melatarbelakangi kemampuan literasi informasi pustakawan tersebut.

Menurut Arief Wicaksono dalam hasil penelitiannya, kemampuan literasi informasi pustakawan Indonesia umumnya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang

mempengaruhi kemampuan literasi informasi pustakawan ialah motivasi, sikap terhadap profesi, KSA (*knowledge, skill, ability*), latar belakang pendidikan, dan strata pendidikan. Sementara itu, faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan literasi informasi pustakawan ialah ketersediaan komputer dan jaringan internet, kebijakan yang mendukung pengembangan kompetensi literasi informasi termasuk pemberian pelatihan, dan tugas sehari-hari yang dilakukan oleh pustakawan.²²⁴

1. Faktor Internal

a. Motivasi

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.²²⁵ Dalam urusan pekerjaan, seseorang membutuhkan motivasi agar dapat memberikan hasil kerja yang baik dan mencapai tujuan yang diinginkan. Begitu juga dengan profesi pustakawan. Seperti diketahui bahwa tugas seorang pustakawan sangatlah beragam dan semua pekerjaan yang dilakukan pustakawan tidak dapat terlepas dari pengetahuan individual yang dimilikinya. Pengetahuan yang baik bila diwujudkan dalam bentuk tindakan, maka hasilnya akan baik pula.

Perihal tugasnya sebagai seorang pustakawan, pustakawan berkewajiban memberikan pembinaan literasi informasi kepada pemustaka agar pemustaka memiliki kemampuan literasi yang baik. Untuk itulah pustakawan harus memiliki kemampuan literasi informasi. Seperti yang

²²⁴Arief Wicaksono, "Profil Literasi Pustakawan Indonesia," *Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol.12 No.1, September 2016, h. 8.

²²⁵Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Palembang: Grafika Telindo Press, 2015), h. 151.

dinyatakan oleh Ibu Dies Meirita Sari (Pustakawan Muda Perpustakaan UNSRI Inderalaya):

“Kadangkala pemustaka itu belum paham benar bagaimana menelusur informasi dengan baik, kemudian bagaimana menggunakan alat bantu, jadi saya lihat sangat diperlukan pembinaan literasi informasi di perpustakaan, terutama untuk mahasiswa baru, yang paling sering sih mahasiswa tingkat akhir. Jadi perlu betul kiat-kiat jitu menelusur informasi.”²²⁶

Hal lain disampaikan oleh Ibu Nurmalina (Pustakawan Madya Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang):

“Itu sudah kewajiban ye. Ibu juga jadi bisa mengembangkan skill Ibu, terus juga nantinya agar perpustakaan ini bisa lebih baik lagi. Jadi dampaknya ini bagi diri sendiri dan juga untuk perpustakaan.”²²⁷

Dari pernyataan di atas diketahui bahwa yang menjadi motivasi pustakawan perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dan pustakawan perpustakaan UNSRI Inderalaya untuk memiliki kemampuan literasi informasi ialah kewajibannya sebagai seorang pustakawan yang mengharuskan mereka mampu memberikan ilmunya kepada pemustaka atau pemakai perpustakaan dan juga untuk pengembangan diri pribadi.

Sebagai seorang pustakawan, maka setiap yang dikerjakan pustakawan tentulah mendapatkan poin angka kredit jabatan fungsional pustakawannya. Tentunya poin atau nilai angka kredit pustakawan juga menjadi salah satu motivasi pustakawan untuk memiliki kemampuan literasi informasi sehingga mampu menunaikan kewajiban pustakawan untuk membimbing pemustakanya.

²²⁶Wawancara Pribadi dengan Dies Meirita sari, Inderalaya, 12 Desember 2018.

²²⁷Wawancara Pribadi dengan Nurmalina, Palembang, 04 Desember 2018.

Berdasarkan analisis tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa kemampuan literasi informasi pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya dipengaruhi oleh faktor motivasi yang bersumber dari dalam, seperti kemauan untuk mengembangkan diri dan yang bersumber dari luar seperti penghargaan (*reward*).

b. Sikap Terhadap Profesi

Seorang profesional menjalankan pekerjaannya sesuai dengan tuntutan profesi atau dengan kata lain mempunyai kemampuan dan sikap yang sesuai dengan tuntutan profesinya.²²⁸ Sikap terhadap profesi yang dimaksud disini ialah cara pandang pustakawan terhadap tugas-tugas kepustakawanannya, termasuk cara pandang pustakawan terhadap literasi informasi sebagai tugas pokok jabatan fungsional pustakawan. Dengan ini pustakawan menyatakan pandangannya:

“Sangat senang sekali Ibu karena kan ada angka kreditnya juga”²²⁹

“Sangat penting karena pustakawan itu bukan hanya mengelola koleksi tercetak, tapi juga literasi informasi tadi, mencari informasi. Jadi Ibu sangat setuju literasi informasi masuk dalam poin tugas pustakawan.”²³⁰

²²⁸ W Karya, dkk, “Kontribusi Kompetensi Guru, Sikap Profesi Guru, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Sukawati, *“E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol.4, Tahun 2013, h. 4.

²²⁹ Wawancara Pribadi dengan Nirmala Kusumawatie, Palembang, 22 November 2018.

²³⁰ Wawancara Pribadi dengan Nurmalina, Palembang, 04 Desember 2018.

“Menurut saya sangat penting karena pustakawan muda ini kegiatannya membina suatu kelompok untuk membantu pemustaka dalam penelusuran informasi.”²³¹

Wajiblah. Sebenarnya itu hanya ganti bahasa saja dari yang sebelumnya user education sekarang literasi informasi.”²³²

Pernyataan di atas memperlihatkan bahwa pustakawan setuju literasi informasi sebagai bagian dari tugas pokok jabatan fungsional pustakawan. Dapat dikatakan pustakawan memiliki pandangan yang positif dan sadar akan profesi pustakawan yang mengharuskan para pustakawan menguasai kemampuan literasi informasi. Dengan ini penulis dapat menyimpulkan bahwa kemampuan literasi informasi pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya juga dipengaruhi oleh sikap positif pustakawan terhadap profesinya dengan menerima literasi informasi sebagai salah satu tugas wajib yang harus dijalankan.

c. KSA (*Knowledge, Skill Ability*)

KSA (*knowledge, skill ability*) merupakan keahlian umum yang dimiliki oleh individu. KSA biasanya dikaitkan dengan kemampuan kognitif yang dibutuhkan untuk menjalankan suatu fungsi kerja.²³³ Keterampilan yang dimaksud disini ialah keahlian dalam mengoperasikan komputer dan keterampilan dalam bahasa asing.

²³¹Wawancara Pribadi dengan Dies Meirita Sari, Inderalaya, 12 Desember 2018.

²³²Wawancara Pribadi dengan Elfi Moralita, Inderalaya, 12 Desember 2018.

²³³Wahyu Adi Surya, dkk, “Pengaruh Employee Knowledge, Skill, dan Ability (KSA) Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Sumberdaya Manusia dan Kinerja Karyawan,” *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.8 No.1, Februari 2014, h. 2-3.

Dari pengamatan yang penulis lakukan, baik pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang maupun pustakawan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya mampu dalam mengoperasikan komputer dan memiliki keterampilan bahasa Inggris. Pustakawan dalam menyelesaikan pekerjaan sehari-hari mereka tidak dapat lepas dari komputer, di meja kerja masing-masing pustakawan pun terdapat komputer. Dan lagi pustakawan mengungkapkan bahwa mereka pernah dan telah mengikuti kursus komputer dan juga bahasa Inggris. Berdasarkan analisis tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa keterampilan mengoperasikan komputer dan keterampilan bahasa Inggris memanglah menjadi faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya.

d. Latar Belakang Pendidikan

Dari hasil menyelidiki dokumen dan wawancara yang penulis lakukan, didapatkan hasil bahwa:

1) Nurmalina, S.Ag, S.S, M.Hum

Ibu Nurmalina (Pustakawan Madya UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang) telah menyelesaikan pendidikan S1 dan S2 Ilmu Perpustakaan di Universitas Indonesia (UI).

2) Dra. Nirmala Kusumawatie, S.IP, M.Si

Ibu Nirmala Kusumawatie (Pustakawan Madya UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang) telah menyelesaikan

program studi S1 Ushuludin di UIN Raden Fatah Palembang, S1 Ilmu Perpustakaan di Universitas Indonesia, dan S2 Administrasi Publik di STISIPOL.

3) Dies Meirita sari, S.Sos

Ibu Dies Meirita Sari (Pustakawan Muda UPT Perpustakaan UNSRI Sriwijaya) telah menyelesaikan pendidikan D3 dan S1 Ilmu Perpustakaan di Universitas Sumatera Utara (USU) Medan, dan sedang menempuh pendidikan S2 Ilmu Pemerintahan (Pemerintahan dan Tata Kelola Kependidikan) di Palembang.

4) Elfi Moralita, S.S

Ibu Elfi Moralita (Pustakawan Muda UPT Perpustakaan UNSRI Sriwijaya) telah menyelesaikan pendidikan S1 Bahasa dan Sastra di Universitas Andalas. Namun beliau telah mendapatkan profesi pustakawannya dengan pelatihan/pendidikan kepustakawanan.

Dengan melihat latar belakang pendidikan yang telah ditempuh pustakawan, diketahui bahwa semua pustakawan telah menyelesaikan pendidikan/pelatihan di bidang kepustakawanan dan memang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dan pustakawan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya.

e. Strata Pendidikan

Dari data di atas (dalam poin latar belakang pendidikan), diketahui bahwa strata pendidikan kepustakawanan pustakawan UPT Perpustakaan

UIN Raden Fatah Palembang dan pustakawan UPT Perpustakaan UNSRI berbeda-beda. Tingkat strata akhir yang berhasil ditempuh Ibu Nurmalina yaitu S2 Ilmu Perpustakaan, Ibu Nirmala Kusumawatie dengan S1 Ilmu Perpustakaan, Ibu Dies Meirita Sari dengan S1 Ilmu Perpustakaan, dan Ibu Elfi Moralita dengan pendidikan/pelatihan penyetaraan kepustakawanannya. Dengan ini penulis dapat menyimpulkan bahwa strata pendidikan pustakawan bukanlah menjadi faktor yang begitu mempengaruhi kemampuan literasi informasi pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dan pustakawan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya.

2. Faktor Eksternal

a. Ketersediaan Komputer dan Jaringan Internet

Ketersediaan komputer dan jaringan internet merupakan hal yang sangat mendukung sebuah perpustakaan. Pemustaka maupun pustakawan dapat menelusur informasi menggunakan komputer yang tersedia di perpustakaan karena informasi yang tersedia sekarang ini banyak yang bersumber dari sumber-sumber elektronik sehingga perlu komputer dan jaringan internet yang baik untuk mengaksesnya.

Secara pribadi setiap pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang maupun pustakawan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya masing-masing telah difasilitasi satu unit komputer untuk pustakawan menjalankan aktivitasnya pekerjaan di perpustakaan. Sedangkan secara keseluruhan, UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya

sudah menyediakan fasilitas komputer dan internet yang dapat lebih baik.

Sebagaimana pernyataan berikut:

“Perpustakaan dilengkapi dengan komputer cukup ya ada ratusan dan tercover dengan wifi dan saling terkoneksi.”²³⁴

“Sudah ada komputer, jaringan internetnya udah kuat. Masing-masing staf ada satu, internet corner ada sepuluh.”²³⁵

Dengan ini penulis dapat menyimpulkan bahwa kekuatan fasilitas komputer maupun jaringan internet benar mempengaruhi kemampuan literasi informasi pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dan pustakawan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya.

b. Kebijakan

Untuk mengetahui kebijakan apa saja kebijakan yang ada di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya, penulis mengajukan pertanyaan kepada para pustakawan dan kepala perpustakaan sebagaimana jawaban berikut:

²³⁴Wawancara Pribadi dengan Amrifan Saladin Mohruni, Inderalaya, 12 Desember 2018.

²³⁵Wawancara Pribadi dengan Nurmalina, Palembang, 04 Desember 2018.

“Untuk pustakawan disediakan tiap-tiap staf punya PC sendiri yang terkoneksi ke internet. Untuk mahasiswa ada sosialisasi penelusuran informasi, dibuat kelas-kelas biasanya 15 orang per kelas.”²³⁶

“Kebijakan ini berhubungan dengan kegiatan. Kita melakukan sosialisasi tentang pemanfaatan perpustakaan, tentang penelusuran informasi, manajemen referensi, kita ajarkan dalam kelompok-kelompok pemustaka. Jadi baik mahasiswa atau dosen yang mau belajar menyusun informasi bisa mendaftarkan diri dan dibuatkan kelas-kelasnya. Setiap tahunnya kita juga ada sosialisasi pemanfaatan perpustakaan untuk mahasiswa baru ya. Sama juga dibagi per kelas-kelas. Instrukturnya itu ya pustakawan-pustakawan yang jenjang jabatannya memang membimbing pemustaka dalam kegiatan literasi informasi.”²³⁷

“Jadi tugas perpustakaan ini kita arahkan ke CPI rektor. Indikator kinerja utama yang sekarang ini fokus pada layanan pendukung penelitian, misalnya itu kita lengkapi e-journal, e-book.”²³⁸

Dari keterangan yang diberikan oleh pustakawan dan kepala perpustakaan UNSRI Inderalaya, diketahui bahwa kebijakan yang ada di UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya yang mendukung kemampuan literasi informasi pustakawan diantaranya ialah perpustakaan memfasilitasi pustakawan masing-masing satu unit komputer yang terkoneksi ke internet, adanya kegiatan pendidikan pemakai dan kegiatan penelusuran informasi yang lebih mendalam untuk mahasiswa ataupun dosen dimana pustakawan bertindak sebagai fasilitator atau instruktur dari kegiatan tersebut, ditambah dengan perpustakaan menyediakan sumber-sumber informasi yang umumnya berupa sumber elektronik yang juga dapat dimanfaatkan oleh pustakawan maupun pemustaka.

²³⁶Wawancara Pribadi dengan Elfi Moralita, Inderalaya, 12 Desember 2018.

²³⁷Wawancara Pribadi dengan Dies Meirita Sari, Inderalaya, 12 Desember 2018.

²³⁸Wawancara Pribadi dengan Amrifan Saladin Mohruni, Inderalaya, 12 Desember 2018.

Sedangkan kebijakan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang ialah sesuai pernyataan berikut:

“Kita pernah mengadakan pelatihan LI misalnya ORS (Online Research Skill). Kita juga mengirim pustakawan dan staf untuk ikut seminar, workshop dan juga kita ada kegiatan pendidikan pemakai ya bagi mahasiswa baru di setiap ajaran baru.”²³⁹

“Ada pendidikan pemakai dimana pustakawan pusat dan fakultas jadi pembinanya, sosialisasi pemanfaatan e-journal.”²⁴⁰

Dari keterangan di atas, diketahui bahwa kegiatan yang mendukung kemampuan literasi informasi pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang diantaranya ialah adanya kegiatan pendidikan pemakai perpustakaan dimana pustakawan turut serta menjadi instruktur kegiatan tersebut. Untuk di UPT perpustakaan UNSRI Inderalaya sendiri kegiatan literasi yang dilakukan lebih mendalam dimana perpustakaan membuat kelas-kelas penelusuran informasi. Dari hasil observasi penulis juga mengamati bahwa tidak hanya itu, UPT Perpustakaan UNSRI lebih aktif dalam mengembangkan kemampuan para pustakawan ahli yang berhubungan dengan literasi seperti dengan menjadi instruktur/pemateri di setiap kegiatan perpustakaan seperti halnya kegiatan pendidikan pemakai (*user education*), kelas penelusuran informasi, kelas plagiarisme, dan pemilihan duta perpustakaan.

Sedangkan untuk di perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, tidak banyak aktivitas yang dilakukan pustakawan untuk dapat mengembangkan kemampuan literasi informasinya. Hal ini tentunya tidak

²³⁹Wawancara Pribadi dengan Nurmalina, Palembang, 04 Desember 2018.

²⁴⁰Wawancara Pribadi dengan Nirmala Kusumawatie, Palembang, 22 November 2018.

dapat terlepas dari kegiatan sehari-hari pustakawan UPT Perpustakaan UNSRI yang tidak hanya fokus pada profesinya sebagai pustakawan. Pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang juga diketahui terbagi waktu, tenaga, dan pikirannya untuk mahasiswa ilmu perpustakaan di UIN Raden Fatah Palembang karena pustakawan turut mengajar dan membimbing mahasiswa ilmu perpustakaan. Selain itu, antusias mahasiswa UIN Raden Fatah untuk bertanya maupun belajar lebih dalam tentang penelusuran informasi kurang dibandingkan dengan mahasiswa UNSRI Inderalaya.

Berdasarkan analisis tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor kebijakan perpustakaan turut menjadi faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi informasi pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya.

Setelah menganalisis faktor-faktor di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi informasi pustakawan di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya ialah faktor internal yang meliputi motivasi pustakawan baik yang intrinsik seperti kemauan untuk mengembangkan diri maupun ekstrnsik seperti penghargaan (*award*), sikap yang positif terhadap profesinya dimana pustakawan paham, sadar, dan menerima akan tugas pokoknya sebagai pustakawan khususnya sebagai pustakawan ahli yang mempunyai tugas membimbing literasi informasi, KSA (*knowledge, skill, ability*) dalam hal ini keterampilan menggunakan komputer dan bahasa Inggris dan latar

belakang pendidikan pustakawan di bidang ilmu perpustakaan, informasi dan dokumentasi (pusdokinfo).

Faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan literasi informasi pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya yaitu ketersediaan fasilitas komputer dan jaringan internet serta kebijakan perpustakaan secara umum seperti kegiatan yang mendukung kompetensi literasi pustakawan dan yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari pustakawan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV terkait dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Kemampuan literasi informasi pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang maupun pustakawan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya umumnya sudah baik dan sesuai dengan model literasi informasi *empowering eight*. Namun begitu, secara khusus kemampuan literasi informasi pustakawan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya lebih baik jika dibandingkan dengan kemampuan literasi informasi pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, dimana pustakawan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya mampu memenuhi semua poin pada tujuh dari delapan tahapan model *empowering eight*, seperti identifikasi, eksplorasi, mengorganisasi, menciptakan, presentasi, penilaian, dan menerapkan. Sedangkan pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang hanya mampu memenuhi semua poin pada enam dari delapan tahapan model *empowering eight*, seperti pada tahapan identifikasi, seleksi, menciptakan, presentasi, penilaian, dan menerapkan.
2. Kemampuan literasi informasi pustakawan di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dan UPT Perpustakaan Inderalaya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu motivasi (intrinsik maupun ekstrinsik) seperti kemauan untuk

3. mengembangkan diri dan penghargaan (*reward*), sikap terhadap profesi yang baik dan positif, KSA (*knowledge, skill, ability*) seperti keterampilan mengoperasikan komputer dan keterampilan bahasa Inggris, dan latar belakang pendidikan. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu ketersediaan fasilitas komputer dan jaringan internet, dan kebijakan perpustakaan pada umumnya yang berhubungan dengan literasi informasi dan kegiatan sehari-hari pustakawan.

B. Saran

Berdasarkan hasil, pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti dapat mengajukan beberapa saran kepada UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dan untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Bagi UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya.

Untuk UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya diharapkan dapat menambah ruang aktifitas pustakawan di kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan literasi informasi, seperti lebih efektifnya kegiatan pendidikan pemakai yang dilakukan, juga membuka kelas-kelas khusus literasi informasi seperti kelas penelusuran informasi secara rutin dan terarah.

Penulis juga menyarankan agar pustakawan diberikan pendidikan ataupun pelatihan literasi informasi secara khusus dan bertahap agar kemampuan literasi informasi pustakawan terus berkembang mengikuti

perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sehingga mampu menciptakan pemustaka yang *literate*.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan model ataupun standar literasi informasi yang lain dalam mengukur kemampuan literasi informasi. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengukur kemampuan literasi informasi pemustaka ataupun mahasiswa di kedua lembaga perpustakaan ini agar terlihat ketercapaian peran pustakawan dan perpustakaan di bidang literasi informasi.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Darmadi, Hamid. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial: Teori, Konsep, Dasar, dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Hermawan S, Rachman dan Zulfikar Zen. *Etika Kepustakawanan: Suatu Pendekatan Terhadap Profesi dan Kode Etik Pustakawan Indonesia*. Jakarta: Sagung Seto, 2006.
- Hs, Lasa, dan Uminurida Suciati. *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Calpulis, 2017.
- Huda, Nor, ed. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab dan Budaya Islam*. Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora, 2016.
- Lien, Diao Ai, dkk. *Literasi Informasi: 7 Langkah Knowledge Management*. Jakarta: Penerbit Universitas Atma Jaya, 2014.
- Marsudi, dkk. *Seri Literasi Informasi: Mencari, Menemukan, dan Menggunakan Informasi secara Bertanggungjawab*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016.
- Narbuko, Cholid. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Nurmalina, dkk. *Pedoman Perpustakaan*. Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, 2018.
- Rifai, Agus. *Materi Pokok Penulisan Literatur*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.
- Septiyantono, Tri. *Literasi Informasi*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sulistyo-Basuki. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia, 1999.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2007.
- Wahab, Rohmalina. *Psikologi Belajar*. Palembang: Grafika Telindo Press, 2015.

Sumber Elektronik:

Adi Surya, Wahyu, dkk. “Pengaruh Employee Knowledge, Skill, dan Ability (KSA) Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Sumberdaya Manusia dan Kinerja Karyawan.” *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.8 No.1, Februari 2014. Diakses dari <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/116005> pada 18 Januari 2019.

Karya, I W, dkk. “Kontribusi Kompetensi Guru, Sikap Profesi Guru, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Sukawati.” *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol.4, Tahun 2013. Diakses dari http://oldpasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal_ap/article/download/649/434 pada 19 Januari 2019.

Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2015: Tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2015. Diakses dari <https://library.uns.ac.id> pada 08 Oktober 2018.

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2014 tentang Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya, 2014. Diakses dari <http://www.kemhan.go.id/itjen/2017/03/10> pada 26 September 2018.

Rahayuningsih, F. “Mengkaji Pentingnya Pendidikan Pengguna: Tinjauan di Perpustakaan Universitas Sanata Dharma.” *Jurnal Info Persadha*, Vol.3 No.2, Agustus 2005. Diakses dari <https://docs.google.com/viewer?a=v&pid=sites&Srcid=ZGVmYXVsdGRvbWFpbmXkdW5pYXB1cnB1c3Rha2FhbmZycmFuaXxneDo1ZWJkYjMxZGMzZDI3ZTNk> pada 15 Oktober 2018.

Reitz, Joan M, *ODLIS: Online Dictionary for Library and Information Science*, 2014. Diakses dari https://www.abc-clio.com/odlis_i.aspx pada 22 September 2018.

Rufaidah, Vivit Wardah. “Literasi Informasi Pustakawan/Pengelola perpustakaan Lingkup Kementerian Pertanian.” *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, Vol.22 No.1, 1 April 2013. Diakses dari <http://dx.doi.org/10.21082/jpp.v22n1.2013> pada 8 oktober 2018.

Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Bidang Perpustakaan Sekolah dan Perpustakaan Perguruan Tinggi. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2011. Diakses dari <http://old.perpusnas.go.id> pada 25 Juli 2018.

Sukaesih dan Asep Saeful Rohman, “Literasi Informasi Pustakawan: Studi Kasus di Universitas Padjajaran.” *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*,

Vol.1 No.1, Juni 2013. Diakses dari <http://jurnal.unpad.ac.id.ikip/article/view/9612> pada 1 Juli 2018.

The Association of Collage and Research Libraries, *Information Literacy Competency Standards for Higher Education*. Chicago: ALA, 2000. Diakses dari <http://www.ala.org/acrl/standards/informationliteracycompetency> pada 24 Juni 2018.

Weblog Perpustakaan Unsri: Digital Library Universitas Sriwijaya Weblog. Diakses dari <https://digilibunsri.wordpress.com/profil/> pada 16 Januari 2019.

Wicaksono, Arief. "Profil Literasi Pustakawan Indonesia," *Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol.12 No.1, September 2016, h. 8. Diakses dari <https://www.researchgate.net/publication/310778977> pada 05 November 2018 Pukul 09.31 WIB.

Widyastuti, I Gusti Agung Dewi, dkk. "Literasi Informasi Pustakawan dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka (Studi Deskriptif di Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta)." Diakses dari <http://ojs.unud.ac.id> pada 7 Juni 2018.

Wijetunge, Pradepa. "Empowering 8: The Information Literacy Model Developed in Sri Lanka to Underpin Changing Education Paradigms of Sri Lanka." *Journal of Librarianship & Information Management*, Vol.1 No.1, 2009. Diakses dari <http://doi.org/10.4038/slim.v1i1.430> pada 7 September 2018.

Yudistira. "Literasi Informasi Pustakawan di Perpustakaan Fakultas Teknik UGM Menggunakan Pengembangan Model The Big6." *JurnalBerkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol.13 No.1, 1 Juni 2017. Diakses dari <http://10.22146/bip.26069> pada 1 Juli 2018.

Wawancara:

Wawancara Pribadi dengan Amrifan Saladin Mohruni, Inderalaya, 12 Desember 2018.

Wawancara Pribadi dengan Dies Meirita Sari, Inderalaya, 12 Desember 2018.

Wawancara Pribadi dengan Elfi Moralita, Inderalaya, 12 Desember 2018.

Wawancara Pribadi dengan Nirmala Kusumawatie, Palembang, 22 November 2018.

Wawancara Pribadi dengan Nurmalina, Palembang, 04 Desember 2018.

BIODATA PENULIS



Rakhmawati, lahir di Palembang pada tanggal 12 Oktober 1996. Penulis adalah anak kedua dari tiga bersaudara yang merupakan buah kasih dari pasangan suami istri Muh.Tawab dan Kasmini. Penulis tinggal dan besar bersama kedua orang tua di kota Palembang. Penulis dapat dihubungi di alamat email: *rahmawati.ama15@gmail.com*.

Penulis menempuh pendidikan pada tahun 2001 di TK Islam Darussalam Palembang. Tahun 2002 penulis melanjutkan sekolah di SD Negeri 205 Palembang selama enam tahun dan lulus pada tahun 2008. Di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 34 Palembang dan selesai pada tahun 2011. Penulis melanjutkan pendidikan atas di SMA YPI Tunas Bangsa Palembang dan lulus pada tahun 2014.

Setelah menyelesaikan pendidikan SMA di tahun 2014, penulis memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, tepatnya di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. Penulis mengambil jurusan Ilmu Perpustakaan di Fakultas Adab dan Humaniora. Dengan kerja keras, usahadan doa, penulis akhirnya dapat menyelesaikan pendidikan dan mendapatkan gelar sarjana strata satu (S1) di tahun 2019 setelah menyelesaikan tugas akhir (skripsi) yang berjudul “Kemampuan Literasi Informasi Pustakawan (Studi Komparatif Pustakawan di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya)”.

LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Pembimbing



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : B. 157/1/Un.09/IV.02/PP.01/08/2018
Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG

- MENIMBANG**
1. Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga Ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi.
 2. Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan.
 3. Lembar persetujuan judul dan penunjukan Pembimbing Skripsi oleh Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan *a.n. Rakhmawati*, tanggal, 13 Agustus 2018

- MENGINGAT :**
1. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
 2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 407 tahun 2000;
 3. Instruksi Direktur Bimbaga Islam Departemen RI Nomor KEPE/E/PP.00.9/147/1985 tanggal 5 Juni 1985 tentang pelaksanaan SKS dan Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah;
 4. Instruksi Menteri Agama RI No.B/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah;
 5. Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah No. LXXV tahun 2004;
 6. Kep.Menag RI No. 62 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN:
Pertama

: Menunjuk Saudara:

N A M A	NIP	Sebagai
Dr. Mohammad Syawaluddin, M.Ag.	19711124 200312 1 001	Pembimbing I
Misroni, S.Pd.I., M.Hum.	19830203 201403 1 001	Pembimbing II

Dosen Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora Saudara:

N a m a : Rakhmawati
N I M : 156440076
Jurusan : Ilmu Perpustakaan
Judul Skripsi :

"Studi Komperatif Kemampuan Literasi Informasi Pustakawan di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dan UPT Perpustakaan Unsri Inderalaya Menggunakan Model Empowering Eight"

- Mesa bimbingan : Satu Tahun TMT 15 Agustus 2018 s/d 15 Agustus 2019
- Kedua** : Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi Judul/kerangka Skripsi tersebut tanpa mengubah substansi penelitian.
- Ketiga** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.



Tembusan :

1. Mahasiswa yang bersangkutan;
2. Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan;
3. Pembimbing Skripsi (1 dan 2);
4. Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126
Telp. (0711) 352427 website : www.adab.radenfatah.ac.id



Lampiran 2. Surat Izin Penelitian di UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Nomor : B-239/Un.09/IV.1/PP.01/11/2018
Lampiran : 1 (satu) lbr
Perihal : Mohon izin Penelitian

Kepada Yth.
Wakil Rektor I Universitas Sriwijaya
di Inderalaya

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Sehubungan dengan penyusunan skripsi sebagai tugas akhir mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang, maka dengan ini kami mohon kepada bapak/ibu kiranya dapat memberikan izin penelitian/observasi kepada mahasiswa kami sbb:

No	Nama/NIM	Jurusan/ Prodi	Tempat Penelitian/ observasi	Judul Penelitian/ data yang dicari
1	Rakhmawati 1564400076	Ilmu Perpustakaan	UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya di Inderalaya	"Studi Komparatif Kemampuan Literasi Informasi Pustakawan di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dan UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya Menggunakan Model Empowering Eight"

Untuk melakukan pengambilan data penelitian/ observasi
Lama pengambilan data : 10 November 2018 - 30 Januari 2019

Berkaitan dengan hal tersebut, kami mohon bapak/ibu tidak berkeberatan untuk memberikan bantuan kepada mahasiswa kami, sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan lainnya dari instansi yang berada dalam binaan bapak/ibu, untuk kemudian digunakan dalam penyusunan tugas dimaksud.

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan ilmu pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan pada pihak ketiga.

Atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palembang, 14 November 2018



Nor Huda, M.Ag. M.A
NIP. 197107271997032005

Jl. Prof. R. H. Zainal Abidin Pkry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126
Telp. (0711) 352427 website : www.adab.radenfatah.ac.id



**Lampiran 3. Surat Balasan Izin Penelitian di UPT Perpustakaan UNSRI
Inderalaya**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

Jalan Palembang-Prabumulih KM 32 Inderalaya, Kabupaten Ogan Ilir 30662

Telepon (0711)580069-580169-580073 Faksimile (0711)580664

Laman www.unsri.ac.id

Nomor : 0315/UN9/SB2.BAK.Ak/2018
Lamp. : ---
Hal : Izin pengambilan data.

4 Desember 2018

Yth. Rektor
c.q. Dekan
Fakultas Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri
Raden Fatah Palembang
Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikry No. 1
Km. 3,5 – Palembang 30126

Dengan hormat, Menindak lanjuti surat Saudara Nomor: B-1305/Un.09/IV.1/PP.01/07/2018 tanggal 12 juli 2018, perihal permohonan izin penelitian pada mahasiswa program studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang.

No	Nama	NIM	Program Studi	Fakultas	Judul Penelitian/ Data yang dicari
1.	Rakhmawati	1564400076	Ilmu Perpustakaan	Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang	"Studi Komparatif Kemampuan Literasi Informasi Pustakawan di UPT Perpustakaan UIN Raden Patah Palembang dan UPT Perpustakaan Unsri Inderalaya menggunakan Model Empowering Eight".

Lokasi Penelitian di UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya mulai tanggal 10 November 2018 s.d. 30 januari 2019, dengan ini Rektor Universitas Sriwijaya memberikan Izin untuk melakukan observasi/pengambilan data/penelitian di Universitas Sriwijaya dengan catatan:

1. Peneliti bertanggung jawab bahwa data digunakan hanya untuk tujuan penelitian.
2. Peneliti mematuhi peraturan yang telah ditetapkan Unsri dan peraturan unsri yang berlaku.
3. Peneliti harus membuat pernyataan yang membebaskan pihak-pihak yang pemberi izin Penelitian ini dari segala tuntutan hukum, apabila terjadi kesalahan yang dilakukan oleh peneliti termasuk penyalahgunaan data.
4. Peneliti wajib memberikan 1 (satu) eksemplar hasil penelitiannya (Makalah/Skripsi/Tesis/Desertasi) ke Biro Akademik dan Kemahasiswaan Unsri.

Demikian, Atas perhatian dan kerjasama diucapkan terima kasih.



Prof. Ir. Zainuddin Nawawi, Ph.D.
Wakil Rektor I,

Prof. Ir. Zainuddin Nawawi, Ph.D.
NIP 195903031985031004

Tembusan:

1. Rektor (sebagai laporan).
2. Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang
3. Kepala UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya
4. Yang bersangkutan.

Lampiran 4. Surat Izin penelitian di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Nomor : B-2319 /Un.09/IV.1/PP.01/11/2018
Lampiran : 1 (satu) lbr
Perihal : Mohon izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala UPT Perpustakaan
UIN Raden Fatah
di Palembang

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Sehubungan dengan penyusunan skripsi sebagai tugas akhir mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang, maka dengan ini kami mohon kepada bapak/ibu kiranya dapat memberikan izin penelitian/observasi kepada mahasiswa kami sbb:

No	Nama/NIM	Jurusan/ Prodi	Tempat Penelitian/ observasi	Judul Penelitian/ data yang dicari
1	Rakhmawati 1564400076	Ilmu Perpustakaan	UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang	"Studi Komparatif Kemampuan Literasi Informasi Pustakawan di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dan UPT Perpustakaan UNSR1 Inderalaya Menggunakan Model Empowering Eight"

Untuk melakukan pengambilan data penelitian/ observasi
Lama pengambilan data : 10 November 2018 - 30 Januari 2019

Berkaitan dengan hal tersebut, kami mohon bapak/ibu tidak berkeberatan untuk memberikan bantuan kepada mahasiswa kami, sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan lainnya dari instansi yang berada dalam binaan bapak/ibu, untuk kemudian digunakan dalam penyusunan tugas dimaksud.

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan ilmu pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan pada pihak ketiga.

Atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palembang, 7 November 2018



Nor Huda, M.Ag, M.A
NIP. 197107271997032005

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126
Telp. (0711) 352427 website : www.adab.radenfatah.ac.id



Lampiran 5. Surat Balasan Izin Penelitian di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG

No : B-427/Un.09/07.2/Perpus/11/2018
Lamp :
Perihal: **Memberikan Izin Penelitian**

Palembang, 21 November 2018

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Raden Fatah Palembang
di
Palembang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Schubungan dengan permohonan izin pengambila data observasi awal di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah, dengan ini kami menerima dan memberikan izin kepada:

Nama : Rakhmawati
NIM : 1564400076
Jurusan : Ilmu Perpustakaan
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Penelitian : Studi Komparatif Kemampuan Literasi Informasi Pustakawan di UPT. Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dan UPT. Perpustakaan Unsri Inderalaya Menggunakan Model Empowering Eight

Untuk melaksanakan penelitian di UPT Perpustakaan pada tanggal 10 November s.d 30 Januari 2019.

Demikianlah surat ini disampaikan dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian Bapak/Ibu diucapkan terimakasih

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Kepala UPT Perpustakaan

Nurmalina S. Ag. S.S. M. Hum
NIP. 19700705 200003 2 008

Knowledge, Quality & Integrity

Lampiran 6. Kartu Bimbingan Pembimbing I



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30176 E-mail: publikasi@uinpalembang.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI JURUSAN ILMU PERPUSTAKAAN

NAMA : RAKHMAWATI
 NIM : 1564900096
 PEMBIMBING I : Dr. Mohammad Syaifuludin, M.Ag
 JUDUL SKRIPSI : Studi Komparatif Kemampuan Literasi Informasi Pustakawan
 Di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dan UPT
 Perpustakaan UIN Sri Indralaya Menggunakan Model Empowering Eight

No.	Hari/ Tanggal	Permasalahan	Paraf
1.	7/9/18	penulisan di bab 1 dan 2	
2	26/10/18	revisi ke bab 3	
3	2/11/18	Garis miring / sebelum menulis	
4	26/11/18	revisi ke supervisi	
5	14/1/19	ACC BAB 3	
6	18/1/19	penulisan di bab 4 dan 5	
7	21/1/19	penulisan di bab 6 dan 7	

Lampiran 7. Kartu Bimbingan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Firy No. 1 Km. 3.5 Palembang 30126 E-mail. prodi.perpus@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI JURUSAN ILMU PERPUSTAKAAN

NAMA : RAKHMAWATI
 NIM : 1969900096
 PEMBIMBING II : Misroni, M. Hum
 JUDUL SKRIPSI : Studi Komparatif Kemampuan Literasi Informati Pustakawan Di
 UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dan UPT Perpustakaan
 UNSRI Indralaya Menggunakan Model Empowering Eight

No.	Hari/ Tanggal	Permasalahan	Paraf
1	12-8-2018	# Sistematika. Penuasan fenomena PD # SB bukan sistematis # Susun topik dan umum - khusus	
2	17-8-2018	# Revisi lagi susun PD bab yang + Revisi penelitian / target	
3	19-8-2018	ACC BAB I lanjut ke BAB II	
4	26-8-2018	# Teori 3 Masjidi Redaksi judul bukan terlibat complete.	
5	2-9-2018	ACC BAB II faktor di Carmah	
6	23-10-2018	+ teori pada BAB II hrs sesuai 8) judul penelitian th. li on pustakawan	
7	23-10-2018	ACC BAB II dan lanjut ke BAB III	

Lampiran 8. Pedoman Wawancara

DAFTAR PERTANYAAN

WAWANCARA TERSTRUKTUR

KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI PUSTAKAWAN (STUDI KOMPARATIF PUSTAKAWAN DI UPT PERPUSTAKAAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG DAN UPT PERPUSTAKAAN UNSRI INDERALAYA)

Narasumber:

1. Ibu Nurmalina, S.Ag, S.S., M.Hum (Pustakawan Ahli Muda UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dan/atau Kepala Perpustakaan)
2. Ibu Nirmala Kusumawatie, S.IP., M.Si (Pustakawan Ahli Muda UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang)
3. Ibu Dies Meirita Sari, S.Sos (Pustakawan Ahli Muda UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya)
4. Ibu Elfi Moralita, S.S (Pustakawan Ahli Muda UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya)
5. Bapak Dipl.-Ing. Ir. Amrifan Saladin Mohruni, Ph.D (Kepala Perpustakaan UPT UNSRI Inderalaya)

I. Kemampuan Literasi Informasi Pustakawan

No	Pertanyaan	Informan
	Aspek/Indikator	
	Identifikasi	
1	Sebelum menelusur informasi, apa langkah awal yang anda lakukan?	1. Nurmalina (Pustakawan Ahli Madya UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang)
2	Siapa sasaran penyajian informasi yang anda buat?	
3	Format informasi seperti apa yang anda gunakan?	

4	Bagaimana teknik yang anda gunakan untuk menelusur informasi yang dicari?	2. Nirmala Kusumawatie (Pustakawan Ahli Madya UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang)
5	Bagaimana strategi penelusurannya?	
6	Jenis sumber informasi seperti apa yang akan anda pilih dan gunakan sehingga mampu menemukan informasi yang dicari?	
	Eksplorasi	
1	Dari beragamnya sumber informasi yang tersedia, dimana anda dapat menemukan sumber informasi yang anda cari?	
2	Apakah informasi yang anda cari biasanya dapat ditemukan?	
3	Apakah wawancara/kunjungan lapangan/penelitian merupakan hal yang perlu dan biasa anda lakukan untuk melengkapi informasi?	3. Dies Meirita Sari (Pustakawan Ahli Muda UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya)
	Seleksi	
1	Bagaimana cara anda menentukan bahwa sumber yang anda temukan relevan?	4. Elfi Moralita (Pustakawan Ahli Muda UPT Perpustakaan UNSRI Inderalaya)
2	Apa yang anda lakukan ketika menemukan sumber informasi yang mudah/sukar/sesuai?	
3	Apakah anda mencatat informasi dalam bentuk grafik/bagan/ringkasan?	
4	Apakah anda membuat tahapan proses (<i>mind mapping</i>)?	
5	Apakah anda mengumpulkan kutipan yang cocok dengan subjek yang anda cari?	
	Mengorganisasi	
1	Apakah informasi-informasi yang anda temukan dipilah terlebih dahulu?	
2	Dapatkah anda membedakan informasi yang sifatnya fakta/opini?	
3	Apakah anda melakukan penilaian kredibilitas untuk melihat kualitas dan kebenaran informasi?	
4	Seperti apa cara anda menyusun beragam informasi yang sudah didapatkan menjadi suatu produk informasi/karya baru?	
5	Bagaimana cara anda menguji dan membandingkan kesesuaian informasi yang diperoleh?	

	Menciptakan
1	Ketika menyusun kembali informasi untuk menjadi produk informasi yang baru, apakah anda menggunakan bahasa dan kata-kata sendiri?
2	Apakah anda mendiskusikan karya yang anda buat kepada orang lain?
3	Apakah anda selalu membuat kutipan di produk informasi/ karya baru yang anda buat?
	Presentasi
1	Apakah anda menyajikan produk informasi/karya yang anda buat?
2	Kepada siapa anda menyebarluaskan karya tersebut?
3	Apakah anda menyajikan informasi dalam media yang sesuai dengan jenis audiens?
4	Apakah alat-alat yang digunakan mampu menunjang penyajian informasi tersebut?
	Menilai
1	Jika terdapat kritik dan saran, apakah anda menerimanya?
2	Apakah anda memperbaiki karya tersebut sesuai kritik dan saran yang diberikan?
3	Bagaimana dampak penilaian yang diberikan terhadap diri anda pribadi?
4	Apakah penilaian yang diberikan membuat anda memutuskan untuk menggali keterampilan baru?
5	Apakah anda dapat memperkirakan mampu menciptakan produk informasi yang lebih baik lagi di kesempatan berikutnya?
	Menerapkan
1	Seperti apa anda mengecek setiap masukan dan penilaian yang telah diberikan?
2	Apakah anda mengevaluasi kembali tanggapan dari pembaca untuk pengembangan hasil karya berikutnya?
3	Apakah informasi yang anda peroleh anda gunakan di berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari?
4	Apakah anda menerapkan sesuai dengan penelitian yang anda buat?

5	Apakah anda mencantumkan/ menambahkan produk informasi atau hasil penelitian dalam portofolio sebagai sebuah pencapaian yang bernilai?	
---	--	--

II. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi Informasi Pustakawan

No	Pertanyaan	Informan
	Aspek/Indikator	
	Motivasi	
1	Apa motivasi anda menguasai dan melakukan pembinaan literasi informasi di perpustakaan?	1. Nurmalina
	Sikap Terhadap Profesi	2. Nirmala Kusumawatie
1	Menurut pandangan anda, bagaimana dengan dimasukkannya literasi informasi dalam tugas pokok jabatan fungsional pustakawan?	3. Dies Meirita Sari
	KSA (Ability)	4. Elfi Moralita
1	Apakah anda pernah/sedang mengikuti kursus, baik yang sifatnya pengetahuan, keahlian (seperti mengoperasikan komputer) dan keterampilan bahasa Inggris?	5. Amrifan Saladin Mohruni (Kepala UPT Perpustakaan UNSRI Indralaya)
	Latar Belakang Pendidikan dan Strata	
1	Bagaimana latar belakang pendidikan anda?	
2	Apa tingkat strata pendidikan yang telah berhasil anda tempuh?	
	Ketersediaan Komputer dan Internet	
1	Bagaimana ketersediaan fasilitas komputer maupun jaringan internet yang ada di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang/ UPT Perpustakaan UNSRI Indralaya?	
	Kebijakan	
1	Kebijakan apa saja yang ada di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang/ UPT Perpustakaan UNSRI Indralaya untuk mendukung pengembangan kompetensi literasi?	

Lampiran 9. Dokumentasi





